



INDONESIA
BERDAULAT
ADIL DAN
MAKMUR

Katalog/Catalogue: 8305002
ISSN 2476-9134

STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Telecommunication Statistics in Indonesia

2025

Volume 14, 2026



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

Katalog/Catalogue: 8305002
ISSN 2476-9134

STATISTIK TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Telecommunication Statistics in Indonesia

2025

Volume 14, 2026

<https://www.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA

Statistik Telekomunikasi Indonesia 2025

Telecommunication Statistics in Indonesia 2025

Volume 14, 2026

Katalog/Catalogue: 8305002

ISSN: 2476-9134

Nomor Publikasi/Publication Number: 06300.26008

Ukuran Buku/Book Size: 18,2 cm x 25,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxvi+156 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Direktorat Statistik Jasa

Directorate of Services Statistics

Penyunting/Editor:

Direktorat Statistik Jasa

Directorate of Services Statistics

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Statistik Jasa

Directorate of Services Statistics

Penerbit/Publisher:

©Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Sumber Ilustrasi/Illustrations sources:

www.canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

It is prohibited to reproduce and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia.



Tim Penyusun *Compilers*

Statistik Telekomunikasi Indonesia 2025
Telecommunication Statistics in Indonesia 2025
Volume 14, 2026

Pengarah/Director

Ateng Hartono

Penanggung Jawab/Person in Charge

Harmawanti Marhaeni

Penyunting/Editor

Adam Luthfi Kusumatriisna

Pengolah Data/Data Processors

Karmila Maharani • Desy Apresziyanti • Clalisca Pravitasari
Tri Sutarsih • Jimmy Maratis • Ilmiawan Robby Lazuardi

Penulis Naskah/Writers

Karmila Maharani • Desy Apresziyanti • Clalisca Pravitasari
Tri Sutarsih • Jimmy Maratis • Ilmiawan Robby Lazuardi

Penerjemah/Translators

Karmila Maharani • Desy Apresziyanti • Clalisca Pravitasari
Tri Sutarsih • Jimmy Maratis • Ilmiawan Robby Lazuardi

Penata Letak/Layouters

Desy Apresziyanti
Annisa Rahma





KATA PENGANTAR

Digitalisasi telah merubah proses dan cara hidup dalam masyarakat secara luas, baik dari hal sederhana hingga kompleks. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam menghadapi berbagai tantangan global. Untuk itu diperlukan indikator-indikator statistik sebagai alat ukur kemajuan dan perencanaan menyambut transformasi teknologi di masa depan.

Publikasi Statistik Telekomunikasi Indonesia 2025 adalah publikasi tahunan yang diterbitkan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang disajikan merupakan hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Potensi Desa (Podes) yang dilaksanakan oleh BPS serta kompilasi produk data administrasi dari berbagai instansi terkait. Publikasi ini memuat indikator yang memberikan gambaran terkini penetrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam masyarakat, serta informasi aktivitas di berbagai bidang telekomunikasi di Indonesia, seperti jaringan dan jasa telekomunikasi.



Kami mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi semua pihak, baik internal dan eksternal BPS, khususnya Kementerian Komunikasi dan Digital yang telah mendukung terwujudnya publikasi ini. Kami berharap publikasi ini dapat memberikan manfaat bagi pengguna data dalam memahami perkembangan telekomunikasi di Indonesia, serta menjadi referensi bagi pemerintah, akademisi, pelaku usaha, dan masyarakat dalam mendukung perumusan dan evaluasi kebijakan di bidang teknologi informasi dan komunikasi.

Jakarta, 19 Agustus 2026
Kepala Badan Pusat Statistik

Amalia Adininggar Widyasanti





PREFACE

Digitalization has profoundly reshaped societal processes and lifestyles, from simple to complex aspects of daily life. Adapting to technological advancements is crucial to improving quality of life and addressing global challenges. In this context, statistical indicators serve as essential tools for monitoring progress and guiding development planning.

Telecommunication Statistics in Indonesia 2025 is an annual publication issued by Statistics Indonesia (BPS). The data presented are derived from the National Socio-Economic Survey (Susenas), the Village Potential Survey (PODES), both conducted by BPS, as well as compilations of administrative data from various relevant institutions. This publication provides key indicators that reflect the current state of information and communication technology (ICT) penetration in society, along with insights into various telecommunications activities in Indonesia, including infrastructure and service-related aspects, in anticipation of future technological transformation.



We extend our sincere appreciation to all parties, both internal and external to BPS-Statistics Indonesia, particularly the Ministry of Communication and Digital, for their valuable support and contribution to the preparation of this publication. We hope this publication will serve as a valuable source of information for data users in understanding the development of telecommunications in Indonesia, as well as a reference for the government, academics, business community, and the public in supporting the formulation and evaluation of policies in the field of information and communication technology.

Jakarta, 19 August 2026
Chief Statistician
BPS-Statistics Indonesia

Amalia Adininggar Widyasanti



Daftar Isi/Contents

Statistik Telekomunikasi Indonesia 2025
Telecommunication Statistics in Indonesia 2025
 Volume 14, 2026



Kata Pengantar/Preface	v
Daftar Isi/Contents	vii
Daftar Tabel/List of Tables	ix
Daftar Gambar/List of Figures	xi
Daftar Lampiran/List of Appendices	xv
Ringkasan Eksekutif/Executive Summary	xxiii
Penjelasan Umum/Explanatory Notes	xxv

1	BAB/Chapter 1. Perkembangan TIK di Indonesia <i>ICT Development in Indonesia</i>
3	Gambaran Umum <i>Overview</i>
8	Perkembangan Komputer <i>The Development of Computer</i>
14	Perkembangan Telepon Kabel Tetap <i>Fixed-Lined Telephones</i>
17	Penggunaan Telepon Seluler <i>Mobile Phone Usage</i>
25	Perkembangan Akses Internet <i>The Development of Internet Access</i>

35	BAB/Chapter 2. Peranan TIK Dalam Perekonomian <i>The Role of ICT in the Economy</i>
37	Perkembangan Ekspor Barang TIK <i>The Performance of ICT Goods Export</i>
40	Perkembangan Impor Barang TIK <i>The Performance of ICT Goods Import</i>
43	Sektor TIK dalam PDB <i>ICT Sector in GDP</i>
46	Pengeluaran TIK Rumah Tangga <i>Household ICT Expenditure</i>

51	BAB/Chapter 3. Penyelenggara Telekomunikasi <i>Telecommunication Providers</i>
53	Penyelenggara Telekomunikasi <i>Telecommunications Providers</i>
57	Subscribers Telepon <i>Telephone Subscribers</i>

Daftar Pustaka/Bibliography	61
Catatan Teknis/Technical Notes	65
Lampiran/Appendix	77





Daftar Tabel

List of Tables

Tabel <i>Tables</i>	Judul <i>Title</i>	Halaman <i>Page</i>
1	Nilai Ekspor Barang-barang Telekomunikasi berdasarkan Kelompok Barang (juta US\$), 2021–2025 <i>Export Value of Telecommunication Goods by Commodity Group (million US\$), 2021–2025....</i>	39
2	Nilai Impor Barang-barang Telekomunikasi berdasarkan Kelompok Barang (juta US\$), 2021–2025 <i>Import Value of Telecommunication Goods by Commodity Group (million US\$), 2021–2025 ...</i>	42
3	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025 <i>Growth of Gross Domestic Product (GDP) at Constant Price by Industry, 2021–2025</i>	43
4	Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025 <i>Percentage Distribution of Gross Domestic Product (GDP) at Current Price by Industry, 2021–2025.....</i>	45
5	Keterangan Pengeluaran Rumah tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk Telekomunikasi Menurut Klasifikasi Daerah, 2022–2025 <i>Description of Expenditure of Households with Telecommunication Expenditure by Area Classification, 2022–2025</i>	47
6	Jumlah Penyelenggara Telekomunikasi di Indonesia, 2021–2025 <i>Number of Telecommunication Providers in Indonesia, 2021–2025</i>	54





Daftar Gambar

List of Figures

Gambar <i>Figure</i>	Judul <i>Title</i>	Halaman <i>Page</i>
1	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer dan Mengakses Internet, 2021–2025 <i>Percentage of Households that Owned or Had Full Access to the Computer and Accessed the Internet, 2021–2025</i>	10
2	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Klasifikasi Daerah, 2022–2025 <i>Percentage of Households that Owned or Had Full Access to the Computer by Area Classification, 2022–2025</i>	12
3	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Provinsi, 2025 <i>Percentage of Households that Owned or Had Full Access to the Computer by Province, 2025</i>	13
4	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Klasifikasi Daerah, 2025 <i>Percentage of Households that Owned A Fixed-Line Telephone by Area Classification, 2025</i>	14
5	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Provinsi, 2025 <i>Percentage of Households that Owned A Fixed-Line Telephone by Province, 2025</i>	16
6	Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Klasifikasi Daerah, 2021–2025 <i>Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Area Classification, 2021–2025</i>	18
7	Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2025 <i>Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Province, 2025</i>	21



8	Jumlah Desa/Kelurahan dengan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler Menurut Klasifikasi Area, 2025	
	<i>Number of Villages with Cellular Phone Signal by Classification Area, 2025</i>	<i>23</i>
9	Proporsi Desa/Kelurahan yang Mendapatkan Sinyal Telepon Seluler Menurut Pulau dan Kekuatan Penerimaan Sinyal, 2025	
	<i>Proportion of Villages that Can Receive Cellular Phone Signal by Island and Strength of Signal Reception, 2025</i>	<i>24</i>
10	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Klasifikasi Daerah, 2022–2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Classification Areas, 2022–2025</i>	<i>26</i>
11	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2024 dan 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province, 2024 and 2025</i>	<i>27</i>
12	Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Menurut Jenis Kelamin, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Gender, 2025.....</i>	<i>28</i>
13	Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Menurut Generasi, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Generation, 2025.....</i>	<i>28</i>
14	Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Highest Level of Education Attained, 2025</i>	<i>29</i>
15	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Lokasi Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Location of Internet Access, 2025</i>	<i>30</i>
16	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Media Mengakses, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Type of Access Media, 2025.....</i>	<i>31</i>
17	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Tujuan Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Purpose of Internet Access, 2025</i>	<i>32</i>
18	Komposisi Pengeluaran Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk Telekomunikasi, 2021–2025	
	<i>Composition of Household Expenditure with Spending on Telecommunications, 2021–2025..</i>	<i>50</i>
19	Jumlah Penyelenggara Jasa Internet, 2021–2025	
	<i>Number of Internet Service Provider (ISP), 2021–2025</i>	<i>56</i>



20	Jumlah <i>Subscribers Internet Service Provider</i> (ISP) (juta) dan Komposisinya, 2021–2025	
	<i>Number of Internet Service Provider (ISP) Subscribers (million) and its Compositions, 2021–2025.....</i>	57
21	Jumlah dan Pertumbuhan <i>Subscribers</i> Telepon Tetap, 2021–2025	
	<i>Number and Growth of Fixed-Telephone Subscribers, 2021–2025.....</i>	58
22	Jumlah dan Pertumbuhan <i>Subscribers</i> Telepon Seluler, 2021–2025	
	<i>Number and Growth of Mobile Telephone Cellular Subscribers, 2021–2025.....</i>	59

<https://www.bps.go.id>





Daftar Lampiran

List of Appendices

Lampiran <i>Appendix</i>	Judul <i>Title</i>	Halaman <i>Page</i>
1	Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025 <i>Percentage of the Population Who Used a Computer in Urban Areas by Province, 2022–2025</i>	79
2	Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025 <i>Percentage of the Population Who Used a Computer in Rural Areas by Province, 2022–2025</i>	80
3	Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer Menurut Provinsi, 2022–2025 <i>Percentage of the Population Who Used a Computer by Province, 2022–2025</i>	81
4	Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2025 <i>Percentage of the Population Who Used a Computer by Province and Gender, 2025</i>	82
5	Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025 <i>Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone in Urban Areas by Province, 2022–2025</i>	83
6	Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025 <i>Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone in Rural Areas by Province, 2022–2025</i>	84
7	Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2022–2025 <i>Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Province, 2022–2025</i>	85
8	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025 <i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province, 2022–2025</i>	86



9	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025 <i>Percentage of the Population who Accessed the Internet in Rural Areas by Province, 2022–2025.....</i>	87
10	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2022–2025 <i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province, 2022–2025</i>	88
11	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2025 <i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Frequency of Internet Access, 2025</i>	89
12	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2025 <i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Frequency of Internet Access, 2025</i>	90
13	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2025 <i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Frequency of Internet Access, 2025.....</i>	91
14	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022–2025 <i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Gender, 2022–2025.....</i>	92
15	Persentase Penduduk Laki-laki yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2022–2025 <i>Percentage of the Male Population Who Accessed the Internet by Province, 2022–2025</i>	93
16	Persentase Penduduk Perempuan yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2022–2025 <i>Percentage of the Female Population Who Accessed the Internet by Province, 2022–2025 ..</i>	94
17	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025 <i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Location of Internet Access, 2025</i>	95
18	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025 <i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Location of Internet Access, 2025</i>	96



19	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Location of Internet Access, 2025.....</i>	<i>97</i>
20	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Type of Access Media, 2025.....</i>	<i>98</i>
21	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Type of Access Media, 2025.....</i>	<i>99</i>
22	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Type of Access Media, 2025</i>	<i>100</i>
23	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Purpose of Internet Access, 2025.....</i>	<i>101</i>
24	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Purpose of Internet Access, 2025.....</i>	<i>103</i>
25	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Purpose of Internet Access, 2025.....</i>	<i>105</i>
26	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Age Group, 2025</i>	<i>107</i>
27	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and School Participation, 2025.....</i>	<i>108</i>
28	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan yang Sedang Diduduki, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Level of Education, 2025.....</i>	<i>109</i>



29	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2025	
	<i>Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Highest Level of Education Attained, 2025</i>	<i>110</i>
30	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer in Urban Area by Province, 2022–2025.....</i>	<i>111</i>
31	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer in Rural Area by Province, 2022–2025.....</i>	<i>112</i>
32	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer by Province, 2022–2025.....</i>	<i>113</i>
33	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai TV Layar Datar Minimal 30 inch Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2025	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Flat Screen TV (at least 30 inch) by Province and Area Classification, 2025</i>	<i>114</i>
34	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone in Urban Area by Province, 2022–2025.....</i>	<i>115</i>
35	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone in Rural Area by Province, 2022–2025</i>	<i>116</i>
36	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone by Province, 2022–2025</i>	<i>117</i>
37	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone in Urban Area by Province, 2022–2025.....</i>	<i>118</i>
38	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone in Rural Area by Province, 2022–2025.....</i>	<i>119</i>



39	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone by Province, 2022–2025</i>	120
40	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province, 2022–2025</i>	121
41	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province, 2022–2025</i>	122
42	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet by Province, 2022–2025</i>	123
43	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and Location of Accessing the Internet, 2025</i>	124
44	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and Location of Accessing the Internet, 2025</i>	125
45	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and Location of Accessing the Internet, 2025</i>	126
46	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and Media of Access, 2025</i>	127
47	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and Media of Access, 2025</i>	128
48	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and Media of Access, 2025</i>	129



49	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2025</i>	<i>130</i>
50	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2025</i>	<i>132</i>
51	Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025	
	<i>Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2025</i>	<i>134</i>
52	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households with Telecommunication Expenditure in Urban Area by Province, 2022–2025</i>	<i>136</i>
53	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households with Telecommunication Expenditure in Rural Area by Province, 2022–2025</i>	<i>137</i>
54	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi Menurut Provinsi, 2022–2025	
	<i>Percentage of Households with Telecommunication Expenditure by Province, 2022–2025....</i>	<i>138</i>
55	Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025	
	<i>Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month in Urban Area by Province (rupiahs), 2022–2025</i>	<i>139</i>
56	Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025	
	<i>Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month in Rural Area by Province (rupiahs), 2022–2025.....</i>	<i>140</i>
57	Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025	
	<i>Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month by Province (rupiahs), 2022–2025</i>	<i>141</i>
58	Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025	
	<i>Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month in Urban Area by Province (rupiahs), 2022–2025.....</i>	<i>142</i>



59	Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025 <i>Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month in Rural Area by Province (rupiahs), 2022–2025</i>	143
60	Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025 <i>Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month by Province (rupiahs), 2022–2025.....</i>	144
61	Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2025 <i>Number of Villages with Cellular Phone Signal in Urban area by Province, 2025.....</i>	145
62	Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2025 <i>Number of Villages with Cellular Phone Signal in Rural area by Province, 2025</i>	146
63	Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2025 <i>Number of Villages with Cellular Phone Signal by Province, 2025.....</i>	147
64	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2025 <i>Number of Villages with BTS Tower in Urban Area by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2025</i>	148
65	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2025 <i>Number of Villages with BTS Tower in Rural Area by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2025</i>	149
66	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2025 <i>Number of Villages with BTS Tower by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2025.....</i>	150
67	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2025 <i>Number of Villages with Internet Facility in Village Office by Province and Area Classification, 2025.....</i>	151
68	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki <i>Menara Base Transceiver Station (BTS)</i> di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2025 <i>Number of Villages with Base Transceiver Station (BTS) Tower in urban area by Province, 2025</i>	152



69	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara <i>Base Transceiver Station (BTS)</i> di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2025	
	<i>Number of Villages with Base Transceiver Station (BTS) Tower in rural area by Province, 2025</i>	153
70	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki <i>Menara Base Transceiver Station (BTS)</i> Menurut Provinsi, 2025	
	<i>Number of Villages with Base Transceiver Station (BTS) Tower by Province, 2025</i>	154
71	Jumlah Penyelenggara Telekomunikasi di Indonesia, 2023–2025	
	<i>Number of Telecommunication Providers in Indonesia, 2023–2025</i>	155
72	Jumlah <i>Subscribers</i> Menurut <i>Subscribers</i> jaringan di Indonesia, 2022–2025	
	<i>Number of Subscribers by Network in Indonesia, 2022–2025</i>	156

<https://www.bps.go.id>





RINGKASAN EKSEKUTIF

Publikasi Statistik Telekomunikasi Indonesia menyajikan data mengenai perkembangan sektor telekomunikasi di Indonesia, yang mencakup akses penggunaan internet, kepemilikan sarana teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pola penggunaannya, serta data mengenai jaringan dan layanan telekomunikasi.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2025 yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat penetrasi internet di Indonesia terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2025, sebanyak 77,63 persen penduduk telah mengakses internet, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 72,78 persen. Peningkatan ini tidak terlepas dari pesatnya perkembangan kepemilikan telepon seluler, di mana pada tahun 2025 tercatat 70,75 persen penduduk telah memiliki telepon seluler, naik dari 68,65 persen pada tahun sebelumnya.

Di sisi lain, penggunaan telepon tetap kabel terus mengalami penurunan. Pada tahun 2025, hanya 0,61 persen rumah tangga yang memiliki atau menguasai telepon tetap kabel, menurun dari 0,99 persen pada tahun 2024. Sementara itu, kepemilikan komputer dalam rumah tangga menunjukkan peningkatan, dari 18,52 persen pada tahun 2024 menjadi 19,94 persen pada tahun 2025.

Peranan TIK dalam perekonomian tercermin dari dinamika perdagangan barang TIK serta kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Selama periode 2021–2025, nilai ekspor dan impor barang TIK menunjukkan dinamika yang fluktuatif. Pada tahun 2025, nilai ekspor barang TIK Indonesia tercatat sebesar US\$10.509 juta, sedangkan nilai impor mencapai US\$17.618 juta. Dari sisi makroekonomi, sektor informasi dan komunikasi terus menunjukkan kinerja yang positif dan konsisten, dengan laju pertumbuhan sebesar 8,35 persen pada tahun 2025 serta kontribusi terhadap PDB sebesar 4,40 persen.

Selain itu, perkembangan sektor telekomunikasi juga tercermin dari jumlah penyelenggara dan *subscribers* layanan. Pada tahun 2025 terdapat 2.642 penyelenggara telekomunikasi, termasuk 1.488 penyelenggara jasa internet (*Internet Service Provider/ISP*) dengan jumlah *subscribers* mencapai 19,22 juta. Jumlah *subscribers* telepon secara keseluruhan tercatat sebesar 328,16 juta, yang terdiri dari 5,34 juta *subscribers* telepon tetap dan 322,82 juta *subscribers* telepon seluler.





EXECUTIVE SUMMARY

The Telecommunication Statistics of Indonesia publication presents a comprehensive overview of the development of the telecommunications sector in Indonesia, covering internet access and usage, ownership of information and communication technology (ICT) devices, usage patterns, as well as data on telecommunications networks and services.

Based on the results of the 2025 National Socioeconomic Survey (Susenas) conducted by Statistics Indonesia (BPS), internet penetration in Indonesia continues to increase, reaching 77.63 percent in 2025, up from 72.78 percent in 2024. This growth is closely linked to the rapid expansion of mobile phone ownership, which reached 70.75 percent of the population in 2025, compared with 68.65 percent in the previous year.

On the other hand, the use of fixed-line telephones continues to decline. In 2025, only 0.61 percent of households owned or had access to fixed-line telephones, down from 0.99 percent in 2024. Meanwhile, household computer ownership showed an upward trend, increasing from 18.52 percent in 2024 to 19.94 percent in 2025.

The role of ICT in the economy is reflected in the dynamics of ICT goods trade as well as its contribution to Gross Domestic Product (GDP). During the period 2021–2025, the value of ICT goods exports and imports exhibited a fluctuating trend. In 2025, Indonesia's ICT goods exports were recorded at US\$10,509 million, while imports reached US\$17,618 million. From a macroeconomic perspective, the information and communication sector continues to demonstrate strong and consistent performance, recording a growth rate of 8.35 percent in 2025 and contributing 4.40 percent to GDP.

Furthermore, the development of the telecommunications sector is also reflected in the number of service providers and subscribers. In 2025, there were 2,642 telecommunications operators, including 1,488 Internet Service Providers (ISPs), serving 19.22 million subscribers. Overall, the total number of telephone subscribers reached 328.16 million, consisting of 5.34 million fixed-line subscribers and 322.82 million mobile cellular subscribers.

PENJELASAN UMUM

Explanatory Notes

Tanda-tanda dan penafian yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:
Symbols and disclaimer which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/*SYMBOLS*

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol/ <i>Null or zero</i>	:	–
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	~0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka estimasi/ <i>Estimation figures</i>	:	e
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	*
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	**

2. PENAFIAN/*DISCLAIMER*

- Data Provinsi Papua Barat Tahun 2023 dan sebelumnya mencakup Provinsi Papua Barat Daya/
Data of Papua Barat Province in 2023 and earlier included Papua Barat Daya Province.
- Data Provinsi Papua Tahun 2023 dan sebelumnya mencakup Provinsi Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan/
Data of Papua Barat Province in 2023 and earlier included Papua Selatan, Papua Tengah, and Papua Pegunungan Provinces.
- Cakupan individu untuk pertanyaan TIK dalam Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) adalah individu berusia 5 tahun ke atas/
The individual coverage for ICT-related questions in the National Socio-Economic Survey (SUSENAS) includes individuals aged 5 years and older.
- Referensi waktu mengakses internet adalah 3 bulan terakhir dari pencacahan/
The reference period for internet access is the past three months prior to the enumeration.



BAB 1

CHAPTER

Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Indonesia

Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Indonesia

77,63 %

↑ **4,85%** dibandingkan 2024
compared to 2024

Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler

Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone

70,75 %





BAB/Chapter 1

PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI INDONESIA

Information and Communication Technology Development in Indonesia

1.1 Gambaran Umum

Pembangunan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia bertumbuh pesat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia dalam dua dekade terakhir menunjukkan transformasi yang semakin cepat dan mendasar. Perubahan tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan akses masyarakat terhadap teknologi digital, tetapi juga dari semakin luasnya pemanfaatan TIK dalam berbagai aspek kehidupan. Konektivitas digital telah berkembang menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, pemerintahan, pendidikan, komunikasi sosial, serta penyediaan pelayanan publik. Dengan demikian, TIK memiliki posisi strategis sebagai bagian dari infrastruktur yang mendukung proses pembangunan dan peningkatan produktivitas masyarakat.

Perkembangan tersebut tercermin dari peningkatan akses masyarakat terhadap internet. Berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2025, persentase penduduk yang mengakses internet telah mencapai 77,63 persen. Angka tersebut menunjukkan

1.1 Overview

The development of information and communication technology (ICT) in Indonesia has progressed rapidly.

The development of information and communication technology (ICT) in Indonesia over the past two decades has undergone an increasingly rapid and profound transformation. This transformation is reflected not only in the growing access of the population to digital technologies but also in the expanding utilization of ICT across various dimensions of life. Digital connectivity has evolved into a critical component supporting economic activities, government administration, education, social communication, and the provision of public services. Accordingly, ICT has assumed a strategic position as a fundamental infrastructure underpinning national development and enhancing societal productivity.

This development is evident in the increasing level of internet access among the population. According to the 2025 National Socioeconomic Survey (Susenas), the proportion of the Indonesian population accessing the internet reached 77.63 percent. This figure indicates a consistent





peningkatan yang konsisten dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sebagai perbandingan, pada tahun 2022 persentase penduduk yang mengakses internet tercatat sebesar 66,48 persen. Peningkatan akses internet tersebut mengindikasikan semakin kuatnya integrasi teknologi digital dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan penetrasi *smartphone*, peningkatan daya beli masyarakat, serta ekspansi jaringan telekomunikasi ke berbagai wilayah Indonesia menjadi sejumlah faktor yang mendukung perluasan akses tersebut.

Dari sisi kepemilikan perangkat, telepon seluler tetap menjadi perangkat TIK yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga di Indonesia. Pada tahun 2025, sebanyak 93,50 persen rumah tangga telah memiliki telepon seluler. Persentase tersebut meningkat sebesar 0,58 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Tingginya tingkat kepemilikan telepon seluler menunjukkan bahwa perangkat tersebut telah menjadi bagian integral dari aktivitas masyarakat, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk mengakses internet, memperoleh informasi, melakukan transaksi ekonomi, menggunakan layanan digital, serta mendukung berbagai aktivitas produktif.

Sebaliknya, penggunaan telepon tetap kabel terus menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2025, persentase rumah tangga yang masih memiliki telepon tetap kabel hanya sebesar 0,61 persen, atau mengalami penurunan sebesar 0,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Perbedaan perkembangan antara telepon seluler dan telepon

upward trend compared with previous years. For comparison, the proportion of the population accessing the internet stood at 66.48 percent in 2022. The expansion of internet access reflects the increasingly pervasive integration of digital technologies into everyday life. Several factors have contributed to this expansion, including the widespread penetration of smartphones, improvements in household purchasing power, and the expansion of telecommunications networks into various regions across Indonesia.

In terms of device ownership, mobile phones remain the most widely adopted ICT device among Indonesian households. In 2025, 93.50 percent of households owned a mobile phone, representing an increase of 0.58 percentage points compared with the previous year. The high level of mobile phone ownership indicates that these devices have become an integral component of daily activities. Their functions extend beyond conventional communication to include internet access, information acquisition, digital transactions, the utilization of digital services, and the facilitation of various productive activities.

In contrast, the use of fixed-line telephones has continued to decline. In 2025, only 0.61 percent of households still owned a fixed-line telephone, representing a decline of 0.38 percentage points from the previous year. The contrasting trends in mobile phone and fixed-line telephone ownership demonstrate a shift in communication technology from

tetap kabel menunjukkan adanya pergeseran pola penggunaan teknologi komunikasi dari perangkat konvensional menuju perangkat digital yang lebih fleksibel dan memiliki fungsi yang lebih beragam. Fenomena tersebut sekaligus menggambarkan perubahan preferensi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan komunikasi di tengah berkembangnya ekosistem digital.

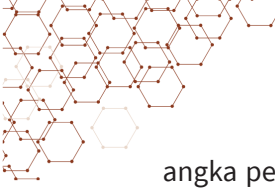
Meskipun akses TIK secara nasional terus meningkat, perkembangan tersebut belum sepenuhnya merata antarkelompok wilayah. Data Susenas 2025 menunjukkan masih terdapat kesenjangan akses internet antara penduduk di wilayah perkotaan dan perdesaan. Persentase penduduk yang mengakses internet di wilayah perkotaan mencapai 82,72 persen, sedangkan di wilayah perdesaan sebesar 70,14 persen. Dengan demikian, terdapat perbedaan sebesar 12,58 poin persentase antara kedua wilayah tersebut. Kesenjangan serupa juga terlihat pada kepemilikan telepon seluler. Sebanyak 95,59 persen rumah tangga perkotaan telah memiliki telepon seluler, sementara di wilayah perdesaan persentasenya mencapai 90,46 persen.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi di Indonesia masih menghadapi tantangan pemerataan. Kesenjangan digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan perangkat dan jaringan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi masyarakat, kualitas infrastruktur telekomunikasi, keterjangkauan layanan, serta kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital secara produktif. Oleh karena itu, peningkatan

conventional devices toward more flexible digital devices with increasingly diverse functionalities. This phenomenon also reflects changes in societal preferences in meeting communication needs amid the rapid expansion of the digital ecosystem.

Despite the continued increase in national ICT access, this development has not yet been evenly distributed across geographic areas. Data from the 2025 Susenas indicate a persistent disparity in internet access between urban and rural populations. The proportion of the urban population accessing the internet reached 82.72 percent, compared with 70.14 percent in rural areas, resulting in a 12.58 percentage-point gap between the two areas. A similar disparity is evident in mobile phone ownership. Approximately 95.59 percent of urban households owned a mobile phone, while the corresponding proportion in rural areas was 90.46 percent.

These disparities indicate that Indonesia's digitalization process continues to face significant challenges in terms of equitable access. The digital divide is not solely associated with the availability of devices and telecommunications networks but may also be influenced by socioeconomic conditions, the quality of digital infrastructure, service affordability and accessibility, as well as the capacity of individuals to utilize digital technologies productively. Therefore, the continued



angka penetrasi TIK secara nasional perlu diikuti dengan upaya untuk memastikan bahwa manfaat transformasi digital dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat di seluruh wilayah Indonesia.

Dalam rangka memperluas pemerataan akses digital, pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Digital terus mendorong percepatan transformasi digital nasional. Berbagai program strategis diarahkan untuk meningkatkan konektivitas dan memperluas jangkauan layanan digital, antara lain melalui pembangunan jaringan 4G dan 5G, penyediaan internet gratis di sekolah-sekolah pelosok, serta pemanfaatan satelit SATRIA-1 untuk mendukung konektivitas di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Berbagai inisiatif tersebut menjadi bagian dari upaya memperkecil kesenjangan akses digital sekaligus memperkuat fondasi ekosistem digital nasional.

Perkembangan TIK tersebut selanjutnya menjadi bagian penting dalam agenda transformasi digital Indonesia menuju visi Indonesia Digital 2045. Transformasi digital tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan konektivitas, tetapi juga untuk membangun ekosistem digital yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi, meningkatkan efektivitas pemerintahan, memperluas akses pendidikan dan informasi, serta meningkatkan kualitas pelayanan publik. Dalam konteks tersebut, pembangunan infrastruktur digital perlu berjalan secara simultan dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan literasi digital masyarakat.

expansion of ICT penetration at the national level needs to be accompanied by policies and interventions that ensure the benefits of digital transformation are distributed more equitably across all regions and segments of society.

To promote more equitable digital access, the government, through the Ministry of Communication and Digital Affairs, continues to accelerate the national digital transformation agenda. Various strategic programs have been implemented to strengthen connectivity and expand the geographical coverage of digital services, including the development of 4G and 5G networks, the provision of free internet access to schools in remote areas, and the utilization of the SATRIA-1 satellite to enhance connectivity in disadvantaged, frontier, and outermost regions (3T). These initiatives constitute important components of efforts to reduce the digital access gap while simultaneously strengthening the foundations of Indonesia's national digital ecosystem.

The development of ICT also constitutes an important component of Indonesia's broader digital transformation agenda toward the Indonesia Digital 2045 vision. Digital transformation is not limited to expanding connectivity; it also seeks to establish a digital ecosystem capable of supporting economic growth, improving the effectiveness of public administration, expanding access to education and information, and enhancing the quality of public services. Within this context, the development of digital infrastructure needs to be pursued concurrently with the enhancement of human capital and digital literacy.

Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian. Kesenjangan infrastruktur digital antara wilayah perkotaan dan perdesaan serta keterbatasan literasi digital pada sebagian masyarakat merupakan faktor yang dapat memengaruhi optimalisasi pemanfaatan TIK. Oleh karena itu, keberhasilan transformasi digital tidak cukup diukur berdasarkan peningkatan akses terhadap perangkat dan internet, tetapi juga perlu mempertimbangkan sejauh mana teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif, aman, produktif, dan inklusif.

Secara keseluruhan, perkembangan TIK di Indonesia menunjukkan arah yang positif, ditandai dengan meningkatnya akses internet dan tingginya kepemilikan telepon seluler. Namun, masih adanya kesenjangan antara wilayah perkotaan dan perdesaan menunjukkan bahwa agenda pemerataan digital tetap menjadi prioritas. Ke depan, penguatan infrastruktur, perluasan konektivitas, peningkatan literasi digital, serta pengembangan layanan digital yang inklusif menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa transformasi TIK memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, TIK diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan ekonomi, dan mendukung pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

Nevertheless, several challenges require continued attention. Disparities in digital infrastructure between urban and rural areas, together with limitations in digital literacy among certain segments of the population, may constrain the optimal utilization of ICT. Consequently, the success of digital transformation should not be assessed solely in terms of increased access to digital devices and internet connectivity. It should also consider the extent to which these technologies can be utilized effectively, securely, productively, and inclusively.

Overall, the development of ICT in Indonesia demonstrates a positive trajectory, as evidenced by increasing internet access and the high prevalence of mobile phone ownership. However, the persistent disparities between urban and rural areas indicate that digital inclusion and equitable access remain important policy priorities. Going forward, strengthening digital infrastructure, expanding connectivity, enhancing digital literacy, and developing inclusive digital services will be critical to ensuring that ICT-driven transformation generates broader benefits for society. Through such an approach, ICT is expected to function not merely as a means of communication, but also as a strategic instrument for enhancing productivity, expanding economic opportunities, and supporting inclusive and sustainable national development.



1.2 Perkembangan Komputer

Kepemilikan komputer rumah tangga meningkat, mencapai hampir 1 dari 5 rumah tangga (19,94 persen) pada 2025.

Kemampuan rumah tangga dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi diantaranya tercermin dari kepemilikan perangkat komputer, baik berbentuk *Personal Computer/desktop*, laptop, hingga tablet. Semakin tinggi tingkat kepemilikan komputer di rumah tangga menunjukkan bahwa rumah tangga tersebut memiliki peluang yang lebih luas dalam mengakses informasi serta mengikuti perkembangan digitalisasi.

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), tingkat kepemilikan komputer rumah tangga di Indonesia tahun 2025 tercatat sebesar 19,94 persen, atau 1 dari 5 rumah tangga di Indonesia memiliki/menguasai komputer. Nilai ini mengalami peningkatan sebesar 1,42 persen poin dari tahun 2024 (18,52 persen).

Meskipun saat ini fungsi *smartphone* telah mampu menjalankan fungsi komputer, namun komputer masih memiliki peran penting untuk aktivitas yang memerlukan kemampuan komputasi lebih tinggi, seperti pengolahan data, pemrograman, desain, maupun pembelajaran tingkat lanjut.

Selain itu, tingginya kebutuhan masyarakat untuk menjalankan berbagai aktivitas secara digital, seperti bekerja, menjalankan usaha, sekolah, serta kebutuhan lainnya turut berkontribusi dalam peningkatan ini. Berbagai promosi serta mekanisme cicilan pada platform

1.2 The Development of Computer

Household computer ownership reached nearly 1 in 5 households (19.94 percent) in 2025.

Households' ability to access information and communication technology (ICT) is reflected, among other indicators, in their ownership of computer devices, including desktop computers (personal computers/PCs), laptops, and tablets. A higher level of household computer ownership indicates greater opportunities to access information and participate in the ongoing digital transformation.

According to data from the National Socio-Economic Survey (SUSENAS), 19.94 percent of households in Indonesia owned a computer in 2025, equivalent to approximately one in five households. This represents an increase of 1.42 percentage points compared with 2024, when household computer ownership stood at 18.52 percent.

Although smartphones are now capable of performing many functions traditionally associated with computers, computers continue to play an essential role in activities that require greater computing capacity, such as data processing, programming, graphic design, and advanced learning.

The increase was also driven by the growing demand for digital technologies to support a wide range of activities, including work, business operations, education, and other daily needs. In addition, promotional offers and instalment payment schemes available on e-commerce platforms are

e-commerce juga diindikasikan memudahkan rumah tangga dalam memiliki komputer.

Namun demikian, jika dibandingkan dengan negara tetangga, persentase rumah tangga yang memiliki komputer di Indonesia relatif rendah yaitu sebesar 18,06 persen di tahun 2023, sedangkan Thailand 22,63 persen dan Viet Nam 26,99 persen. Adapun gap yang cukup besar terlihat dengan Singapura yang tercatat sebesar 88,82 persen dan Malaysia 91,58 persen (ITU DataHuB-diakses tahun 2026).

Beberapa faktor diduga memengaruhi kondisi ini. Pertama, komputer hingga saat ini masih menjadi barang yang dengan biaya awal yang lebih tinggi pada sebagian besar masyarakat Indonesia, sehingga rumah tangga berpendapatan rendah cenderung menunda pembelian.

Kedua, *smartphone* saat ini telah memiliki spesifikasi yang tinggi dan cukup untuk menggantikan fungsi komputer. Banyak aktivitas digital (media sosial, komunikasi, belanja, perbankan, hiburan) telah dilakukan melalui *smartphone*.

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989) menyatakan bahwa seseorang akan mengadopsi teknologi apabila teknologi tersebut dianggap: bermanfaat (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*). Apabila sebagian besar aktivitas digital telah dapat dilakukan menggunakan *smartphone*, maka manfaat tambahan dari memiliki komputer menjadi lebih kecil sehingga keputusan untuk membeli komputer juga menurun.

believed to have made computers more affordable and accessible for households.

Nevertheless, compared with neighbouring countries, the proportion of households owning a computer in Indonesia remains relatively low. In 2023, household computer ownership in Indonesia stood at 18.06 percent, compared with 22.63 percent in Thailand and 26.99 percent in Viet Nam. A much wider gap is observed when compared with Singapore (88.82 percent) and Malaysia (91.58 percent) (ITU, 2026).

Several factors may explain this situation. First, computers continue to represent a relatively high upfront investment for many Indonesian households. As a result, lower-income households tend to postpone purchasing a computer.

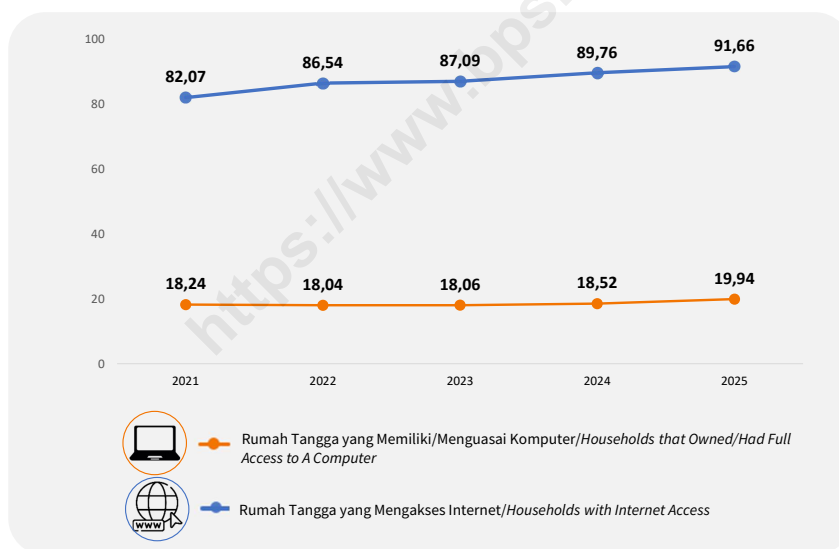
Second, modern smartphones now offer increasingly advanced capabilities that can substitute for many functions traditionally performed by computers. A wide range of digital activities—including social networking, communication, online shopping, digital banking, and entertainment—can now be carried out using smartphones.

According to the Technology Acceptance Model (Davis, 1989), individuals are more likely to adopt a technology when they perceive it as useful (perceived usefulness) and easy to use (perceived ease of use). As smartphones can meet most everyday digital needs, the additional benefits of owning a computer become less significant, reducing households' incentives to purchase one.



Ketiga, kebutuhan akan komputer masih dipandang belum mendesak karena sebagian besar jenis pekerjaan belum bergantung pada penggunaan teknologi komputer. Kondisi ini tercermin dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2025 yang menunjukkan bahwa sekitar 28 persen penduduk bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, yang secara umum memiliki intensitas penggunaan komputer lebih rendah dibandingkan sektor-sektor modern seperti jasa keuangan, informasi dan komunikasi, serta jasa profesional. Kondisi ini dapat mengurangi kebutuhan rumah tangga untuk memiliki komputer.

Third, computers are still not widely perceived as essential because many types of occupations do not require their use. This is reflected in the 2025 National Labor Force Survey (SAKERNAS), which shows that around 28 percent of employed persons worked in the agriculture, forestry, and fisheries sector, which generally have lower intensity of computer use compared to more modern sectors such as financial services, information and communication, and professional services. This condition may reduce the need for households to own computers.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 1 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer dan Mengakses Internet, 2021–2025
Figure Percentage of Households that Owned or Had Full Access to the Computer and Accessed the Internet, 2021–2025

Di sisi lain, tingkat penetrasi internet di rumah tangga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2025, tercatat 91,66 persen rumah tangga telah memiliki akses ke internet sedangkan kondisi kepemilikan komputer sebesar 19,94 persen.

Peningkatan penggunaan internet tidak selalu diikuti oleh peningkatan kepemilikan komputer rumah tangga. Fenomena ini menunjukkan bahwa akses internet semakin didominasi oleh *smartphone* yang memenuhi sebagian besar kebutuhan digital sehari-hari. Akibatnya, komputer semakin terkonsentrasi pada rumah tangga yang memerlukan perangkat tersebut untuk kegiatan yang bersifat lebih produktif, seperti pekerjaan, pendidikan, pengolahan data, maupun aktivitas usaha. Dengan demikian, kepemilikan komputer tidak hanya mencerminkan akses teknologi, tetapi juga kualitas pemanfaatan TIK dan kesiapan rumah tangga untuk aktivitas digital yang lebih kompleks.

Tingkat kepemilikan komputer di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Pada tahun 2025, sebesar 26,49 persen rumah tangga di daerah perkotaan memiliki komputer, sedangkan di daerah perdesaan sebesar 10,42 persen. Perbedaan ini antara lain dipengaruhi beberapa faktor seperti keterbatasan akses listrik, internet, dan infrastruktur TIK di perdesaan.

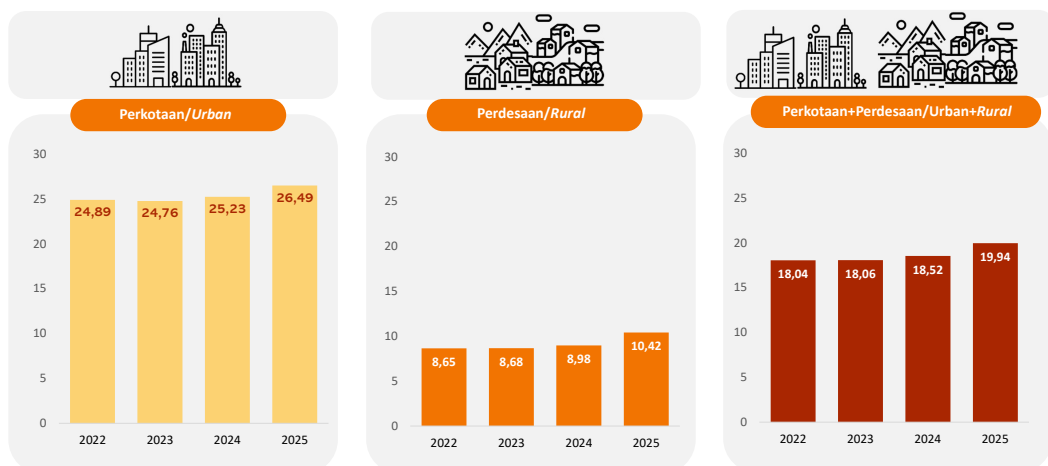
Selain itu, karakteristik aktivitas ekonomi dan jenis pekerjaan di perkotaan cenderung lebih banyak memanfaatkan komputer dan teknologi digital, sehingga mendorong kebutuhan akan kepemilikan komputer yang lebih tinggi.

On the other hand, household internet access has continued to increase over the years. In 2025, 91.66 percent of households had access to the Internet, while household computer ownership stood at only 19.94 percent.

The increase in internet access has not been accompanied by a corresponding increase in household computer ownership. This suggests that internet access in Indonesia is increasingly driven by smartphone use, which is sufficient to meet most of households' everyday digital needs. Consequently, computers are becoming concentrated among households that require them for more productive and computing-intensive activities, such as work, education, data processing, and business operations. As a result, household computer ownership no longer reflects access to technology alone, but also serves as an indicator of the quality of ICT utilization and households' readiness to engage in more advanced digital activities.

Household computer ownership was considerably higher in urban areas than in rural areas. In 2025, 26.49 percent of households in urban areas owned a computer, compared with only 10.42 percent in rural areas. This disparity may be attributed to several factors, including more limited access to electricity, the Internet, and ICT infrastructure in rural areas.

In addition, the nature of economic activities and employment in urban areas is generally more reliant on computers and digital technologies, resulting in a greater demand for computer ownership among urban households.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 2 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Klasifikasi Daerah, 2022–2025
Figure
Percentage of Households that Owned or Had Full Access to the Computer by Area Classification, 2022–2025

Hampir setengah provinsi di Indonesia telah berada di atas angka rata-rata nasional. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan dalam pemerataan akses komputer di wilayah Indonesia. Angka tertinggi tercatat di Provinsi DKI Jakarta sebesar 38,42 persen, diikuti oleh D.I. Yogyakarta dan Kepulauan Riau, masing-masing 33,52 persen dan 32,50 persen. DKI Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi, D.I. Yogyakarta sebagai kota pendidikan, serta Kepulauan Riau sebagai kawasan industri dan perdagangan internasional mendorong tingkat kepemilikan komputernya lebih tinggi dibandingkan provinsi lain.

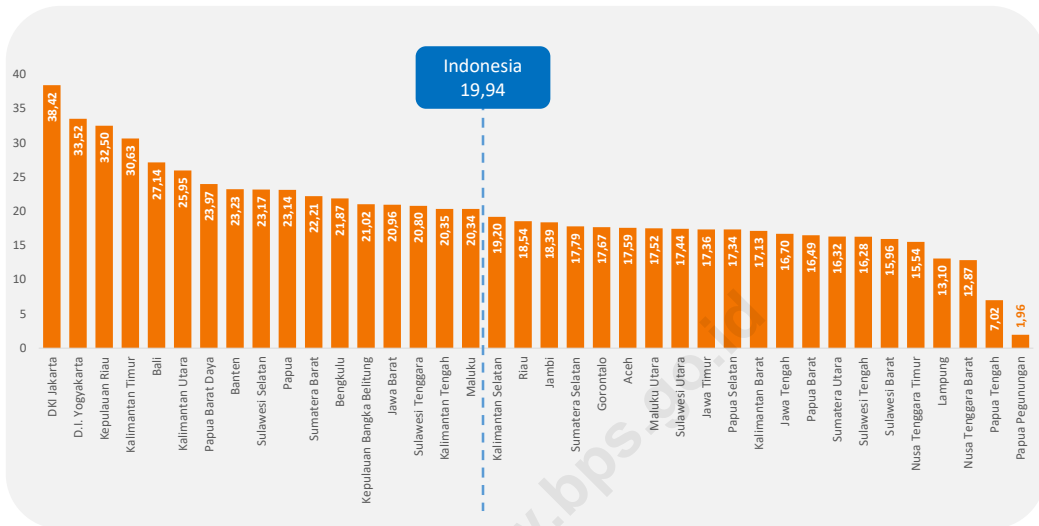
Namun, tingginya konsentrasi kepemilikan di provinsi-provinsi yang lebih maju juga menegaskan bahwa kesenjangan digital (*digital divide*)

Nearly half of Indonesia's provinces recorded household computer ownership rates above the national average, indicating progress in expanding access to computers across the country. The highest ownership rate was recorded in DKI Jakarta (38.42 percent), followed by D.I. Yogyakarta (33.52 percent) and Kepulauan Riau (32.50 percent). The relatively high ownership rates in these provinces are likely associated with their economic characteristics: DKI Jakarta serves as the nation's administrative and economic center, D.I. Yogyakarta is a major education hub, and Kepulauan Riau is an important industrial and international trade region.

However, the concentration of higher computer ownership in the more developed provinces also underscores that the digital divide across regions remains a significant

antardaerah masih menjadi tantangan. Hal ini sejalan dengan teori *digital divide* yaitu akses terhadap teknologi sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial-ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur wilayah (Dijk, 2020).

challenge. This finding is consistent with the digital divide theory, which suggests that access to technology is strongly influenced by socioeconomic conditions, educational attainment, and the availability of regional infrastructure (van Dijk, 2020).



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 3 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Provinsi, 2025
Figure Percentage of Households that Owned or Had Full Access to the Computer by Province, 2025

Oleh karena itu, kebijakan yang disusun perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing. Di daerah dengan tingkat urbanisasi dan aktivitas ekonomi yang tinggi, kebijakan dapat difokuskan pada peningkatan pemanfaatan komputer untuk mendukung inovasi, produktivitas, dan ekonomi digital. Sebaliknya, di daerah dengan kepemilikan komputer yang rendah, intervensi dapat diarahkan pada peningkatan keterjangkauan perangkat, perluasan akses internet, serta penguatan literasi digital.

These findings suggest that policy interventions should be tailored to the specific conditions of each region. In areas with high levels of urbanization and economic activity, policies may focus on promoting the productive use of computers to foster innovation, enhance productivity, and support the digital economy. In regions where computer ownership remains low, efforts may be directed toward improving the affordability of computer devices, expanding Internet access, and strengthening digital literacy.

1.3 Perkembangan Telepon Kabel Tetap

Era telepon tetap kabel kian berakhir, kepemilikannya tinggal 0,61 Persen rumah tangga.

Sebelum era telepon seluler, telepon tetap kabel menjadi sarana komunikasi utama bagi masyarakat Indonesia. Telepon ini terhubung ke jaringan telekomunikasi melalui kabel dan digunakan dari lokasi tetap, seperti rumah atau kantor, sehingga memungkinkan pengguna melakukan dan menerima panggilan suara.

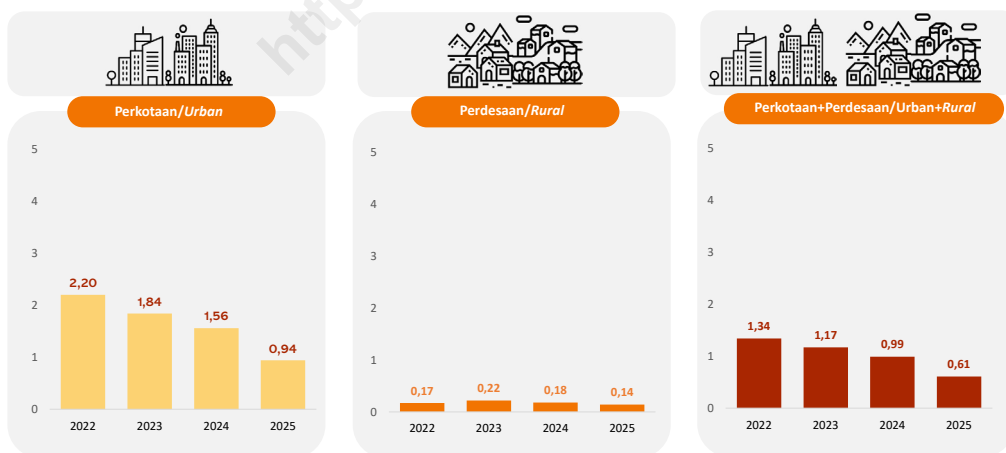
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong peralihan penggunaan sarana komunikasi dari telepon tetap kabel ke telepon seluler dan *smartphone*. Kemudahan akses, fleksibilitas, serta beragam fitur komunikasi yang ditawarkan perangkat seluler menjadikan telepon tetap kabel semakin jarang digunakan dari tahun ke tahun.

1.3 Fixed-Line Telephones

The era of fixed-line telephones is coming to an end, with only 0.61 percent of households still owning one.

Before the widespread adoption of cellular phones, fixed-line telephones were the primary means of communication for Indonesian households. Connected to the telecommunications network through wired infrastructure, they were used from fixed locations such as homes or offices to make and receive voice calls.

Advances in information and communication technology (ICT) have driven a shift in communication from fixed-line telephones to cellular phones and smartphones. Greater convenience, mobility, and the wide range of communication features offered by mobile devices have made fixed-line telephones increasingly less common over the years.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 4 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Klasifikasi Daerah, 2025
Figure **Percentage of Households that Owned A Fixed-Line Telephone by Area Classification, 2025**

Dalam empat tahun terakhir, persentase rumah tangga yang memiliki/menguasai telepon tetap kabel di Indonesia turun dari 1,34 persen di tahun 2022 menjadi hanya 0,61 persen di tahun 2025. Rumah tangga yang masih memiliki telepon tetap umumnya mempertahankannya karena terintegrasi dengan layanan internet rumah, telah lama berlangganan, atau masih memerlukan nomor telepon tetap untuk kebutuhan tertentu.

Tren penurunan ini juga terlihat baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Tahun 2025 tercatat kepemilikan telepon tetap sebesar 0,94 persen di daerah perkotaan dan 0,14 persen di daerah pedesaan.

Perbedaan tersebut mencerminkan kesenjangan dalam ketersediaan infrastruktur dan pola pemanfaatan layanan telekomunikasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Di kawasan perkotaan, jaringan telepon tetap dan layanan internet tetap (*fixed broadband*) relatif lebih berkembang. Selain itu, layanan telepon tetap sering kali ditawarkan sebagai bagian dari paket berlangganan internet tetap, sehingga kepemilikan telepon tetap di rumah tangga perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan di pedesaan.

Rumah tangga di perkotaan umumnya memiliki tingkat pendapatan dan kebutuhan komunikasi yang lebih tinggi untuk mendukung aktivitas pekerjaan maupun usaha, sehingga sebagian rumah tangga masih mempertahankan layanan telepon tetap. Sebaliknya, rumah tangga di pedesaan lebih banyak mengandalkan telepon

Over the past four years, the percentage of households in Indonesia owning a fixed-line telephone declined from 1.34 percent in 2022 to just 0.61 percent in 2025. Households that still retain a fixed-line telephone generally do so because it is bundled with their home internet service, they have been long-term subscribers, or they continue to require a fixed-line number for specific purposes.

This declining trend was observed in both urban and rural areas. In 2025, the percentage of households owning a fixed-line telephone was 0.94 percent in urban areas, compared with only 0.14 percent in rural areas.

This disparity reflects differences in the availability of telecommunications infrastructure and the patterns of telecommunications service use between urban and rural areas. In urban areas, fixed-line telephone networks and fixed broadband services are relatively more developed. In addition, fixed-line telephone services are often offered as part of fixed broadband subscription packages, contributing to a higher rate of fixed-line telephone ownership among urban households than among rural households.

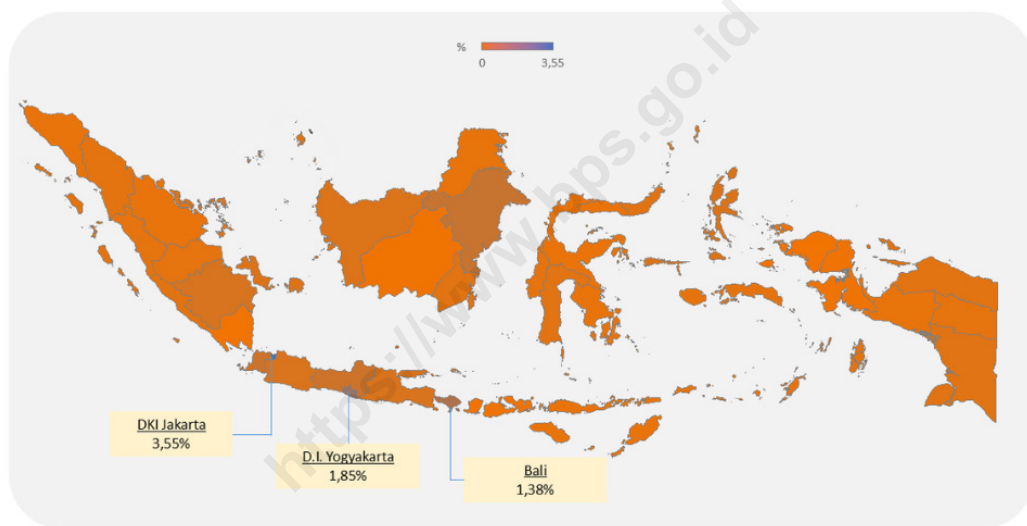
Urban households also tend to have higher income levels and greater communication needs to support work and business activities, leading some households to continue maintaining fixed-line telephone services. In contrast, rural households rely primarily on mobile phones as their main means of communication because they are more practical, more

seluler sebagai sarana komunikasi utama karena lebih praktis, lebih terjangkau, dan didukung oleh cakupan jaringan seluler yang semakin luas.

Pada tahun 2025, seluruh provinsi di Indonesia menunjukkan tingkat kepemilikan telepon tetap rumah tangga yang sangat rendah, yakni di bawah satu persen. Hanya tiga provinsi yang masih mencatat tingkat kepemilikan di atas satu persen, yaitu DKI Jakarta (3,55 persen), D.I. Yogyakarta (1,85 persen), dan Bali (1,38 persen).

affordable, and supported by the expanding coverage of mobile networks.

In 2025, all provinces in Indonesia recorded very low levels of household fixed-line telephone ownership, with the proportion remaining below one percent. Only three provinces reported ownership rates exceeding one percent: DKI Jakarta (3.55 percent), D.I. Yogyakarta (1.85 percent), and Bali (1.38 percent).



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 5 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Provinsi, 2025
Figure Percentage of Households that Owned A Fixed-Line Telephone by Province, 2025

Kondisi ini mengindikasikan bahwa telepon tetap masih dipertahankan oleh sebagian rumah tangga di ketiga provinsi tersebut untuk mendukung berbagai aktivitas. Di DKI Jakarta, telepon tetap masih relevan untuk menunjang kegiatan bisnis dan pemerintahan. Sementara itu, di D.I. Yogyakarta dan Bali, kepemilikan

These findings suggest that some households in these three provinces continue to maintain fixed-line telephone services to support various activities. In DKI Jakarta, fixed-line telephones remain relevant for business and government operations. Meanwhile, in D.I. Yogyakarta and Bali, the relatively higher level of fixed-

telepon tetap diduga berkaitan dengan tingginya kebutuhan layanan komunikasi untuk mendukung aktivitas pendidikan serta sektor pariwisata yang melayani wisatawan domestik maupun mancanegara.

Rendahnya tingkat kepemilikan telepon tetap menunjukkan perlunya transformasi kebijakan dari pengembangan layanan telepon tetap konvensional menuju layanan berbasis jaringan digital. Meskipun demikian, telepon tetap masih perlu dipertahankan pada sektor-sektor yang membutuhkan komunikasi yang stabil dan andal, seperti pemerintahan, dunia usaha, fasilitas kesehatan, serta layanan publik, sekaligus diintegrasikan dengan layanan internet tetap (*fixed broadband*).

1.4 Penggunaan Telepon Seluler

Di tahun 2025, terdapat 70,75 persen penduduk Indonesia telah memiliki atau menguasai telepon seluler.

Sebagai negara kepulauan dengan jumlah penduduk yang besar, Indonesia membutuhkan sarana komunikasi yang mampu menjangkau masyarakat di berbagai wilayah. Dalam konteks tersebut, telepon seluler menjadi perangkat komunikasi yang berperan penting dalam mendukung mobilitas dan konektivitas masyarakat. Perkembangan infrastruktur telekomunikasi serta meningkatnya penetrasi internet mendorong perubahan fungsi telepon seluler dari sekadar alat komunikasi menjadi perangkat digital yang mendukung berbagai aktivitas sehari-hari. Pemanfaatan telepon seluler

line telephone ownership may be associated with the greater demand for communication services to support educational activities and the tourism sector, which serves both domestic and international visitors.

The low level of fixed-line telephone ownership highlights the need for a policy shift from the development of conventional fixed-line telephone services toward digital network-based communication services. Nevertheless, fixed-line telephones remain important in sectors that require stable and reliable communications, such as government institutions, businesses, healthcare facilities, and public services. In these sectors, fixed-line services can continue to play a role as part of integrated fixed broadband service offerings.

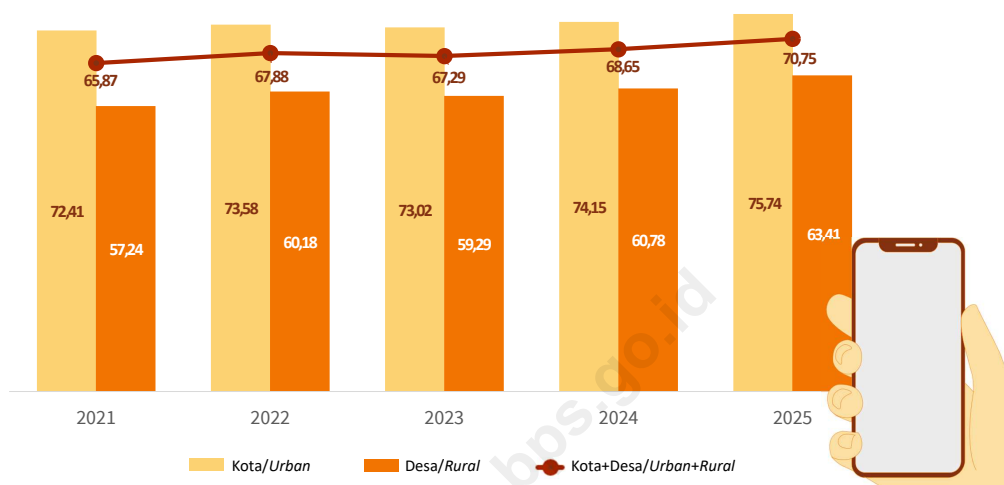
1.4 Mobile Phone Usage

In 2025, 70.75 percent of Indonesia's population owned or had access to a mobile phone.

As an archipelagic country with a large population, Indonesia requires communication facilities capable of connecting people across its vast territory. In this context, mobile phones have become an essential communication device that supports people's mobility and connectivity. The expansion of telecommunications infrastructure and increasing internet penetration have transformed the role of mobile phones from merely communication devices into digital tools that support various daily activities. Mobile phones are now widely used to access information, public services, digital transactions, education,

kini mencakup akses terhadap informasi, layanan publik, transaksi digital, pendidikan, pekerjaan, hingga kegiatan usaha, sehingga keberadaannya semakin penting dalam mendukung transformasi digital di Indonesia.

work, and business activities, making them increasingly indispensable in supporting Indonesia's digital transformation.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 6 Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Klasifikasi Daerah, 2021–2025
Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Area Classification, 2021–2025

Perkembangan kepemilikan telepon seluler di Indonesia menunjukkan tren yang cenderung meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Meningkatnya penetrasi teknologi informasi dan komunikasi, perluasan jaringan telekomunikasi, serta semakin beragamnya pemanfaatan layanan digital telah mendorong masyarakat untuk memiliki atau menguasai telepon seluler. Pada tahun 2021, persentase penduduk yang memiliki atau menguasai telepon seluler tercatat sebesar 65,87 persen. Persentase tersebut meningkat menjadi 67,88 persen pada tahun 2022. Pada tahun 2023 terjadi sedikit penurunan menjadi

The percentage of the population owning or possessing a mobile phone has shown an upward trend in recent years. The growing penetration of information and communication technology, expansion of telecommunication networks, and increasing utilization of digital services have encouraged more people to own or possess mobile phones. In 2020, 62.84 percent of the population owned or possessed a mobile phone. This figure increased to 65.87 percent in 2021 and further rose to 67.88 percent in 2022. Although it slightly declined to 67.29 percent in 2023, the percentage increased again to 68.65 percent in 2024 and continued to rise to 70.75 percent in

67,29 persen, namun pada tahun 2024 kembali meningkat menjadi 68,65 persen dan terus bertambah menjadi 70,75 persen pada tahun 2025. Dengan demikian, dalam kurun waktu 2021–2025, persentase penduduk yang memiliki atau menguasai telepon seluler meningkat sebesar 4,88 poin persentase.

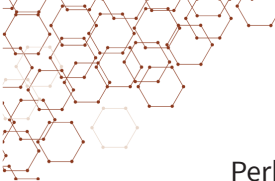
Peningkatan kepemilikan telepon seluler mencerminkan semakin pentingnya perangkat tersebut dalam mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Selain sebagai sarana komunikasi, telepon seluler telah menjadi media utama untuk mengakses internet, memperoleh informasi, melakukan transaksi digital, mengikuti kegiatan pendidikan dan pekerjaan, serta memanfaatkan berbagai layanan publik maupun komersial berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa telepon seluler telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat seiring dengan percepatan transformasi digital di Indonesia.

Persentase penduduk yang memiliki atau menguasai telepon seluler di daerah perkotaan secara konsisten lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan. Pada tahun 2024, sebesar 74,15 persen penduduk di wilayah perkotaan memiliki atau menguasai telepon seluler, sedangkan di wilayah perdesaan sebesar 60,78 persen. Pada tahun 2025, persentase tersebut meningkat menjadi 75,74 persen di wilayah perkotaan dan 63,41 persen di wilayah perdesaan. Peningkatan yang terjadi pada kedua wilayah menunjukkan bahwa pemanfaatan telepon seluler semakin meluas, meskipun masih terdapat kesenjangan tingkat kepemilikan antara wilayah perkotaan dan perdesaan.

2025. Overall, between 2021 and 2025, the proportion of the population owning or possessing a mobile phone increased by 4.88 percentage points.

The increasing ownership of mobile phones reflects their growing importance in supporting various aspects of daily life. Beyond serving as communication devices, mobile phones have become the primary means of accessing the internet, obtaining information, conducting digital transactions, participating in education and work, and utilizing various public and commercial digital services. This development indicates that mobile phones have become an integral part of people's daily lives as Indonesia continues to accelerate its digital transformation.

The proportion of the population owning or possessing a mobile phone has consistently been higher in urban areas than in rural areas. In 2024, 74.15 percent of the urban population owned or possessed a mobile phone, compared with 60.78 percent in rural areas. In 2025, these figures increased to 75.74 percent and 63.41 percent, respectively. The increases observed in both areas indicate that mobile phone usage has become increasingly widespread, although a disparity in ownership between urban and rural areas remains.



Perbedaan tingkat kepemilikan telepon seluler antara wilayah perkotaan dan perdesaan mencerminkan adanya variasi dalam karakteristik sosial ekonomi, tingkat urbanisasi, serta ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Wilayah perkotaan umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap jaringan telekomunikasi dan layanan digital, sehingga mendorong pemanfaatan telepon seluler yang lebih luas. Di sisi lain, peningkatan kepemilikan telepon seluler di wilayah perdesaan mengindikasikan semakin luasnya jangkauan infrastruktur telekomunikasi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap akses layanan digital.

Menurut provinsi, persentase penduduk yang memiliki atau menguasai telepon seluler juga menunjukkan variasi yang cukup besar. Secara umum, provinsi-provinsi di kawasan barat Indonesia masih mencatat tingkat kepemilikan telepon seluler yang lebih tinggi dibandingkan sebagian besar provinsi di kawasan timur Indonesia. Perbedaan tersebut mencerminkan variasi tingkat pembangunan, kondisi geografis, serta pemerataan akses terhadap infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi di masing-masing wilayah.

Pada tahun 2024, Kepulauan Riau merupakan provinsi dengan persentase penduduk yang memiliki atau menguasai telepon seluler tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 83,90 persen. Selain Kepulauan Riau, provinsi dengan tingkat kepemilikan telepon seluler tertinggi adalah DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Tengah. Namun, pada tahun 2025, DKI Jakarta menjadi

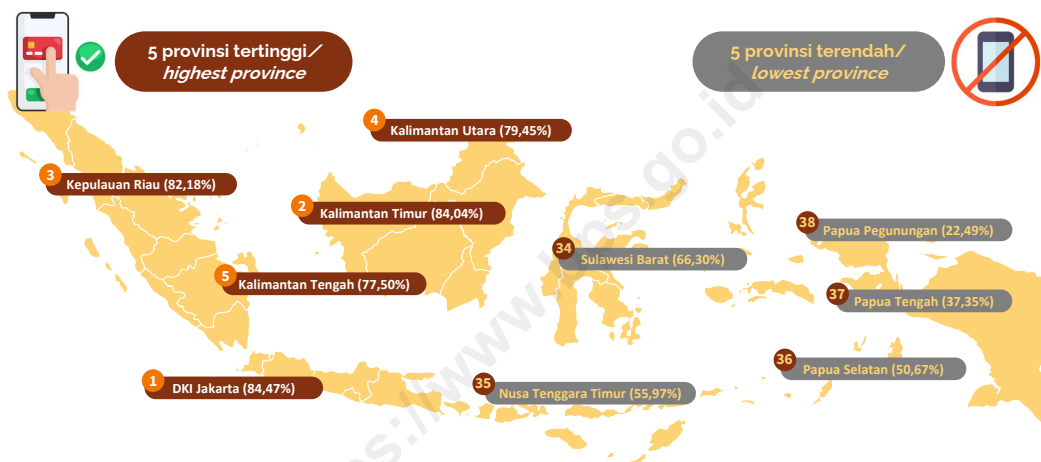
The difference in mobile phone ownership between urban and rural areas reflects variations in socioeconomic characteristics, levels of urbanization, and the availability of information and communication technology (ICT) infrastructure. Urban areas generally benefit from better telecommunications networks and greater access to digital services, contributing to higher levels of mobile phone ownership. Meanwhile, the continued increase in mobile phone ownership in rural areas indicates the expanding coverage of telecommunications infrastructure and the growing demand for digital services among rural communities.

At the provincial level, the percentage of the population owning or possessing a mobile phone also varies considerably. In general, provinces in western Indonesia continue to record higher levels of mobile phone ownership than most provinces in eastern Indonesia. These differences reflect disparities in the level of development, geographical conditions, and the availability of ICT infrastructure across regions.

In 2024, Kepulauan Riau recorded the highest percentage of the population owning or possessing a mobile phone, at 83.90 percent. Other provinces with similarly high levels of mobile phone ownership included DKI Jakarta, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, and Kalimantan Tengah. However, in 2025, DKI Jakarta ranked first with 84.47 percent, followed by Kalimantan Timur at 84.04 percent. This shift indicates that

provinsi dengan persentase kepemilikan telepon seluler tertinggi, yaitu sebesar 84,47 persen, diikuti oleh Kalimantan Timur sebesar 84,04 persen. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepemilikan telepon seluler di provinsi-provinsi dengan tingkat urbanisasi dan pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang tinggi relatif tetap berada pada level yang tinggi, meskipun terjadi perubahan peringkat antardaerah.

provinces with high levels of urbanization and well-developed telecommunications infrastructure continue to maintain high levels of mobile phone ownership, despite changes in provincial rankings.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 7 Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2025
Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Province, 2025

Sebaliknya, pada tahun 2024 Papua Pegunungan merupakan provinsi dengan persentase kepemilikan telepon seluler terendah di Indonesia, yaitu sebesar 15,76 persen. Provinsi lain yang juga mencatat tingkat kepemilikan telepon seluler relatif rendah adalah Papua Tengah, Papua Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Barat. Sementara, pada tahun 2025, Papua Pegunungan masih menjadi provinsi

Conversely, Papua Pegunungan recorded the lowest percentage of mobile phone ownership in 2024, at only 15.76 percent. Other provinces with relatively low ownership levels included Papua Tengah, Papua Selatan, Nusa Tenggara Timur, and Sulawesi Barat. In 2025, Papua Pegunungan remained the province with the lowest percentage, although the figure increased to 22.49 percent. Despite this improvement,



dengan persentase kepemilikan telepon seluler terendah, yaitu sebesar 22,49 persen. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, capaian tersebut menunjukkan bahwa pemerataan akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi masih menjadi tantangan, terutama di wilayah dengan kondisi geografis yang kompleks dan pembangunan infrastruktur telekomunikasi yang masih terus ditingkatkan.

Ketersediaan sinyal telepon seluler merupakan salah satu faktor penting yang mendukung pemanfaatan telepon seluler oleh masyarakat. Selain digunakan untuk melakukan komunikasi melalui panggilan telepon dan pesan singkat (SMS), telepon seluler kini telah berkembang menjadi perangkat utama untuk mengakses internet, memperoleh informasi, memanfaatkan layanan publik, melakukan transaksi digital, serta mendukung berbagai aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat.

Berdasarkan data Potensi Desa (PODES) 2025, sebagian besar desa/kelurahan di Indonesia telah terjangkau oleh sinyal telepon seluler. Tercatat sebanyak 81.418 desa/kelurahan telah memperoleh akses sinyal telepon seluler, sedangkan 2.721 desa/kelurahan lainnya masih belum terjangkau. Desa/kelurahan yang belum memperoleh akses sinyal sebagian besar berada di wilayah perdesaan, sehingga pemerataan infrastruktur telekomunikasi masih menjadi tantangan di wilayah tersebut.

Ditinjau dari kualitas sinyal, kualitas sinyal yang sangat kuat didominasi oleh desa/kelurahan di wilayah perkotaan.

the relatively low level of ownership suggests that achieving equitable access to information and communication technology remains a challenge, particularly in regions characterized by complex geographical conditions and limited telecommunications infrastructure.

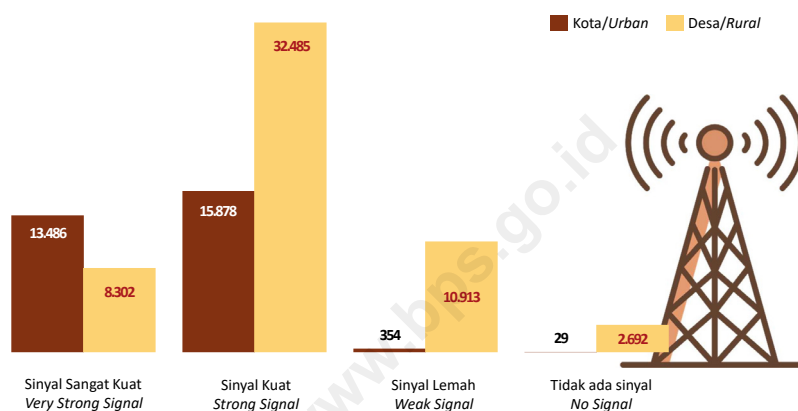
The availability of mobile phone signals is one of the key factors supporting the utilization of mobile phones. In addition to enabling voice calls and short message services (SMS), mobile phones have evolved into the primary device for accessing the internet, obtaining information, utilizing public services, conducting digital transactions, and supporting various economic and social activities.

According to the 2025 Village Potential Statistics (PODES), most villages/urban villages in Indonesia have been covered by mobile phone signals. A total of 81,418 villages/urban villages had access to mobile phone signals, while 2,721 villages/urban villages remained without coverage. Most of the areas without mobile phone signal coverage were located in rural areas, indicating that the equitable development of telecommunications infrastructure remains a major challenge.

In terms of signal quality, villages/urban villages with very strong mobile phone signals were predominantly located

Pada tahun 2025 terdapat 13.486 desa/kelurahan di wilayah perkotaan yang memiliki sinyal sangat kuat, lebih banyak dibandingkan wilayah perdesaan yang berjumlah 8.302 desa/kelurahan. Sebaliknya, kategori kualitas sinyal kuat lebih banyak ditemukan di desa/kelurahan di wilayah perdesaan, yaitu sebanyak 32.485 desa/kelurahan, sementara di wilayah perkotaan tercatat sebanyak 15.878 desa/kelurahan.

in urban areas. In 2025, 13,486 urban villages had very strong signal coverage, compared with 8,302 rural villages. In contrast, villages with strong signal quality were more common in rural areas, totaling 32,485 villages, while urban areas recorded 15,878 villages.



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Potensi Desa (Podes) 2025/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Statistics (PODES)

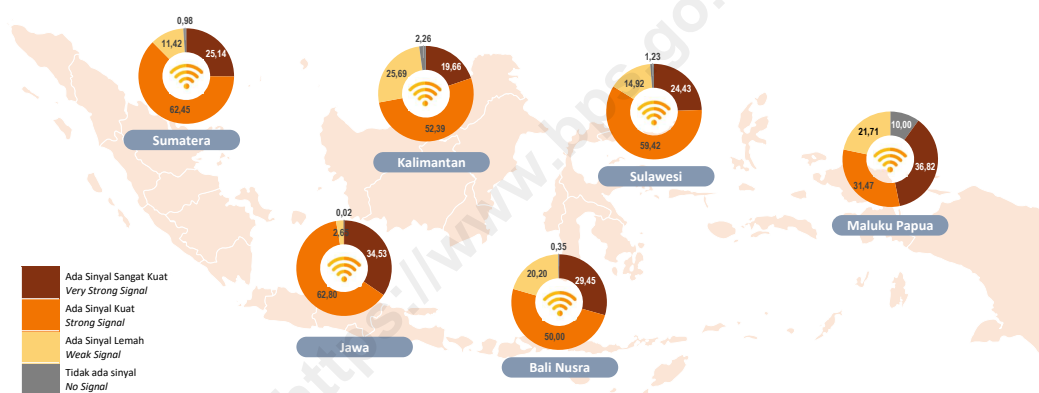
Gambar 8 Jumlah Desa/Kelurahan dengan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler Menurut Klasifikasi Area, 2025
Figure Number of Villages with Cellular Phone Signal by Classification Area, 2025

Meskipun cakupan sinyal telepon seluler terus berkembang, tantangan masih terlihat terutama di wilayah perdesaan. Sebanyak 10.913 desa/kelurahan di wilayah perdesaan masih menerima sinyal lemah dan 2.692 desa/kelurahan belum memperoleh akses sinyal telepon seluler sama sekali. Sebaliknya, di wilayah perkotaan hanya terdapat 354 desa/kelurahan dengan kualitas sinyal lemah dan 29 desa/kelurahan tanpa akses sinyal. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas layanan telekomunikasi di wilayah perdesaan masih relatif tertinggal dibandingkan wilayah perkotaan.

Although mobile phone signal coverage has continued to expand, challenges remain, particularly in rural areas. A total of 10,913 rural villages still experienced weak signal quality, while 2,692 villages had no mobile phone signal coverage at all. By comparison, only 354 urban villages experienced weak signals, and just 29 villages had no signal coverage. These differences indicate that the quality of telecommunications services in rural areas still lags behind that of urban areas.

Apabila ditinjau menurut kelompok pulau, kualitas penerimaan sinyal telepon seluler juga menunjukkan variasi yang cukup besar. Pada tahun 2025, Pulau Jawa menjadi kawasan dengan cakupan sinyal telepon seluler terbaik. Sebanyak 97,33 persen desa/kelurahan di Pulau Jawa telah terjangkau sinyal telepon seluler, dengan rincian 62,80 persen menerima sinyal kuat dan 34,53 persen menerima sinyal sangat kuat. Hanya sekitar 2,65 persen desa/kelurahan yang masih menerima sinyal lemah dan 0,02 persen yang belum terjangkau sinyal.

By island group, mobile phone signal quality also varied considerably. In 2025, Java recorded the best mobile phone signal coverage. As many as 97.33 percent of villages/urban villages on the island were covered by mobile phone signals, comprising 62.80 percent with strong signals and 34.53 percent with very strong signals. Only 2.65 percent experienced weak signals, while just 0.02 percent had no mobile phone signal coverage.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Potensi Desa (Podes) 2025/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Statistics (PODES)

Gambar 9 Proporsi Desa/Kelurahan yang Mendapatkan Sinyal Telepon Seluler Menurut Pulau dan Kekuatan Penerimaan Sinyal, 2025
Figure **Proportion of Villages that Can Receive Cellular Phone Signal by Island and Strength of Signal Reception, 2025**

Pola yang relatif serupa juga terlihat di Pulau Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, serta Bali dan Nusa Tenggara. Di ketiga kelompok pulau tersebut, lebih dari 70 persen desa/kelurahan telah menikmati kualitas sinyal kuat dan sangat kuat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa infrastruktur telekomunikasi di kawasan tersebut telah berkembang dengan cukup baik.

A relatively similar pattern was observed in Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, as well as Bali and Nusa Tenggara. Across these island groups, more than 70 percent of villages/urban villages enjoyed either strong or very strong mobile phone signal quality, indicating that telecommunications infrastructure has developed relatively well.

Sebaliknya, kelompok Pulau Maluku dan Papua masih menghadapi tantangan yang lebih besar dalam penyediaan layanan telekomunikasi. Masih terdapat 10,00 persen desa/kelurahan yang terdeteksi tidak menerima sinyal telepon seluler, serta masih terdapat 21,71 persen desa/kelurahan yang menerima sinyal dalam kategori lemah. Kondisi ini mencerminkan bahwa kesenjangan pembangunan infrastruktur telekomunikasi antara kawasan timur dan kawasan barat Indonesia masih cukup besar, sehingga diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas layanan telekomunikasi, terutama di wilayah dengan kondisi geografis yang menantang.

1.5 Perkembangan Akses Internet

Akses internet di kalangan penduduk Indonesia terus meningkat.

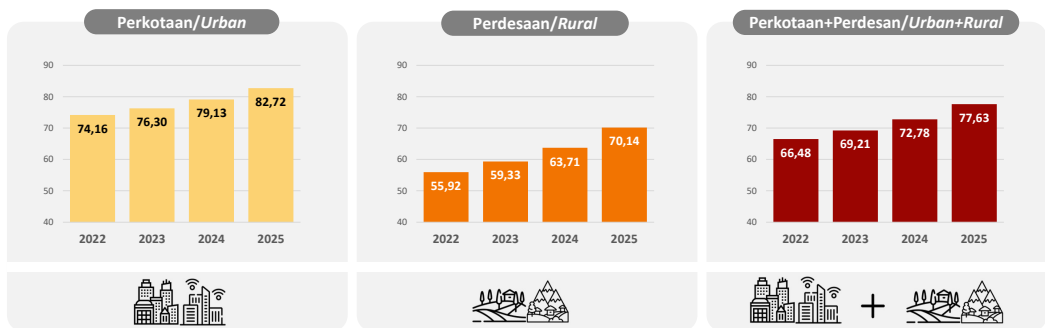
Internet telah menjadi salah satu infrastruktur penting dalam mendukung berbagai aktivitas masyarakat, mulai dari komunikasi, pendidikan, hingga kegiatan ekonomi. Seiring dengan meningkatnya ketersediaan infrastruktur telekomunikasi dan perluasan jaringan internet, akses masyarakat terhadap internet terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari tren peningkatan penggunaan internet di Indonesia selama periode 2022-2025. Persentase penduduk berusia 5 tahun ke atas yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir meningkat dari 66,48 persen pada

In contrast, Maluku and Papua continued to face greater challenges in the provision of telecommunications services. Approximately 10.00 percent of villages/urban villages still had no mobile phone signal coverage, while 21.71 percent experienced weak signal quality. These findings highlight the persistent disparity in telecommunications infrastructure development between eastern and western Indonesia, underscoring the need for sustained efforts to expand network coverage and improve service quality, particularly in geographically challenging areas.

1.5 The Development of Internet Access

Internet access among the Indonesian population continues to increase.

The Internet has become one of the essential infrastructures supporting various aspects of daily life, including communication, education, and economic activities. Along with the expansion of telecommunications infrastructure and broader Internet network coverage, public access to the Internet has continued to improve over time. This trend is reflected in the increasing proportion of Internet users in Indonesia during the 2022–2025 period. The percentage of the population aged 5 years and over who accessed the Internet during the last three months increased from 66.48 percent in 2022 to 77.63 percent in 2025.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 10 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Klasifikasi Daerah, 2022–2025
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Classification Areas, 2022–2025

tahun 2022 menjadi 77,63 persen pada tahun 2025.

Peningkatan tersebut terjadi baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Di daerah perkotaan, persentase penduduk yang pernah mengakses internet naik dari 74,16 persen pada tahun 2022 menjadi 82,72 persen pada tahun 2025. Sementara itu, di daerah perdesaan peningkatannya relatif lebih pesat, yaitu dari 55,92 persen menjadi 70,14 persen pada periode yang sama. Perkembangan ini menunjukkan bahwa akses internet semakin meluas di seluruh wilayah Indonesia. Meskipun kesenjangan antara perkotaan dan perdesaan masih terlihat, peningkatan yang lebih tinggi di wilayah perdesaan mengindikasikan semakin meratanya pemanfaatan teknologi digital di berbagai lapisan masyarakat.

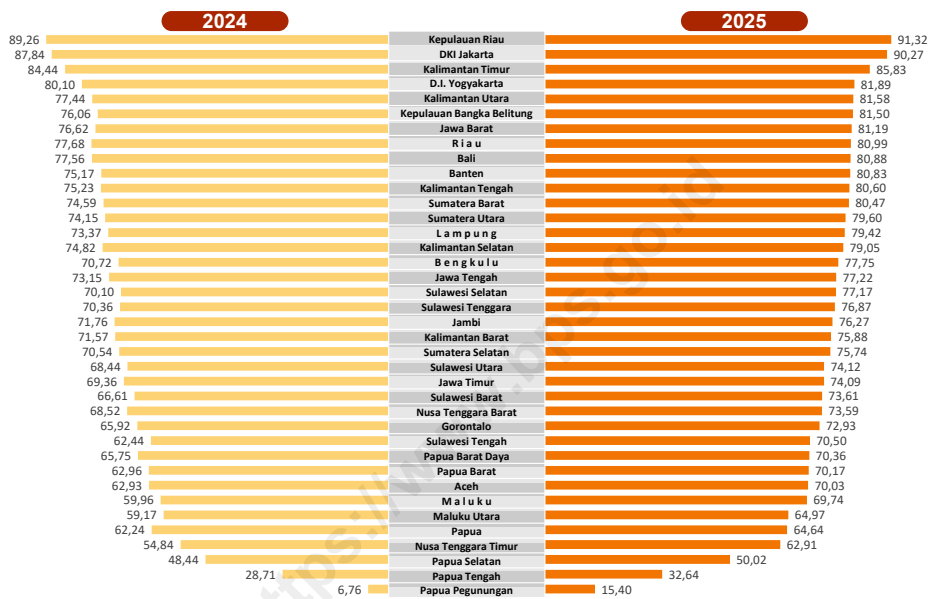
Jika ditinjau menurut provinsi, persentase penduduk yang pernah mengakses internet dalam tiga bulan terakhir selama tahun 2025 menunjukkan peningkatan di seluruh provinsi, meskipun

This upward trend occurred in both urban and rural areas. In urban areas, the percentage of the population who accessed the Internet increased from 74.16 percent in 2022 to 82.72 percent in 2025. Meanwhile, rural areas experienced a relatively faster increase, from 55.92 percent to 70.14 percent over the same period. These developments indicate that Internet access has become increasingly widespread across Indonesia. Although the digital divide between urban and rural areas remains, the more rapid increase in rural areas suggests a more even distribution of digital technology adoption throughout the country.

When examined by province, the percentage of the population who accessed the Internet during the last three months increased in almost all provinces in 2025, although the level of access varied

tingkat capaiannya masih bervariasi. Pada tahun 2025, Provinsi Kepulauan Riau mencatat persentase tertinggi, yaitu sebesar 91,32 persen, meningkat dari 89,26 persen pada tahun 2024. Posisi berikutnya ditempati oleh Provinsi DKI Jakarta dengan persentase sebesar 90,27 persen pada tahun 2025, naik dari 87,84 persen pada tahun 2024.

considerably across regions. In 2025, Kepulauan Riau Province recorded the highest percentage at 91.32 percent, up from 89.26 percent in 2024. The Special Capital Region of Jakarta (DKI Jakarta) ranked second, with 90.27 percent of its population accessing the Internet in 2025, compared with 87.84 percent in 2024.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

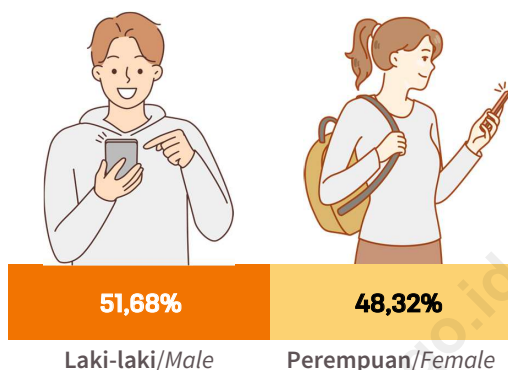
Gambar 11 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2024 dan 2025
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province, 2024 and 2025

Sebaliknya, beberapa provinsi di wilayah timur Indonesia masih mencatat tingkat akses internet yang relatif rendah. Provinsi Papua Pegunungan memiliki persentase terendah, yaitu sebesar 15,40 persen pada tahun 2025, meskipun meningkat dari 6,76 persen pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa, di tengah meningkatnya akses internet

In contrast, several provinces in eastern Indonesia continued to record relatively low levels of Internet access. Papua Pegunungan recorded the lowest percentage, at 15.40 percent in 2025, although this represented a notable increase from 6.76 percent in 2024. These findings suggest that, despite the overall improvement in Internet access nationwide,

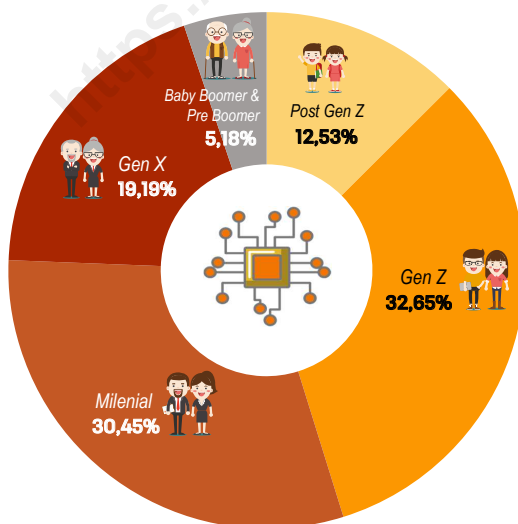
secara nasional, kesenjangan digital antarprovinsi masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian, terutama dalam pemerataan infrastruktur telekomunikasi dan akses terhadap teknologi informasi.

disparities across provinces remain a challenge and require continued attention, particularly with respect to the equitable development of telecommunications infrastructure and access to information and communication technology.



Sumber / Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 12 Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Menurut Jenis Kelamin, 2025
Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Gender, 2025

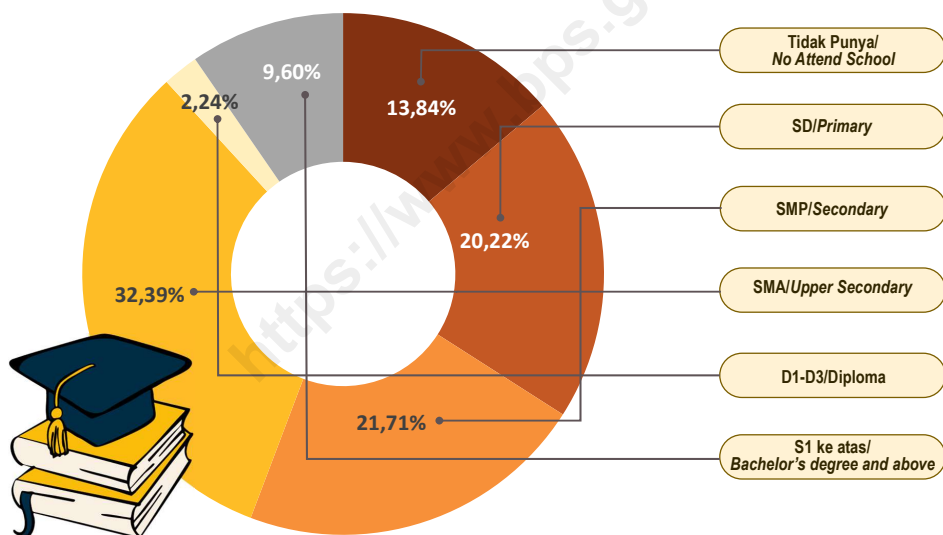


Sumber / Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional / BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 13 Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Menurut Generasi, 2025
Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Generation, 2025

Dari sisi demografi, pengguna internet di Indonesia pada tahun 2025 masih didominasi oleh laki-laki dengan persentase sebesar 51,68 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan perempuan yang sebesar 48,32 persen. Selain itu, mayoritas pengguna berasal dari kelompok usia muda, terutama Generasi Z (kelahiran 1997–2012) yang menyumbang 32,65 persen, disusul oleh Generasi Milenial (kelahiran 1981–1996) sebesar 30,45 persen. Kedua generasi ini menjadi motor penggerak utama dalam konsumsi konten digital dan adopsi teknologi baru, serta berperan penting dalam mendorong transformasi digital di Indonesia.

From a demographic perspective, Internet users in Indonesia in 2025 were slightly dominated by males, who accounted for 51.68 percent of all Internet users, compared with 48.32 percent for females. In addition, most Internet users belonged to younger generations, particularly Generation Z (born between 1997 and 2012), which accounted for 32.65 percent of Internet users, followed by Millennials (born between 1981 and 1996) at 30.45 percent. These two generations play a leading role in digital content consumption and the adoption of emerging technologies, making them key drivers of Indonesia's digital transformation.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

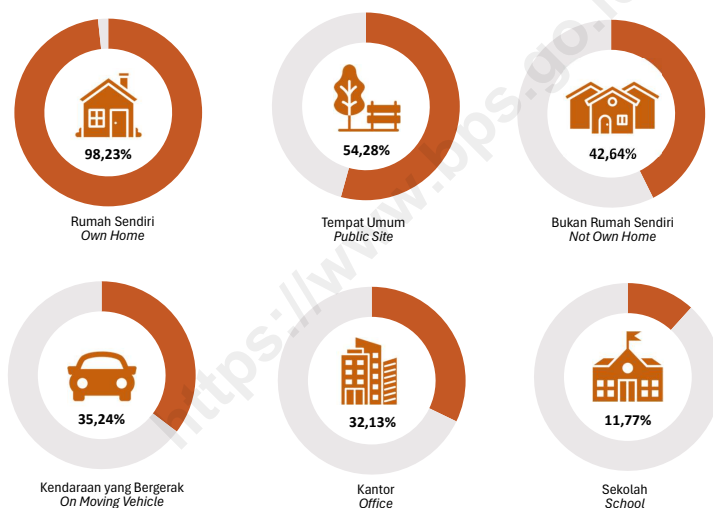
Gambar 14 Persentase Penduduk yang Pernah Mengakses Internet Menurut Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2025
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Highest Level of Education Attained, 2025

Ditinjau dari tingkat pendidikan, pengguna internet pada tahun 2025 paling banyak berasal dari kelompok dengan pendidikan terakhir SMA/ sederajat, yakni sebesar 32,39 persen. Selanjutnya,

By educational attainment, Internet users in 2025 were predominantly individuals whose highest level of education completed was senior secondary school (Senior High School or equivalent), accounting for 32.39

pengguna dengan latar belakang pendidikan SMP/ sederajat mencapai 21,71 persen, diikuti oleh SD/ sederajat sebesar 20,22 persen. Sementara itu, mereka yang menamatkan pendidikan tinggi (perguruan tinggi dan diploma) berkontribusi masing-masing sebesar 9,60 persen dan 2,24 persen. Komposisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan internet telah menjangkau penduduk pada berbagai tingkat pendidikan, meskipun kelompok dengan pendidikan menengah masih merupakan pengguna yang paling dominan.

percent of all Internet users. This was followed by junior secondary school (21.71 percent) and primary school (20.22 percent). Meanwhile, individuals who had completed higher education accounted for 9.60 percent (university) and 2.24 percent (diploma), respectively. This distribution indicates that Internet use has reached people across all educational levels, although those with secondary education continue to represent the largest group of users.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

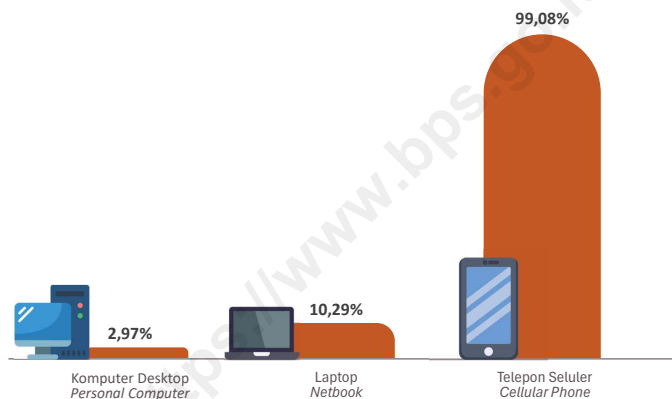
Gambar 15 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Lokasi Mengakses Internet, 2025
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Location of Internet Access, 2025

Ditinjau menurut lokasi akses, penduduk di Indonesia dapat mengakses internet baik dari dalam maupun luar rumah. Akses dari rumah umumnya memanfaatkan jaringan telepon seluler atau jaringan tetap, sedangkan akses di luar rumah dilakukan melalui berbagai

By location of access, people in Indonesia accessed the Internet both from home and outside the home. Home Internet access generally relied on mobile or fixed telecommunications networks, while access outside the home took place at various locations, including workplaces, schools,

lokasi, seperti tempat kerja, sekolah, maupun ruang publik lainnya. Pada tahun 2025, rumah masih menjadi lokasi utama untuk mengakses internet, dengan persentase mencapai 98,23 persen. Selain itu, tempat umum juga menjadi salah satu lokasi yang cukup banyak digunakan untuk mengakses internet, yaitu sebesar 54,28 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun akses internet masih didominasi dari rumah, keberadaan fasilitas internet di ruang publik tetap berperan dalam mendukung aktivitas digital masyarakat.

and other public spaces. In 2025, the home remained the primary location for Internet access, with 98.23 percent of Internet users accessing the Internet from home. Public places were also commonly used, with 54.28 percent of users reporting Internet access from such locations. These findings indicate that although Internet access remains primarily home-based, public Internet facilities continue to play an important role in supporting digital activities.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

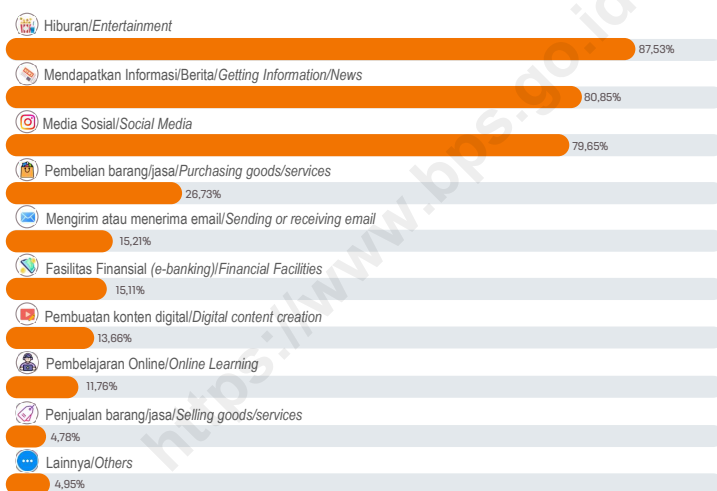
Gambar 16 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Media Mengakses, 2025
Figure *Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Type of Access Media, 2025*

Ditinjau menurut perangkat yang digunakan, telepon seluler merupakan perangkat utama untuk mengakses internet di Indonesia. Pada tahun 2025, sebanyak 99,08 persen pengguna internet mengakses internet melalui telepon seluler. Tingginya penggunaan perangkat ini menunjukkan bahwa telepon seluler

By device used, mobile phones remained the primary means of accessing the Internet in Indonesia. In 2025, 99.08 percent of Internet users accessed the Internet via mobile phones. The widespread use of this device reflects its accessibility and convenience in supporting various digital activities. Meanwhile, 10.29 percent

telah menjadi sarana yang paling mudah dijangkau dan praktis untuk mendukung berbagai aktivitas digital masyarakat. Sementara itu, penggunaan laptop tercatat sebesar 10,29 persen, sedangkan komputer desktop digunakan oleh 2,97 persen pengguna internet. Temuan ini mengindikasikan bahwa akses internet di Indonesia semakin didominasi oleh perangkat bergerak (*mobile*), sementara penggunaan komputer masih relatif terbatas dan umumnya digunakan untuk kebutuhan tertentu, seperti pekerjaan atau pendidikan.

of Internet users accessed the Internet using laptops, while only 2.97 percent used desktop computers. These findings indicate that Internet access in Indonesia is increasingly dominated by mobile devices, whereas computer use remains relatively limited and is generally associated with specific purposes, such as work or education.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 17 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Tujuan Mengakses Internet, 2025
Figure Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Purpose of Internet Access, 2025

Ditinjau menurut tujuan penggunaan, internet pada tahun 2025 paling banyak dimanfaatkan oleh penduduk Indonesia sebagai hiburan, dengan persentase mencapai 87,53 persen. Selain itu, internet juga banyak digunakan untuk memperoleh informasi atau berita (80,85 persen) serta mengakses media sosial (79,65 persen).

By purpose of use, entertainment remained the most common reason for using the Internet in 2025, with 87.53 percent of Internet users reporting this activity. The Internet was also widely used to obtain information or news (80.85 percent) and to access social media (79.65 percent). Other common purposes included purchasing

Di luar ketiga tujuan tersebut, internet dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas lainnya, seperti pembelian barang atau jasa (26,73 persen), pengiriman atau penerimaan surat elektronik (*email*) (15,21 persen), penggunaan layanan keuangan digital (15,11 persen), serta pembelajaran daring (11,76 persen).

Sementara itu, pemanfaatan internet untuk kegiatan yang lebih produktif, seperti pembuatan konten digital dan penjualan barang atau jasa, masih relatif terbatas, masing-masing sebesar 13,66 persen dan 4,78 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia masih didominasi untuk memenuhi kebutuhan hiburan, komunikasi, dan pencarian informasi. Meskipun demikian, pemanfaatan internet untuk kegiatan ekonomi, pendidikan, dan produksi konten digital mulai berkembang.

goods or services (26.73 percent), sending or receiving e-mails (15.21 percent), using digital financial services (15.11 percent), and participating in online learning (11.76 percent).

Meanwhile, the use of the Internet for more productive activities, such as creating digital content and selling goods or services, remained relatively limited, accounting for 13.66 percent and 4.78 percent, respectively. These findings indicate that Internet use in Indonesia continues to be driven primarily by entertainment, communication, and information seeking. Nevertheless, the use of the Internet for economic activities, education, and digital content creation has continued to grow.

BAB 2

CHAPTER

Nilai Ekspor Impor Barang TIK di Indonesia

*Export-Import Value of
Telecommunication Goods in Indonesia*

us\$ **10.509** juta
million

Ekspor
Export

us\$ **17.618** juta
million

Impor
Import

Pertumbuhan Sektor Informasi dan Komunikasi dalam PDB

*Growth of the Information and
Communication Sector in GDP*

8,35 %





BAB/Chapter 2

PERANAN TIK DALAM PEREKONOMIAN

The Role of ICT in the Economy

2.1 Perkembangan Ekspor Barang TIK

Ekspor barang-barang TIK Indonesia mencapai US\$ 10.509 juta di tahun 2025.

Ekspor merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan nasional, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan devisa negara. Di antara berbagai sektor yang berkembang, ekspor produk teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menjadi salah satu indikator penting kemajuan industri digital nasional. Kinerja ekspor TIK mencerminkan tidak hanya kemampuan inovasi dan manufaktur dalam negeri, tetapi juga kesiapan Indonesia menghadapi transformasi ekonomi berbasis teknologi.

Pertumbuhan nilai ekspor barang TIK menunjukkan pola yang fluktuatif sepanjang tahun 2021 hingga 2025. Pada awal periode tersebut, ekspor barang TIK mencatatkan pertumbuhan positif, namun mengalami penurunan pada tahun 2023 dan 2024. Nilai ekspor tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 1,92 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

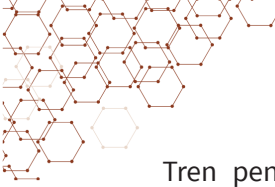
2.1 The Performance of ICT Goods Exports

Indonesia's exports of ICT goods reached US\$ 10,509 million in 2025.

Exports constitute one of the main pillars of Indonesia's economic structure, playing a vital role in supporting national growth, creating employment opportunities, and increasing foreign exchange earnings. Among the various developing sectors, the export of information and communication technology (ICT) products serves as a key indicator of the progress of the national digital industry. The performance of ICT exports reflects not only domestic innovation and manufacturing capabilities but also Indonesia's readiness to embrace a technology-driven economic transformation.

The growth of ICT goods exports recorded a fluctuating trend during the period 2021–2025. At the beginning of the period, ICT exports recorded positive growth, but decreased in 2023 and 2024. In 2024, export value decreased by 1.92 percent compared to the previous year. The decrease observed in 2023 and 2024 indicates a weakening role of the ICT





Tren penurunan selama 2023 dan 2024 ini mengindikasikan melemahnya kinerja sektor TIK dalam mendukung ekspor nasional, serta menegaskan perlunya evaluasi terhadap daya saing dan ketahanan industri TIK di tengah dinamika ekonomi global yang terus berubah. Pada tahun 2025, nilai ekspor barang TIK Indonesia tercatat sebesar US\$10.509 juta, naik sebesar 42,15 persen dibandingkan tahun 2024 yang hanya mencapai US\$7.393 juta.

Kontribusi ekspor barang TIK terhadap total ekspor Indonesia sangat fluktuatif, dengan persentase yang konsisten berada di bawah empat persen. Dari 2,91 persen pada tahun 2021, kontribusi tersebut menurun menjadi 2,62 persen pada tahun 2022 dan kembali meningkat sebesar 3,71 persen tahun 2025. Kondisi ini mengindikasikan bahwa produk TIK belum menjadi komoditas utama dalam struktur ekspor nasional, sehingga diperlukan strategi penguatan agar sektor ini dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam mendukung kinerja perdagangan luar negeri Indonesia.

Secara lebih rinci, pada tahun 2021, kelompok barang TIK dengan nilai ekspor tertinggi yaitu peralatan elektronik rumah tangga atau pribadi (*consumer electric equipment*), seperti televisi, kulkas, dan kamera digital. Sementara itu, kelompok barang TIK dengan nilai ekspor terbesar pada tahun 2022 hingga 2024 adalah peralatan komunikasi (*communication equipment*), yang mencakup produk seperti *smartphone*, modem, dan telepon. Namun kelompok komponen elektrik (*electric component*) sangat mendominasi

sector in supporting national exports, and highlights the need to strengthen the competitiveness and resilience of the ICT industry amid evolving global economic conditions. In 2025, ICT goods exports recorded a significant recovery. The export value reached US\$10,509 million, increasing by 42.15 percent compared to 2024, which recorded US\$7,393 million.

The contribution of ICT goods exports to Indonesia's total exports recorded a highly fluctuating trend, with the share consistently remaining below four percent. From 2.91 percent in 2021, the contribution decreased to 2.62 percent in 2022 and then recorded an increase to 3.71 percent in 2025. This condition indicates that ICT products have not yet become a main commodity in the national export structure. Therefore, strengthening strategies are required to enhance the role of this sector in contributing more significantly to Indonesia's external trade performance.

In more detail, in 2021, the ICT goods category with the highest export value was consumer electronic equipment, such as televisions, refrigerators, and digital cameras. Meanwhile, from 2022 to 2024, the ICT goods category that recorded the highest export value was communication equipment, which includes products such as smartphones, modems, and telephones. However, electrical components recorded a dominant share in ICT export value in 2025. This dominance is reflected in the high export value and growth of this category.

nilai ekspor TIK tahun 2025. Dominasi ini tercermin dari tingginya nilai dan pertumbuhan ekspor pada kelompok ini. Contoh produk dari kelompok ini misalnya *flash disk, memory card, SSD, PCB, LED, Prosesor, Integrated IC* dan sebagainya. Peningkatan tersebut didorong oleh tingginya permintaan global terhadap komponen elektrik seiring dengan perkembangan TIK.

Examples of products in this group include flash drives, memory cards, solid-state drives (SSD), printed circuit boards (PCB), light-emitting diodes (LED), processors, and integrated circuits (IC). The increase was driven by strong global demand for electrical components in line with the advancement of ICT.

Tabel 1 Nilai Ekspor Barang-barang Telekomunikasi berdasarkan Kelompok Barang (juta US\$), 2021–2025
Table **Export Value of Telecommunication Goods by Commodity Group (million US\$), 2021–2025**

Kelompok Barang-barang TIK Group of ICT Goods	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024 ^a	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Computers and peripheral equipment	1.915	2.006	1.700	1.684	2.087
Communication equipment	1.663	2.293	2.783	2.128	2.333
Consumer electric equipment	2.263	1.982	1.579	1.809	1.685
Electric components	609	954	1.241	1.582	4.211
Miscellaneous	292	417	235	190	193
Total Ekspor TIK Total of ICT Export	6.743	7.652	7.538	7.393	10.509
Pertumbuhan y-on-y (%) Growth y-on-y (%)	24,20	13,48	-1,49	-1,92	42,15
Kontribusi Ekspor TIK terhadap Total Ekspor (%) Contribution of ICT Exports to Total Exports (%)	2,91	2,62	2,90	2,77	3,71

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik/ BPS-Statistics Indonesia

Terjadinya pergeseran kategori barang TIK dengan nilai ekspor terbesar dari peralatan komunikasi ke komponen elektrik menunjukkan adanya dinamika permintaan pasar global serta kemungkinan perubahan fokus produksi industri TIK dalam negeri.

The shift in the ICT goods category with the largest export value from communication equipment to electrical components reflects evolving global market demand, as well as a possible shift in the production focus of the domestic ICT industry.



2.2 Perkembangan Impor Barang TIK

Nilai impor barang TIK Indonesia mencapai US\$17.618 juta di tahun 2025.

Impor barang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencerminkan kebutuhan domestik terhadap perangkat pendukung digitalisasi. Seiring meningkatnya transformasi digital di berbagai sektor, tren impor TIK menjadi indikator penting dalam menilai ketergantungan Indonesia terhadap produk luar negeri serta kesiapan industri nasional dalam memenuhi permintaan pasar.

Kontribusi impor barang TIK terhadap total impor nasional menunjukkan pola yang berfluktuasi selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021, kontribusinya tercatat sebesar 5,69 persen dan meningkat menjadi 5,96 persen pada tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024 kontribusi tersebut mengalami penurunan masing-masing menjadi 5,81 persen dan 5,77 persen. Pada tahun 2025, kontribusi impor barang TIK kembali meningkat secara signifikan hingga mencapai 7,28 persen. Kondisi ini mengindikasikan bahwa impor TIK masih menunjukkan fluktuatif.

Selain kontribusinya terhadap total impor, pola pertumbuhan tahunan impor barang TIK juga menunjukkan dinamika yang menarik. Secara umum, pertumbuhan impor TIK mengalami tren penurunan pada periode 2021 hingga 2023, sebelum kembali meningkat pada tahun 2024 dan 2025. Pada tahun 2021, impor TIK

2.2 The Performance of ICT Goods Import

Indonesia's imports of ICT goods reached US\$17,618 million in 2025.

The import of information and communication technology (ICT) goods reflects domestic demand for digitalization-enabling devices. As digital transformation accelerates across various sectors, trends in ICT imports serve as a critical indicator of Indonesia's reliance on foreign products and the readiness of its domestic industry to meet market demand.

The contribution of ICT goods imports to total national imports fluctuated during the 2021–2025 period. It increased from 5.69 percent in 2021 to 5.96 percent in 2022, then declined to 5.81 percent in 2023 and 5.77 percent in 2024. In 2025, the contribution increased to 7.28 percent. Overall, the contribution of ICT goods imports to total national imports showed a fluctuating trend over the 2021–2025 period.

In addition to its contribution to total imports, the annual growth of ICT goods imports also showed a fluctuating pattern during the 2021–2025 period. Overall, the growth rate declined from 2021 to 2023 before recovering in 2024 and 2025. ICT goods imports grew by 39.41 percent in 2021, followed by slower growth of 26.85

tumbuh cukup tinggi sebesar 39,41 persen, kemudian melambat menjadi 26,85 persen pada tahun 2022, dan mengalami kontraksi pada tahun 2023. Memasuki tahun 2024, pertumbuhan kembali positif sebesar 4,56 persen dan meningkat signifikan pada tahun 2025 hingga mencapai 29,93 persen. Sejalan dengan itu, nilai impor TIK pada tahun 2025 tercatat sebesar US\$17.618 juta meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan yang positif dapat diartikan dari dua sisi. Dari sisi positif, peningkatan impor TIK bisa mencerminkan permintaan tinggi terhadap perangkat dan teknologi, indikasi aktivitas ekonomi yang sehat, serta transfer teknologi dan peningkatan produktivitas. Dari sisi negatif, kenaikan impor menunjukkan ketergantungan pada produk luar negeri.

Di tahun 2025, sebagian besar impor barang TIK adalah kelompok komputer dan perangkat pendukung (*computers and peripheral equipment*) sebesar US\$6.476 juta diikuti kelompok komponen elektrik (*electric component*) sebesar US\$5.526 juta. Komputer dan perangkat pendukung mencakup perangkat utama dan aksesoris pendukung sistem komputer, seperti komputer *desktop* dan laptop, server, *keyboard*, *mouse*, dan sebagainya. Sementara itu, komponen elektrik adalah komponen yang biasanya digunakan sebagai bagian dari perangkat elektronik atau untuk keperluan produksi di sektor elektronik, seperti semikonduktor, kapasitor, dan resistor.

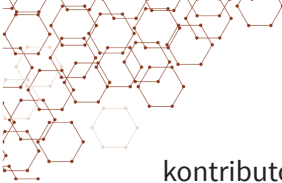
Pola ini serupa dengan kondisi tahun 2021, ketika kelompok komputer dan perangkat pendukung (*computers and peripheral equipment*) menjadi

percent in 2022, and contracted in 2023. In 2024, growth returned to positive territory at 4.56 percent and further increased to 29.93 percent in 2025. Accordingly, the value of ICT goods imports reached US\$17,618 million in 2025, representing an increase from the previous year.

Positive import growth can be interpreted from two perspectives. On the positive side, it may reflect strong demand for devices and technology, indicating healthy economic activity, technology transfer, and improved productivity. On the other hand, rising imports may also signal a continued dependence on foreign products.

In 2025, the largest share of ICT goods imports consisted of computers and peripheral equipment, valued at US\$6,476 million, followed by electronic components, valued at US\$5,526 million. The computers and peripheral equipment category includes computers and supporting devices, such as desktop computers, laptops, servers, keyboards, mice, and other related equipment. Meanwhile, electronic components comprise parts commonly used in electronic devices or in the production process of the electronics industry, including semiconductors, capacitors, and resistors.

A similar pattern was observed in 2021, when computers and peripheral equipment accounted for the largest import value among ICT goods. In contrast,



kontributor terbesar dalam impor barang TIK. Sementara itu, pada periode 2022–2024, komposisi impor TIK didominasi oleh kelompok komponen elektrik yang mencatat nilai impor tertinggi.

during the 2022–2024 period, electronic components recorded the highest import value and became the largest category of ICT goods imports.

Tabel 2 Nilai Impor Barang-barang Telekomunikasi berdasarkan Kelompok Barang (juta US\$), 2021–2025
Table Import Value of Telecommunication Goods by Commodity Group (million US\$), 2021–2025

Kelompok Barang-barang TIK Group of ICT Goods	Tahun/Year				
	2021 ^r	2022 ^r	2023 ^r	2024 ^r	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Computers and peripheral equipment	3.769	4.575	3.783	4.654	6.476
Communication equipment	1.482	2.023	2.020	1.841	3.462
Consumer electric equipment	776	985	910	1.010	932
Electric components	3.679	5.443	5.213	4.940	5.526
Miscellaneous	1.464	1.144	1.043	1.114	1.222
Total Impor TIK Total of ICT Import	11.170	14.170	12.969	13.560	17.618
Pertumbuhan y-on-y (%) Growth y-on-y (%)	39,41	26,85	-8,48	4,56	29,93
Kontribusi Impor TIK terhadap Total Impor (%) Contribution of ICT Imports to Total Imports (%)	5,69	5,96	5,81	5,77	7,28

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia

Hal ini mengindikasikan beberapa kemungkinan, antara lain meningkatnya aktivitas perakitan atau produksi perangkat elektronik di dalam negeri. Selain itu, tingginya nilai impor komputer dan perangkat pendukung dapat mencerminkan meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur digital, baik di sektor pemerintahan, pendidikan, maupun industri.

This pattern may be associated with increased domestic assembly or production of electronic devices. Furthermore, the relatively high import value of computers and peripheral equipment may reflect rising demand for digital infrastructure in the government, education, and industrial sectors.

2.3 Sektor TIK dalam PDB

Sektor Informasi dan Komunikasi mencatatkan pertumbuhan sebesar 8,35 persen pada tahun 2025 dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 4,40 persen

2.3 ICT Sector in GDP

The Information and Communication sector recorded a growth of 8.35 percent in 2025 with a GDP contribution of 4.40 percent.

Tabel 3 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025
Growth of Gross Domestic Product (GDP) at Constant Price by Industry, 2021–2025

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	1,87	2,25	1,31	0,68	5,33
2. Pertambangan Dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	4,00	4,38	6,12	4,90	-0,66
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing Industry</i>	3,39	4,89	4,64	4,43	5,30
4. Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas Supply</i>	5,55	6,61	4,91	4,77	3,10
5. Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang <i>Water, Sewage, Waste and Recycling</i>	4,97	3,23	4,90	1,57	0,94
6. Konstruksi <i>Construction</i>	2,81	2,01	4,91	7,02	3,81
7. Perdagangan <i>Trade</i>	4,63	5,52	4,85	4,89	5,49
8. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	3,24	19,87	13,96	8,69	8,78
9. Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Eating and Drinking</i>	3,89	11,97	10,00	8,46	7,41
10. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	6,82	7,74	7,59	7,57	8,35
11. Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Services</i>	1,56	1,93	4,77	4,74	3,96
12. Real Estate <i>Real Estate</i>	2,78	1,72	1,43	2,50	3,58
13. Jasa Perusahaan <i>Business Services</i>	0,73	8,77	8,24	8,38	9,10
14. Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial <i>Government, Defense and Social Security</i>	-0,33	2,52	1,51	6,43	3,86
15. Jasa Pendidikan <i>Education Services</i>	0,11	0,59	1,77	3,76	4,99
16. Jasa Kesehatan <i>Health Services</i>	10,45	2,74	4,67	8,13	5,59
17. Jasa Lainnya <i>Other Services</i>	2,12	9,47	10,52	9,80	9,93
Produk Domestik Bruto <i>Gross Domestic Product</i>	3,70	5,31	5,05	5,03	5,11

Catatan /Notes : * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey





Sektor Informasi dan Komunikasi (TIK) terus menunjukkan kinerja yang tangguh dan konsisten dalam struktur Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Di tengah akselerasi transformasi digital nasional, adopsi teknologi cloud, ekspansi jaringan 5G, serta peningkatan kebutuhan layanan data masyarakat, sektor ini tetap menjadi salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi non-migas.

Pada tahun 2025, laju pertumbuhan PDB Sektor Informasi dan Komunikasi atas dasar harga konstan tercatat sebesar 8,35 persen, meningkat dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 7,57 persen. Pertumbuhan ini menempatkan sektor Informasi dan Komunikasi di jajaran lapangan usaha dengan laju ekspansi tertinggi di Indonesia.

Dari sisi struktur PDB atas dasar harga berlaku, kontribusi sektor Informasi dan Komunikasi pada tahun 2025 mencapai 4,40 persen, naik dari 4,34 persen pada tahun 2024. Meskipun persentasenya masih di bawah 5 persen, peranannya sangat strategis sebagai enabler bagi efisiensi sektor-sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan elektronik (*e-commerce*), jasa keuangan digital, dan transportasi logistik berbasis aplikasi.

The Information and Communication (ICT) sector continues to demonstrate strong resilience and consistent performance within Indonesia's Gross Domestic Product (GDP) structure. Amid the acceleration of national digital transformation, cloud technology adoption, 5G network expansion, and growing public demand for data services, this sector remains a key driver of non-oil and gas economic growth.

In 2025, the growth rate of GDP in the Information and Communication sector at constant prices was recorded at 8.35 percent, up from 7.57 percent in 2024. This growth places the Information and Communication sector among the industries with the highest expansion rates in Indonesia.

In terms of GDP distribution at current prices, the contribution of the Information and Communication sector in 2025 reached 4.40 percent, increasing from 4.34 percent in 2024. Although its share remains below 5 percent, its role is highly strategic as an enabler for efficiency across other economic sectors such as e-commerce, digital financial services, and app-based logistics.

Tabel 4 Distribusi Persentase Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2021–2025
Table Percentage Distribution of Gross Domestic Product (GDP) at Current Price by Industry, 2021–2025

Lapangan Usaha Industry	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024*	2025**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	13,28	12,40	12,53	12,61	13,10
2. Pertambangan Dan Penggalian Mining and Quarrying	8,97	12,22	10,52	9,15	8,75
3. Industri Pengolahan Manufacturing Industry	19,24	18,34	18,67	18,98	19,07
4. Listrik dan Gas Electricity and Gas Supply	1,12	1,04	1,04	1,03	1,00
5. Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang Water, Sewage, Waste and Recycling	0,07	0,06	0,06	0,06	0,06
6. Konstruksi Construction	10,44	9,77	9,92	10,09	9,83
7. Perdagangan Trade	12,96	12,85	12,94	13,07	13,17
8. Transportasi dan Pergudangan Transportation and Storage	4,24	5,02	5,89	6,13	6,16
9. Akomodasi dan Makan Minum Accommodation and Eating and Drinking	2,43	2,41	2,52	2,64	2,68
10. Informasi dan Komunikasi Information and Communication	4,41	4,15	4,23	4,34	4,40
11. Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Services	4,34	4,13	4,16	4,17	4,11
12. Real Estate Real Estate	2,76	2,49	2,42	2,35	2,24
13. Jasa Perusahaan Business Services	1,77	1,74	1,83	1,92	1,98
14. Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Government, Defense and Social Security	3,46	3,09	2,95	3,04	3,00
15. Jasa Pendidikan Education Services	3,28	2,89	2,79	2,81	2,80
16. Jasa Kesehatan Health Services	1,34	1,21	1,21	1,26	1,26
17. Jasa Lainnya Other Services	1,84	1,94	1,94	2,05	2,14
Produk Domestik Bruto Gross Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan /Notes : * Angka sementara/Preliminary figures

** Angka sangat sementara/Very preliminary figures

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

2.4 Pengeluaran TIK Rumah Tangga

Persentase rumah tangga yang memiliki pengeluaran telekomunikasi mencapai 93,69 persen dengan rata-rata konsumsi 220,22 ribu rupiah per bulan.

Pengeluaran rumah tangga untuk jasa dan sarana telekomunikasi merupakan salah satu indikator penting dalam menggambarkan tingkat pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh rumah tangga. Besaran pengeluaran tersebut mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam mengakses dan memanfaatkan berbagai layanan telekomunikasi serta teknologi digital. Dalam publikasi ini, pengeluaran TIK mencakup biaya telepon, pembelian pulsa telepon seluler, layanan internet, penggunaan warung internet (warnet), pembelian telepon seluler, serta berbagai pengeluaran lain yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Tahun 2025, sebanyak 93,69 persen rumah tangga di Indonesia tercatat memiliki pengeluaran rutin untuk kebutuhan telekomunikasi. Persentase tersebut lebih tinggi di wilayah perkotaan, yaitu sebesar 95,74 persen, dibandingkan dengan wilayah perdesaan yang mencapai 90,73 persen. Temuan ini menunjukkan bahwa layanan telekomunikasi telah menjadi salah satu komponen pengeluaran yang umum dalam struktur pengeluaran rumah tangga, meskipun masih terdapat perbedaan

2.4 Household ICT Expenditure

The percentage of households with telecommunication expenditure reached 93.69 percent with an average monthly consumption of 220,22 thousand rupiahs.

Household expenditure on telecommunication services and facilities is an important indicator for assessing the level of household utilization of Information and Communication Technology (ICT). The amount of such expenditure reflects households' capacity to access and utilize various telecommunication services and digital technologies. In this publication, ICT expenditure includes spending on telephone services, mobile phone credit, internet services, internet cafés (cyber cafés), mobile phone purchases, and other expenditures related to the use of information and communication technology.

Based on the 2025 National Socioeconomic Survey (Susenas), 93.69 percent of households in Indonesia reported regular expenditure on telecommunication services. The proportion was higher in urban areas, at 95.74 percent, compared with 90.73 percent in rural areas. These findings indicate that telecommunication services have become a common component of household expenditure, although disparities remain between urban and rural areas.

Tabel 5 Keterangan Pengeluaran Rumah tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk Telekomunikasi Menurut Klasifikasi Daerah, 2022–2025
Description of Expenditure of Households with Telecommunication Expenditure by Area Classification, 2022–2025

Indikator Indicators	Klasifikasi Daerah Area Classification	Tahun/Year			
		2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)
Persentase Rumah tangga yang Memiliki pengeluaran Telekomunikasi <i>Percentage of Households With Telecommunications Expenditure</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	94,89	93,94	95,31	95,74
	Perdesaan <i>Rural</i>	89,71	89,05	90,10	90,73
	Perkotaan+Perdesaan <i>Urban+Rural</i>	92,70	91,90	93,16	93,69
Rata-rata Konsumsi Rumah tangga untuk Telekomunikasi per Bulan (Rupiah) <i>Average of Households Consumption for Telecommunications per Month (Rupiahs)</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	229.324,89	247.216,93	251.824,86	260.019,11
	Perdesaan <i>Rural</i>	136.665,17	147.617,78	151.338,70	159.243,03
	Perkotaan+Perdesaan <i>Urban+Rural</i>	191.477,89	206.984,34	211.690,16	220.216,49
Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan <i>Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month</i>	Perkotaan <i>Urban</i>	3,83	3,71	3,65	3,65
	Perdesaan <i>Rural</i>	3,33	3,28	3,23	3,32
	Perkotaan+Perdesaan <i>Urban+Rural</i>	3,67	3,58	3,52	3,55

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

tingkat pemanfaatan antara wilayah perkotaan dan perdesaan.

Tingginya proporsi rumah tangga yang mengalokasikan pengeluaran untuk telekomunikasi mencerminkan semakin pentingnya peran TIK dalam mendukung berbagai aktivitas masyarakat. Layanan telekomunikasi tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi media utama untuk mengakses informasi, pendidikan, pekerjaan, layanan publik, transaksi ekonomi, serta berbagai layanan digital lainnya. Namun demikian, perbedaan proporsi rumah tangga yang memiliki pengeluaran telekomunikasi antara wilayah perkotaan dan perdesaan

The high proportion of households allocating expenditure to telecommunication services reflects the increasingly important role of ICT in supporting various aspects of daily life. Telecommunication services are no longer used solely for communication but have also become the primary means of accessing information, education, employment, public services, economic transactions, and a wide range of other digital services. Nevertheless, the difference in the proportion of households with telecommunication expenditure between urban and rural areas



mengindikasikan bahwa akses dan pemanfaatan TIK di kedua wilayah tersebut masih belum sepenuhnya merata.

Meskipun proporsinya relatif kecil, masih terdapat rumah tangga yang belum mengalokasikan pengeluaran untuk kebutuhan telekomunikasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian rumah tangga belum memanfaatkan layanan TIK secara optimal. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan infrastruktur telekomunikasi, keterjangkauan biaya layanan, maupun tingkat literasi digital masyarakat. Oleh karena itu, pemerataan pembangunan infrastruktur telekomunikasi, peningkatan keterjangkauan layanan, serta penguatan literasi digital perlu terus didorong guna mewujudkan inklusi digital yang lebih merata di seluruh wilayah Indonesia.

Sementara itu, rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan telekomunikasi pada tahun 2025 tercatat sebesar 220,22 ribu rupiah per bulan pada rumah tangga yang memiliki pengeluaran telekomunikasi. Rata-rata pengeluaran di wilayah perkotaan mencapai 260,02 ribu rupiah per bulan, sedangkan di wilayah perdesaan sebesar 159,24 ribu rupiah per bulan. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi tingkat pengeluaran telekomunikasi antarrumah tangga menurut klasifikasi wilayah tempat tinggal.

Lebih tingginya rata-rata pengeluaran rumah tangga di wilayah perkotaan mencerminkan tingginya intensitas pemanfaatan layanan TIK serta semakin beragamnya kebutuhan terhadap layanan digital. Rumah tangga di wilayah perkotaan umumnya memanfaatkan layanan

suggests that access to and utilization of ICT remain uneven across regions.

Although the proportion is relatively small, some households still reported no expenditure on telecommunication services. This suggests that a segment of households has yet to fully benefit from ICT. Such conditions may be associated with limited telecommunication infrastructure, the affordability of services, and varying levels of digital literacy. Therefore, continued efforts to expand telecommunication infrastructure, improve service affordability, and strengthen digital literacy are essential to promote more inclusive and equitable digital development throughout Indonesia.

Meanwhile, the average monthly household expenditure on telecommunication services in 2025 amounted to 220.22 thousand rupiahs among households reporting telecommunication expenditure. The average monthly expenditure in urban areas reached 260.02 thousand rupiahs, considerably higher than the 159.24 thousand rupiahs recorded in rural areas. This difference reflects variations in the level of telecommunication expenditure between households residing in urban and rural areas.

The higher average expenditure observed in urban areas may reflect both greater demand for and more intensive use of ICT services. Urban households generally rely on telecommunication services for a wide range of activities, including communication, education, work, economic

telekomunikasi untuk berbagai aktivitas, mulai dari komunikasi, pendidikan, pekerjaan, hingga transaksi ekonomi dan akses terhadap berbagai layanan berbasis internet. Sebaliknya, lebih rendahnya rata-rata pengeluaran di wilayah perdesaan dapat berkaitan dengan perbedaan tingkat ketersediaan infrastruktur telekomunikasi, keterjangkauan biaya layanan, maupun intensitas pemanfaatan teknologi digital.

Perbedaan rata-rata pengeluaran telekomunikasi antara wilayah perkotaan dan perdesaan mengindikasikan bahwa kesenjangan dalam pemanfaatan layanan TIK masih perlu menjadi perhatian. Oleh karena itu, upaya memperluas jangkauan infrastruktur telekomunikasi, meningkatkan keterjangkauan layanan, serta memperkuat literasi digital masyarakat perlu terus dilakukan agar pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dapat berlangsung secara lebih merata di seluruh wilayah Indonesia.

Komposisi pengeluaran rumah tangga di Indonesia selama periode 2021–2025 menunjukkan struktur konsumsi yang semakin berimbang antara kebutuhan makanan dan non-makanan. Pada tahun 2025, pengeluaran untuk makanan mencapai 49,14 persen dari total pengeluaran rumah tangga, sedangkan pengeluaran non-makanan sedikit lebih tinggi, yaitu 50,86 persen. Dari total pengeluaran non-makanan tersebut, sebesar 3,55 persen dialokasikan untuk kebutuhan telekomunikasi, sementara 47,31 persen digunakan untuk berbagai kebutuhan non-makanan lainnya.

Struktur pengeluaran tersebut mengindikasikan adanya pergeseran pola konsumsi rumah tangga Indonesia yang

transactions, and access to internet-based services. In contrast, the lower average expenditure in rural areas may be related to differences in the availability of telecommunication infrastructure, the affordability of services, and the intensity of digital technology utilization.

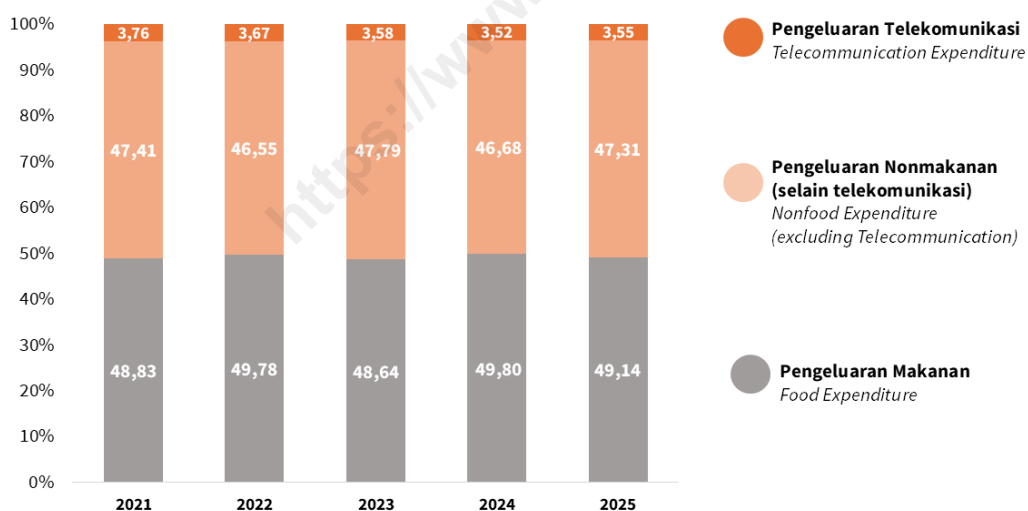
The disparity in average telecommunication expenditure between urban and rural households indicates that gaps in ICT utilization remain. Accordingly, continued efforts to expand telecommunication infrastructure, enhance the affordability of telecommunication services, and strengthen digital literacy are necessary to ensure more equitable access to and utilization of information and communication technology across all regions of Indonesia.

The composition of household expenditure in Indonesia during the 2021–2025 period indicates an increasingly balanced consumption structure between food and non-food items. In 2025, food expenditure accounted for 49.14 percent of total household spending, while non-food expenditure represented a slightly larger share at 50.86 percent. Of the total non-food expenditure, 3.55 percent was allocated to telecommunications, whereas the remaining 47.31 percent was spent on other non-food needs.

This expenditure pattern reflects a shift in the consumption behavior of Indonesian households, where spending

tidak lagi didominasi oleh pemenuhan kebutuhan pangan. Meningkatnya proporsi pengeluaran non-makanan mencerminkan semakin besarnya peran berbagai kebutuhan penunjang, seperti telekomunikasi, pendidikan, transportasi, perumahan, dan layanan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, alokasi pengeluaran untuk telekomunikasi yang mencapai 3,55 persen menunjukkan bahwa layanan komunikasi dan konektivitas digital telah menjadi kebutuhan yang semakin esensial. Kondisi ini sejalan dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aktivitas masyarakat, termasuk bekerja, belajar, bertransaksi, serta menjalin interaksi sosial.

is no longer predominantly concentrated on food. The growing share of non-food expenditure highlights the increasing importance of supporting needs such as telecommunications, education, transportation, housing, and other essential services in daily life. In particular, the allocation of 3.55 percent of total household expenditure to telecommunications underscores the increasingly essential role of digital connectivity in household consumption. This trend is consistent with the expanding use of digital technologies across various aspects of everyday life, including work, education, financial transactions, and social interaction.



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 18 Komposisi Pengeluaran Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran untuk Telekomunikasi, 2021–2025
Figure Composition of Household Expenditure with Spending on Telecommunications, 2021–2025

BAB 3

CHAPTER

Jumlah Penyelenggara Telekomunikasi

Number of Telecommunication Providers

2.642

Penyelenggara
Providers





BAB/Chapter 3

PENYELENGGARA TELEKOMUNIKASI

Telecommunication Providers

3.1 Penyelenggara Telekomunikasi

Penyelenggara telekomunikasi di Indonesia sebanyak 2.642 di tahun 2025.

Penyelenggara telekomunikasi memegang peran strategis dalam mendukung infrastruktur komunikasi modern yang menjadi fondasi berbagai sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, pendidikan, hingga pemerintahan. Dalam skala global, industri telekomunikasi mengalami perkembangan pesat seiring kemajuan teknologi digital dan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap konektivitas yang cepat, andal, dan luas.

Di Indonesia, hingga tahun 2025, tercatat sebanyak 2.642 penyelenggara telekomunikasi yang terdiri atas 758 penyelenggara jaringan tetap, 21 penyelenggara jaringan bergerak, 1.671 penyelenggara jasa telekomunikasi, dan 192 penyelenggara telekomunikasi khusus. Seluruh penyelenggara tersebut berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital serta mendukung transformasi sosial secara berkelanjutan.

3.1 Telecommunications Provider

In 2025, there were 2,642 telecommunication providers in Indonesia.

Telecommunication providers play a strategic role in supporting modern communication infrastructure, which serves as the foundation for various sectors of life, including the economy, education, and government. Globally, the telecommunications industry has experienced rapid growth in line with advancements in digital technology and the increasing public demand for fast, reliable, and extensive connectivity.

In Indonesia, as of 2025, there were 2,642 registered telecommunication providers, comprising 758 fixed network providers, 21 mobile network providers, 1,671 telecommunication service providers, and 192 private telecommunication providers. These providers play a vital role in driving digital economic growth and supporting sustainable social transformation.



Tabel 6 Jumlah Penyelenggara Telekomunikasi di Indonesia, 2021–2025
Table Number of Telecommunication Providers in Indonesia, 2021–2025

Jenis Penyelenggaraan Telekomunikasi Type of Telecommunication Providers	Tahun/Year				
	2021	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jaringan Tetap <i>Fixed Network</i>	248	325	443	639	758
a. Jaringan Tetap Lokal <i>Local Fixed Network</i>	122	173	259	413	518
- Circuit Switch + Jasa Teleponi Dasar <i>Circuit Switch + Basic Telephony Service</i>	4	4	5	5	5
- Paket Switch <i>Switch Package</i>	118	169	254	408	513
b. Jaringan Tetap Jarak Jauh <i>Distant Range Fixed Network</i>	2	2	2	2	2
c. Jaringan Tetap Internasional <i>International Fixed Network</i>	2	2	2	2	2
d. Jaringan Tetap Tertutup <i>Closed Fixed Network</i>	122	148	180	222	236
2. Jaringan Bergerak <i>Mobile Network</i>	23	23	22	22	21
a. Jaringan Bergerak Teresterial Radio Trunking <i>Trunked Radio Terrestrial Mobile Network</i>	17	18	18	18	18
b. Jaringan Bergerak Seluler <i>Mobile Cellular Network</i>	6	4	4	4	3
c. Jaringan Bergerak Satelit <i>Mobile Satellite Network</i>	–	–	–	–	–
3. Jasa Telekomunikasi <i>Telecommunications Services</i>	903	1.122	1.171	1.435	1.671
a. Jasa Nilai Tambah Telepon <i>Value-Added Telephony Services</i>	196	196	47	69	78
b. Jasa Multimedia Internet Service Provider (ISP) <i>ISP Multimedia Services</i>	828	828	1.011	1.248	1.488
c. Jasa Network Access Provider (NAP) <i>NAP Services</i>	46	46	44	43	29
d. Jasa Internet Telepon Kepentingan Publik (ITKP) <i>Public Interest Internet Telephony Services</i>	16	16	16	15	11
e. Jasa Sistem Komunikasi Data <i>Data Communications Systems Services</i>	36	36	49	56	65
f. Jasa Internet Protocol Television (IPT) <i>IPT Services</i>	–	–	4	4	–
4. Telekomunikasi Khusus <i>Private Telecommunications</i>	133	146	161	176	192
TOTAL	1.307	1.615	1.797	2.272	2.642

Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/ Ministry of Communication and Digital

Dalam perkembangannya, masing-masing jenis penyelenggara menunjukkan dinamika yang berbeda. Jumlah penyelenggara jaringan tetap, penyelenggara jasa telekomunikasi, dan penyelenggara telekomunikasi khusus

Each segment of telecommunication providers has exhibited distinct structural trends over time. While the number of fixed network, telecommunication service, and private telecommunication providers has increased steadily, the number of mobile

menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Sebaliknya, jumlah penyelenggara jaringan bergerak cenderung stabil dalam kurun waktu yang sama.

Perbedaan ini mencerminkan karakteristik dan tingkat kesulitan yang berbeda di setiap segmen industri. Jumlah penyelenggara jaringan tetap dan jasa telekomunikasi terus meningkat, karena kebutuhan akan konektivitas digital semakin besar dan regulasi bagi pelaku baru relatif lebih mudah, termasuk melalui skema berbagi jaringan. Sementara itu, jumlah penyelenggara jaringan bergerak tetap stabil karena membutuhkan investasi besar, spektrum frekuensi yang terbatas, serta pasar yang lebih tertutup, sehingga hanya sedikit pelaku baru yang dapat masuk.

Jumlah penyelenggara jasa internet (Internet Service Provider/ISP) mencapai 1.488 dengan jumlah subscribers 19,22 juta di tahun 2025.

Salah satu penyedia layanan internet di Indonesia adalah Penyelenggara Jasa Internet (Internet Service Provider/ISP). ISP memiliki peran penting dalam memperluas akses internet yang cepat, stabil, dan andal bagi masyarakat serta pelaku usaha. Dibandingkan dengan layanan berbasis seluler, layanan ISP umumnya lebih unggul dalam hal kecepatan dan kestabilan, sehingga lebih sesuai untuk penggunaan tetap di rumah, kantor, maupun institusi.

Dalam lima tahun terakhir, jumlah ISP di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat. Pada tahun 2021, tercatat sebanyak 828 ISP dan jumlah ini tumbuh signifikan hingga mencapai 1.488 ISP

network providers has remained relatively constant during the same period.

This disparity reflects the distinct characteristics and entry barriers within each segment of the industry. The steady growth in the number of fixed network and service providers is driven by the growing demand for digital connectivity and relatively accessible regulations for new entrants, including through network-sharing schemes. Meanwhile, the number of mobile network providers remains stable due to the high investment required, limited frequency spectrum, and a more concentrated market structure, which makes it difficult for new players to enter the segment.

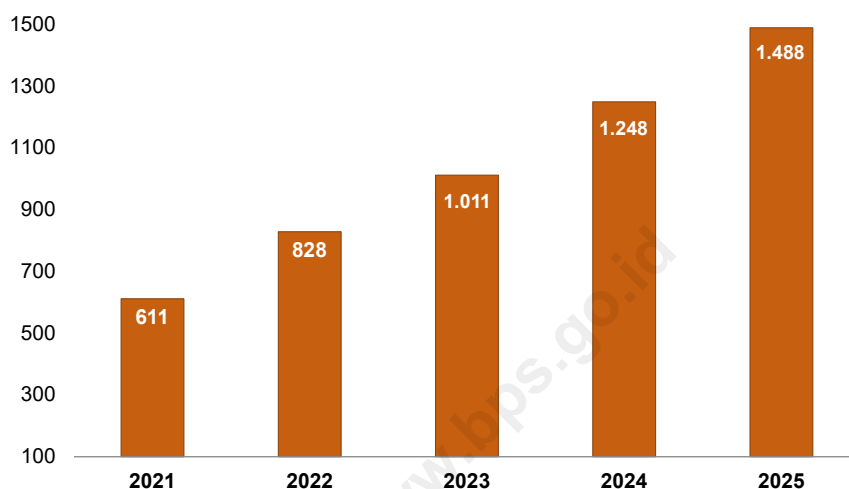
The number of Internet Service Provider (ISP) reached 1,488, with a total of 19.22 million subscribers in 2025.

In Indonesia, one of the key providers of internet services is the Internet Service Provider (ISP). ISPs play an important role in expanding access to fast, stable, and reliable internet for both the public and businesses. Compared to mobile-based services, ISP services are generally superior in terms of speed and stability, making them more suitable for fixed usage in homes, offices, and institutions.

Over the past five years, the number of Internet Service Providers (ISPs) in Indonesia has shown an upward trend. In 2021, there were 828 ISPs recorded, and this number grew significantly to reach

pada tahun 2025. Peningkatan ini mencerminkan tingginya permintaan akan layanan internet tetap (*fixed*) serta semakin terbukanya peluang pasar bagi penyedia layanan baru, seiring dengan percepatan transformasi digital di berbagai sektor.

1,488 ISPs by 2025. This increase reflects the high demand for fixed internet services and the growing market opportunities for new providers, in line with the acceleration of digital transformation across various sectors.



Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/ Ministry of Communication and Digital

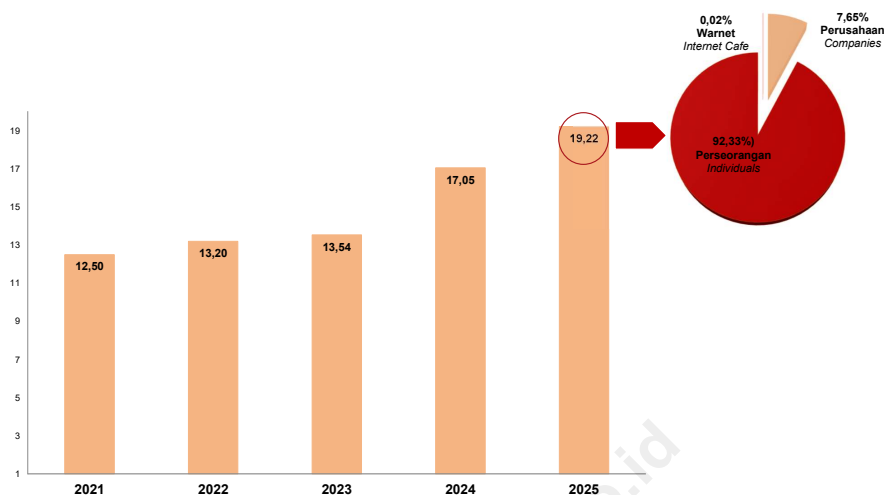
Gambar 19 Jumlah Penyelenggara Jasa Internet, 2021–2025
Figure Number of Internet Service Provider (ISP), 2021–2025

Seiring dengan hal tersebut, tingginya permintaan layanan internet tetap juga tercermin dalam peningkatan jumlah *subscribers* ISP. Pada tahun 2021, jumlah *subscribers* ISP tercatat sebanyak 12,50 juta *subscribers*. Jumlah ini terus meningkat, dan peningkatan paling signifikan terjadi dari tahun 2024 sebanyak 17,05 juta menjadi 19,22 juta *subscribers* di tahun 2025. Peningkatan ini mengindikasikan beberapa hal seperti perluasan infrastruktur jaringan internet, meningkatnya kebutuhan akan koneksi internet yang stabil di rumah,

In line with this trend, the high demand for fixed internet services is also reflected in the growing number of ISP subscribers. In 2021, the number of ISP subscribers was recorded at 12.50 million. This figure continued to rise, with the most significant increase occurring between 2024 and 2025 from 17.05 million to 19,22 million subscribers. This growth indicates several factors, such as the expansion of internet infrastructure, the increasing need for stable home internet connections, and more competitive service offerings from ISPs. In addition, government policies

serta semakin kompetitifnya penawaran layanan dari penyedia ISP.

supporting equitable digital access have also contributed to the growth of the subscriber base.



Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/ Ministry of Communication and Digital

Gambar 20 Jumlah *Subscribers Internet Service Provider (ISP)* (juta) dan Komposisinya, 2021–2025
Figure *Number of Internet Service Provider (ISP) Subscribers (million) and its Compositions, 2021–2025*

Berdasarkan komposisinya, *subscribers* ISP tahun 2025 didominasi oleh *subscribers* perorangan (92,33 persen), diikuti oleh perusahaan (7,65 persen), dan warung internet (warnet) (0,02 persen). Hal ini menunjukkan bahwa layanan internet tetap (*fixed broadband*) kini telah menjadi kebutuhan utama di tingkat rumah tangga.

In terms of composition, ISP subscribers in 2025 were predominantly individual users (92.33 percent), followed by companies (7.65 percent), and internet cafés (warnet) (0.02 percent). This indicates that fixed broadband internet services have become a primary necessity at the household level.

3.2 *Subscribers Telepon*

Di tahun 2025, jumlah *subscribers* telepon mencapai 328,16 juta, yang terdiri dari 5,34 juta *subscribers* telepon tetap dan 322,82 juta *subscribers* telepon seluler.

Subscribers telepon merupakan individu atau entitas yang menggunakan

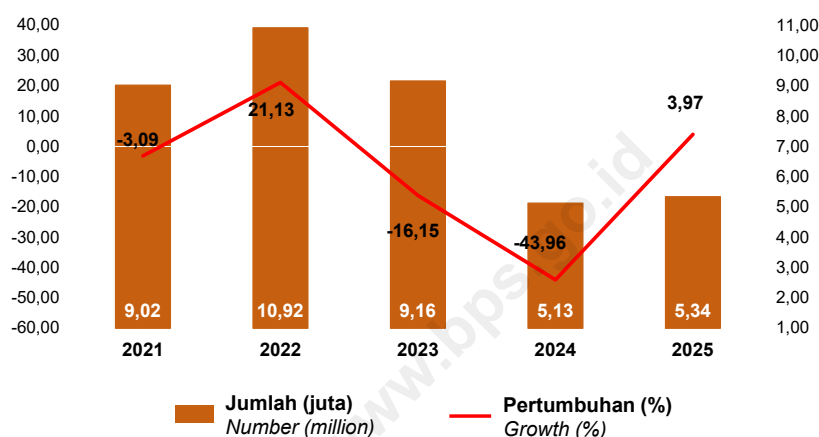
3.2 *Telephone Subscribers*

In 2025, the total number of telephone subscribers reached 328.16 million, consisting of 5.34 million fixed-line subscribers and 322.82 million mobile subscribers.

Telephone subscribers are individuals or entities that utilize telecommunication

layanan telekomunikasi untuk berkomunikasi jarak jauh. Seiring perkembangan zaman, layanan telepon telah mengalami perubahan dari sistem analog menjadi digital, mencakup telepon tetap hingga telepon seluler. Keberadaan *subscribers* telepon mencerminkan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap sarana komunikasi yang cepat dan efisien.

services to communicate over long distances. Over time, telephone services have evolved from analog systems to digital technologies, encompassing both fixed-line and mobile phones. The presence of telephone subscribers reflects the level of public demand for fast and efficient communication tools.



Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/ Ministry of Communication and Digital

Gambar 21 Jumlah dan Pertumbuhan Subscribers Telepon Tetap, 2021–2025
Figure Number and Growth of Fixed-Telephone Subscribers, 2021–2025

Dalam lima tahun terakhir, jumlah *subscribers* telepon tetap cenderung mengalami fluktuasi, meskipun secara keseluruhan tetap menunjukkan tren penurunan. Hanya pada tahun 2022 dan tahun 2025 tercatat pertumbuhan positif. Jumlah *subscribers* di tahun 2022 menjadi 10,92 juta dengan kenaikan sebesar 21,13 persen. Penurunan paling tajam terjadi antara tahun 2023 dan 2024, yaitu sebesar 43,96 persen, dari 9,16 juta menjadi 5,13 juta *subscribers*. Tahun 2025 naik kembali menjadi 5,34 juta, dengan

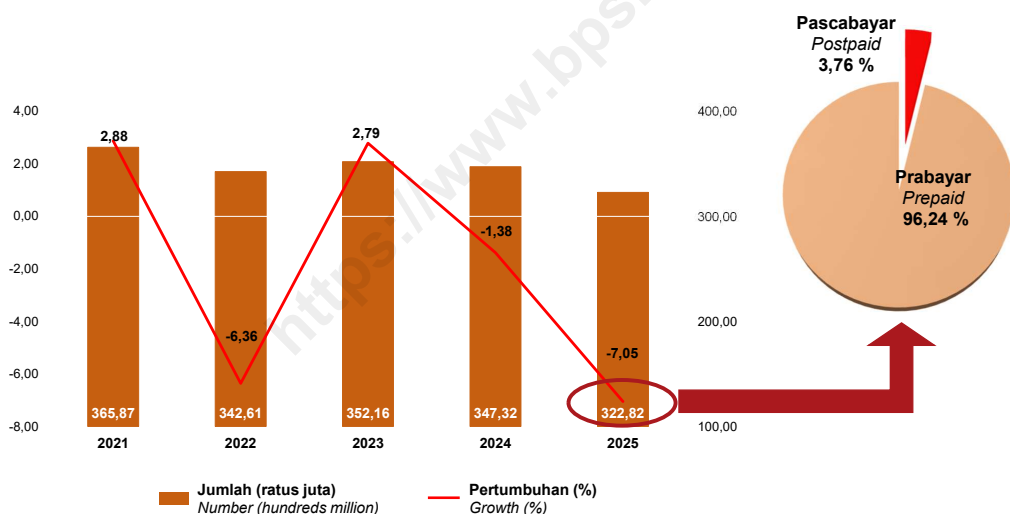
Over the past five years, the number of fixed-line subscribers has shown fluctuations, although the overall trend over the past five years remains downward. Positive growth was recorded only in 2022 and 2025. In 2022, the number of fixed-line subscribers reached 10.92 million, with an increase of 21.13 percent. The most significant drop occurred between 2023 and 2024, with a decrease of 43.96 percent, from 9.16 million to 5.13 million subscribers. In 2025, rose again to 5.34 million, with an increase of 3.97 percent. This situation

kenaikan sebesar 3,97 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat semakin menggunakan layanan internet rumah yang menggunakan telepon tetap sehingga *subscribers* telepon tetap tercatat naik, meskipun layanan teleponnya jarang dipakai untuk komunikasi dikarenakan komunikasi yang lebih fleksibel menggunakan telepon seluler atau aplikasi berbasis internet.

Sementara itu, jumlah *subscribers* telepon seluler cenderung mengalami fluktuasi, meskipun secara keseluruhan tetap menunjukkan tren penurunan dalam lima tahun terakhir. Hanya pada tahun 2023 tercatat pertumbuhan positif.

shows that people are increasingly using home internet services that rely on landlines, so landline subscribers increased, even though the phone service itself is rarely used for communication due to the more flexible use of mobile phones or internet-based applications.

Meanwhile, the number of mobile phone subscribers has shown fluctuations, although the overall trend over the past five years remains downward. Positive growth was recorded only in 2023.

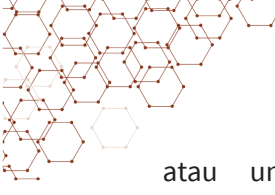


Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/ Ministry of Communication and Digital

Gambar 22 Jumlah dan Pertumbuhan *Subscribers* Telepon Seluler, 2021–2025
Figure Number and Growth of Mobile Telephone Cellular *Subscribers*, 2021–2025

Pada tahun 2025, jumlah *subscribers* telepon seluler mencapai 322,82 juta, melampaui jumlah penduduk Indonesia. Ini menunjukkan bahwa satu orang bisa memiliki lebih dari satu kartu SIM, misalnya untuk keperluan pribadi dan pekerjaan,

In 2025, the number of mobile subscribers reached 322.82 million, exceeding the total population of Indonesia. This indicates that individuals may use more than one SIM card—for example, for personal and professional purposes, or to



atau untuk memanfaatkan berbagai promo dari operator yang berbeda. Angka ini mencerminkan betapa pentingnya telepon seluler dalam kehidupan sehari-hari masyarakat saat ini.

Pada tahun 2021, jumlah *subscribers* telepon seluler tercatat sebanyak 365,87 juta dan mengalami penurunan signifikan menjadi 342,61 juta di tahun 2022. Penurunan ini kemungkinan besar disebabkan oleh perubahan perilaku masyarakat pasca pandemi dalam adaptasi digital. Namun, pada tahun 2023 terjadi kenaikan signifikan menjadi 352,16 juta. Sayangnya, jumlah *subscribers* telepon seluler kembali turun di tahun 2024 menjadi 347,32 juta dengan penurunan sebesar 1,38 persen. Tahun 2025 turun kembali menjadi 322,82 juta, dengan penurunan sebesar 7,05 persen. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kejenuhan pasar atau perubahan dalam kebijakan operator seluler. Salah satunya adalah konsolidasi SIM (*Subscriber Identity Module*) pada *subscribers* telepon seluler, yaitu penggabungan beberapa nomor SIM menjadi satu, karena operator telekomunikasi melakukan merger atau akuisisi.

Subscribers telepon seluler terdiri dari dua jenis menurut cara pembayarannya, yaitu *subscribers* Prabayar dan Pascabayar. Mayoritas *subscribers* telepon seluler adalah *subscribers* prabayar dengan angka tahun 2025 tercatat sebesar 96,24 persen dan sebagian kecil lainnya adalah *subscribers* pascabayar sebesar 3,76 persen.

take advantage of various promotional offers from different operators. This figure underscores the essential role of mobile phones in modern daily life.

In 2021, the number of mobile cellular subscribers was recorded at 365.87 million and decreased to 342.61 million in 2022. This decline is most likely due to post-pandemic changes in people's behavior in digital adaptation. However, in 2023 there was a significant increase to 352.16 million. Unfortunately, the number of subscribers dropped again in 2024 to 347.32 million, with a decrease of 1.38 percent. The number of mobile cellular subscribers dropped again in 2025 to 322.82 million, with a decrease of 7.05 percent. This could be due to several factors, such as market saturation or changes in mobile operator policies. One of them is SIM (Subscriber Identity Module) consolidation in cellular phone subscribers, which is the merging of several SIM numbers into one, because telecommunications operators conduct mergers or acquisitions.

Mobile phone subscribers are classified into two types based on their payment method: prepaid and postpaid subscribers. The majority of mobile phone subscribers are prepaid users, accounting for 96.24 percent in 2025, while the remaining 3.76 percent are postpaid subscribers.

DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

<https://www.bps.go.id>



DAFTAR PUSTAKA

Bibliography



- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2022. *Visi Indonesia 2045: Pilar pembangunan menuju negara maju*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2025. *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*. Jakarta: BPS.
- Budiarto, Harry., etc. 2024. *Strategi Pengembangan Masyarakat Digital Indonesia*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. 2023. *Transformasi digital nasional menuju Indonesia 2045*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- The International Telecommunication Union. 2022. *Handbook for the Collection of Administrative Data on Telecommunications/ICT 2020 Edition*. Geneva: ITU.
- The International Telecommunication Union. 2020. *Manual for Measuring ICT Access and Use by Households and Individuals*. Madrid: ITU.
- The Partnership on Measuring ICT for Development. 2022. *Core List of ICT Indicators March 2022 Version*.

CATATAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

<https://www.bps.go.id>





CATATAN TEKNIS

Technical Notes

A. Latar Belakang

Era masyarakat digital di Indonesia salah satunya ditunjukkan oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya industri telekomunikasi selama beberapa tahun terakhir ini. Telah terjadi pergeseran dari penggunaan telepon kabel tetap menjadi penggunaan telepon seluler, utamanya penggunaan internet melalui telepon seluler yang berkembang dengan pesat. Selain itu, karena semakin meningkatnya perkembangan telekomunikasi di Indonesia, saat ini dikenal istilah "Ekonomi Digital" yang merambah di daerah perkotaan dan perdesaan di Indonesia. Telekomunikasi telah menghilangkan batas-batas jarak dan mereduksi perbedaan antara masyarakat di daerah perkotaan dengan perdesaan. Perbedaan waktu, jauhnya lokasi, serta heterogenitas karakteristik penduduk tidak lagi menjadi hambatan dalam kecepatan penyebaran informasi.

Publikasi ini menyediakan data tentang informasi perkembangan telekomunikasi di Indonesia yang mencakup data jaringan telekomunikasi dan jasa telekomunikasi. Data jaringan telekomunikasi meliputi informasi

A. Introduction

The era of digital society in Indonesia is shown by the rapid development of Information and Communication Technology (ICT), especially the telecommunications industry over the past few years. There has been a shift from the use of fixed-line telephones to the use of cellular telephones, especially the use of the internet through cellular telephones which is growing rapidly. In addition, due to the increasing development of telecommunications in Indonesia, there is now a term "Digital Economy" that has penetrated urban and rural areas in Indonesia. Telecommunications has eliminated the boundaries of distance and reduced the differences between people in urban and rural areas. Time difference, distance, and heterogeneity of population characteristics are no longer obstacles in the speed of information dissemination.

This publication provides data on the development of telecommunications in Indonesia, which includes data on telecommunications networks and telecommunications services. Telecommunications network data



statistik tentang operator penyelenggara telekomunikasi di Indonesia, telekomunikasi dengan kabel berupa telepon kabel tetap dan telekomunikasi tanpa kabel berupa telepon bergerak seluler, serta perkembangan internet di Indonesia, baik dari sisi penyelenggara maupun pengguna.

B. Metodologi

Sumber data dalam publikasi ini diperoleh dari hasil kegiatan BPS yaitu Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Pendataan Potensi Desa (Podes) serta dari data sekunder instansi terkait seperti Kementerian Komunikasi dan Digital (Kemenkomdigi) dan perusahaan penyelenggara telekomunikasi.

Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan oleh Direktorat Statistik Keuangan, Teknologi Informasi, dan Pariwisata, Badan Pusat Statistik. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabulasi atau grafik untuk menggambarkan frekuensi, perbandingan, proporsi, maupun perkembangan suatu indikator tertentu dengan metodologi sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait seperti Kementerian Komunikasi dan Digital (Kemenkomdigi), serta laporan tahunan perusahaan penyelenggara telekomunikasi seperti PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom), PT Telkomsel, PT Indosat, dan lain-lain.
- b. Melakukan pengolahan data hasil survei yang pernah dilakukan BPS di antaranya Survei Sosial Ekonomi

includes statistical information on telecommunications operators in Indonesia, telecommunications with lines in the form of fixed line telephones and telecommunications without lines in the form of mobile phones, as well as internet developments in Indonesia, both in terms of providers and users.

B. Methodology

Data sources in this publication are obtained from the results of BPS activities, namely the National Socio-Economic Survey (Susenas) and Village Potential Data Collection (Podes) as well as from secondary data from related institutions such as the Ministry of Communication and Digital (Kemenkomdigi) and telecommunications providers.

Data collection and processing is carried out by the Directorate of Financial, Information Technology, and Tourism Statistics, Statistics Indonesia. Data presentation is done in the form of tabulations or graphs to illustrate the frequency, comparison, proportion, or development of a particular indicator with the following methodology:

- a. *Collect secondary data from relevant agencies such as the Ministry of Communication and Digital (Kemenkomdigi), as well as annual reports of telecommunications providers such as PT Telekomunikasi Indonesia (Telkom), PT Telkomsel, PT Indosat, and others.*
- b. *Processing data from surveys that have been conducted by BPS, including the National Socio-Economic Survey (Susenas) 2022-2025, as well as the*

Nasional (Susenas) tahun 2022-2025, serta Pendataan Potensi Desa (Podes) tahun 2025.

- c. Mempelajari jurnal dan makalah nasional maupun internasional mengenai komunikasi dan teknologi informasi untuk memperkaya publikasi ini.

C. Konsep dan Definisi

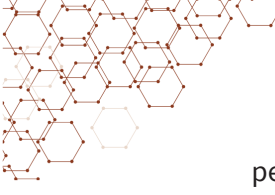
1. **Bandwidth** adalah kapasitas dari suatu jaringan.
2. **Base Transceiver Station** (BTS) adalah komponen jaringan dari sistem komunikasi mobile yang menerima dan mengirim sinyal. BTS berfungsi menjembatani perangkat komunikasi pengguna dengan jaringan menuju jaringan lain.
3. **Data Potensi Desa** (Podes) adalah data hasil pendataan Podes yang mengandung informasi potensi dan kinerja pembangunan di tingkat desa/ kelurahan berupa indikator sosial ekonomi, sarana prasarana, serta potensi desa lainnya. Data hasil pendataan Podes hingga saat ini merupakan satu-satunya sumber data tematik berbasis wilayah yang mampu menggambarkan potensi suatu wilayah setingkat desa di seluruh Indonesia.
4. **Data Survei Sosial Ekonomi Nasional** (Susenas) merupakan data hasil survei rumah tangga yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik, berisikan berbagai informasi kependudukan,

Village Potential Data Collection (Podes) 2025.

- c. *Studying national and international journals and papers on communication and information technology to enrich this publication.*

C. Concept and Definition

1. **Bandwidth** is the capacity of a network.
2. **Base Transceiver Station** (BTS) is a network component of cellular communication systems that receive and send signals. BTS serves to bridge the users' communication device with the network to other networks.
3. **Village Potential Data Collection** (the Podes) is the result of the Podes' data collection, which contains information on potential and performance development at the village/urban village such as socio economic indicators, infrastructure, and other villages potentials. The Podes data collection results until today are the only source of thematic data based on areas that are able to describe the potential of village-level areas throughout Indonesia.
4. **National Socioeconomic Survey** (the Susenas) Data is household survey data conducted by BPS - Statistics Indonesia. It contains various information on population, education, health, housing, crime,



pendidikan, kesehatan, perumahan, kriminalitas, sosial budaya, konsumsi, perjalanan wisata dan kesejahteraan rumah tangga.

5. **GSM** adalah standar Eropa untuk telepon Seluler digital yang memiliki kemampuan untuk international satellite roaming. Hal ini memberikan sebuah sistem tanpa batas yang mampu berhubungan lebih dari 159 negara dan dapat memberikan pelayanan hingga daerah-daerah terpencil.

6. **Industri Manufaktur Telekomunikasi** adalah industri yang menghasilkan barang jadi/setengah jadi atau komponen barang untuk digunakan dalam telekomunikasi seperti: peralatan komunikasi, peralatan audio dan video elektronik serta media magnetik dan media optik (KBLI: 2610, 2620, 2630, 2640 dan 2680).

7. **Interconnected Network** (Internet) adalah sebuah sistem jaringan komunikasi global yang menghubungkan komputer dan jaringan komputer di seluruh dunia secara global. Fasilitas menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk halaman world wide web (www), surat elektronik (email), berita, hiburan dan data. Fasilitas akses internet tidak diasumsikan hanya melalui komputer, dimungkinkan juga menggunakan telepon Seluler, PDA, perangkat game elektronik, televisi digital, dan lain-lain. Akses

social culture, consumption, travel, and household welfare.

5. **GSM** is the European standard for digital mobile/cellular phones that can help international satellite roaming. It provides a limitless system that can connect more than 159 countries and provide services to remote areas.

6. **Telecommunication Manufacturing Industry** is an industry that produces finished/semi-finished goods or components to use in telecommunications such as: components and electronic boards, computers and accessories, communication equipment, audio equipment and video electronics, and magnetic media and optical media (ISIC: 2610, 2620, 2630, 2640 dan 2680).

7. **Interconnected Network** (Internet) is a global communication network system that connects computers and computer network around the world globally. The facility provides access to a number of communication services, including world wide web (www), electronic mail (email), news, entertainment, and data. The internet access facility is not only through computers, but also cellular phones, PDA, electronic game devices, digital television, etc. to access the internet, it can be done via a fixed network or cellular.

bisa melalui suatu jaringan tetap maupun Seluler.

8. Internet Service Provider (ISP) atau Penyelenggara Jasa Internet (PJI) adalah perusahaan atau badan yang menyelenggarakan jasa sambungan internet dan jasa lainnya yang berhubungan. Kebanyakan perusahaan telepon merupakan penyelenggara jasa internet. Perusahaan ini menyediakan jasa seperti hubungan ke internet, pendaftaran nama domain dan hosting.

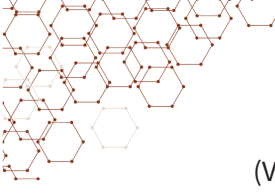
9. Jaringan Telekomunikasi merupakan rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan untuk kegiatan telekomunikasi. Termasuk dalam kegiatan jaringan telekomunikasi adalah kegiatan penyelenggaraan jaringan tetap untuk telekomunikasi publik dan sirkuitsewa,sertapenyelenggaraan jaringan telekomunikasi bergerak seperti jaringan bergerak terestrial, Seluler dan satelit.

10. Jasa Telekomunikasi adalah layanan untuk memenuhi kebutuhan telekomunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi. Jasa tekomunikasi mencakup kegiatan penyelenggaraan jasa telepon dasar (telepon, telegrap, teleks, dan faksimili), jasa nilai tambah telepon (jasa jaringan pintar, kartu panggil, jasa-jasa teknologi interaktif, dan radio panggil untuk umum), jasa multimedia

8. Internet Service Provider (ISP) *is a company or agency which has internet connection services and other related services. Most telephone companies are internet service providers. The company provides services such as connection to the internet, domain name registration and hosting.*

9. The Telecommunication Network *is a series of telecommunication tools and its complement used for telecommunication activities. Telecommunication network activities cover fixed network provision for public telecommunications and leased circuits and operation of cellular telecommunication networks provision such as terrestrial mobile networks, cellular, and satellites.*

10. Telecommunication Services *are served to satisfy the needs of telecommunication used network. Telecommunication services include the activities which provide basic telephony services (telephone, telegraph, telex, and facsimile), value-added telephone services (intelligent network services, calling cards, interactive technology services, and public radio call), multimedia services (VoIP, internet, data communication,*



(VoIP, internet, komunikasi data, konferensi video, dan jasa video hiburan).

11. Network Access Point (NAP) adalah perusahaan yang secara resmi dapat melayani kebutuhan sekaligus menjual bandwidth kepada ISP berdasarkan perizinan dari Kementerian Komunikasi dan Digital.

12. Subscribers Telekomunikasi merujuk kepada perseorangan, badan hukum, dan instansi pemerintah yang menggunakan atau memanfaatkan jaringan atau jasa telekomunikasi baik kontrak maupun tanpa kontrak.

13. Penyelenggara Telekomunikasi adalah perseorangan, badan usaha baik swasta maupun milik pemerintah yang melakukan kegiatan penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa telekomunikasi, maupun telekomunikasi khusus, berdasarkan izin dari Kementerian Komunikasi dan Digital.

14. Telekomunikasi mengandung pengertian setiap pemancaran, pengiriman, dan/atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio, atau sistem elektromagnetik lainnya. Termasuk kegiatan telekomunikasi adalah penyediaan pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video menggunakan fasilitas transmisi berdasarkan teknologi

video conferencing, and video entertainment services).

11. Network Access Point (NAP) is a company that can formally serve the needs and sell bandwidth to ISPs based on the permissions from the Ministry of Communication and Digital.

12. Telecommunications Subscribers refer to individuals, legal entities, and government agencies that use, or utilize telecommunication networks or services either by contract or without contract.

13. Telecommunication Operator is an individual, business entity, whether private or government-owned conducting telecommunication networks, telecommunication services, and specific telecommunications by permissions from the Ministry of Communication and Digital.

14. Telecommunication implies every transmission, delivery, and admission of every information by signs, signals, writings, images, voices and sounds through a wire, optical, radio, or other electromagnetic systems. Telecommunication activities include the provision of voice transmitters, data, text, sound and video using transmission facilities based on either single technology or combination of various technologies.

tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi.

15. Telekomunikasi dengan Kabel adalah kegiatan pengoperasian, perawatan atau penyediaan akses pada fasilitas untuk pengiriman suara, data, teks, bunyi, dan video dengan menggunakan infrastruktur kabel telekomunikasi. Termasuk kegiatan sambungan komunikasi data yang pengirimannya dilakukan secara paket, melalui suatu sentral atau melalui jaringan lain seperti *Public Switched Telephone Network* (PSTN). Termasuk juga kegiatan penyelenggaraan jaringan terestrial yang melayani *subscribers* bergerak tertentu seperti jasa radio trunking dan jasa radio panggil untuk umum.

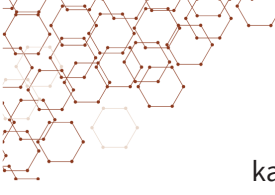
16. Telekomunikasi Tanpa Kabel adalah kegiatan penyelenggaraan jaringan yang melayani telekomunikasi bergerak dengan teknologi Seluler di permukaan bumi. Termasuk pengoperasian, pemeliharaan atau penyediaan akses pada fasilitas untuk mentransmisikan suara, data, teks, bunyi dan video menggunakan infrastruktur komunikasi tanpa kabel dan telekomunikasi Seluler dan pemeliharaan dan pengoperasian nomor panggil (*paging*), seperti halnya jaringan telekomunikasi tanpa kabel lainnya.

17. Telepon kabel tetap atau telepon rumah adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan

15. Line Telecommunication is activity of operation, maintenance, or providing access to facilities for voice transmission, data, text, sound, and video by using line telecommunication infrastructures. It includes data communication connection activities delivered by a package, through a central or other networks such as *Public Switch Telephone Networks* (PSTN). It also includes the terrestrial network implementation activities that serve certain cellular *Subscribers* such as *trunked radio services* and other services for the public radio call.

16. Wireless Telecommunication is a network operation activity that serves cellular telecommunications with cellular technology at the earth's surface. Its activities are the operation, maintenance, or supplying access to facilities for the transmission of voices, data, texts, sounds, and video by using wireless and cellular communication infrastructures and operations and maintenances of a call number (*paging*), as well as other wireless telecommunications.

17. Fixed Line Telephone or a home telephone is a telecommunication network using fixed devices with a line that is generally set by technical



kabel yang secara umum diaturoleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai *Public Switched Telephone Network* (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, dan memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

18. Telepon Tetap Nirkabel atau ***Fixed Wireless Access*** (FWA) merujuk pada jaringan transmisi nirkabel lokal yang menggunakan teknologi Seluler, gelombang mikro atau radio untuk menghubungkan sinyal kepada *subscribers* di lokasi yang tetap ke sentral lokal. Lisensi FWA menggunakan CDMA (*Code Division Multiple Access*) yang mengikuti nomor telepon biasa dengan kode area tertentu yang tidak bisa dibawa ke luar area, kecuali mengganti dengan kode area daerah setempat.

19. Telepon Bergerak Seluler adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon kabel tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana (*portable, cellular*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon Seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti *Short Messages Services*

standards by using a telephone number, also known as Public Switch Telephone Network (PSTN). Generally, it is used for home telephone and internet networks, it has the ability to deliver a strong and clear signal with relatively cheaper cost.

18. Fixed Wireless Access (FWA) refers to the local wireless transmission network using cellular technology, micro or radio waves to connect a Subscriber at a fixed location to a local exchange. FWA licenses use CDMA (*Code Division Multiple Access*) technologies that follow the regular telephone number with area code that cannot be carried out from the area, except by replacing with local area code numbers.

19. Cellular Phone is an electronic telecommunication device that has the same basic capabilities with fixed wire telephones, but it can be taken anywhere (*portable, cellular*) and it does not need to be connected with line telecommunication network. Besides for telephone, the modern cellular phone typically supports additional services such as *Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Services (MMS), email and internet access,*

(SMS), *Multimedia Messages Service* (MMS), email dan akses internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi.

20. Warung Internet (Warnet) mencakup usaha penyelenggaraan jasa jual kembali jasa internet biasanya dalam setiap warnet terdapat beberapa komputer yang disediakan untuk *subscribers*.

business applications and games, and photography.

20. Internet Café includes resell the internet services business, and in every cafe there are some computers for *Subscribers*.

LAMPIRAN

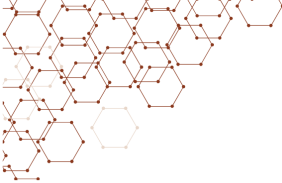
APPENDIX



Lampiran 1 **Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025**
Appendix **Percentage of the Population Who Used a Computer in Urban Areas by Province, 2022–2025**

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	14,80	15,41	15,19	16,61
12. Sumatera Utara	13,91	12,80	13,06	12,99
13. Sumatera Barat	17,61	17,88	17,36	18,60
14. Riau	15,45	16,97	16,39	18,16
15. Jambi	16,37	14,80	17,29	17,69
16. Sumatera Selatan	15,97	15,63	14,13	19,07
17. Bengkulu	21,18	21,40	20,22	23,95
18. Lampung	12,60	14,26	12,51	15,57
19. Kep. Bangka Belitung	14,43	15,33	15,19	16,61
21. Kep. Riau	17,74	22,27	19,51	19,97
31. DKI Jakarta	23,52	25,47	23,47	23,41
32. Jawa Barat	15,20	15,40	16,51	16,26
33. Jawa Tengah	12,55	13,49	13,06	14,72
34. DI Yogyakarta	21,52	22,32	23,25	25,71
35. Jawa Timur	14,80	15,26	14,45	14,81
36. Banten	15,32	16,59	16,23	17,35
51. Bali	19,11	18,97	20,80	19,71
52. Nusa Tenggara Barat	12,36	12,76	13,33	13,68
53. Nusa Tenggara Timur	23,09	20,70	20,91	22,20
61. Kalimantan Barat	15,85	14,54	15,16	15,18
62. Kalimantan Tengah	17,45	17,42	17,05	18,18
63. Kalimantan Selatan	15,80	15,79	15,61	16,17
64. Kalimantan Timur	20,42	19,26	18,41	19,75
65. Kalimantan Utara	19,60	18,71	13,75	16,72
71. Sulawesi Utara	15,03	15,15	14,43	14,30
72. Sulawesi Tengah	17,41	20,35	19,74	17,09
73. Sulawesi Selatan	18,55	17,66	18,81	19,25
74. Sulawesi Tenggara	18,12	18,48	19,47	20,83
75. Gorontalo	19,34	19,96	18,78	18,25
76. Sulawesi Barat	16,30	20,31	19,40	20,44
81. Maluku	20,47	22,33	19,08	20,96
82. Maluku Utara	18,75	19,24	19,21	18,09
91. Papua Barat	16,25	16,56	18,36	17,63
92. Papua Barat Daya	...	...	13,28	14,37
94. Papua	16,77	18,50	19,46	18,45
95. Papua Selatan	...	...	22,85	19,92
96. Papua Tengah	...	...	17,39	14,83
97. Papua Pegunungan	...	...	8,61	5,73
Indonesia	15,95	16,43	16,33	16,92

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan/The denominator is the total population in urban areas
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 2 **Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025**
Appendix *Percentage of the Population Who Used a Computer in Rural Areas by Province, 2022–2025*

Provinsi <i>Province</i>	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	5,97	6,10	6,20	6,53
12. Sumatera Utara	6,87	6,96	5,73	6,12
13. Sumatera Barat	9,00	8,29	8,07	9,51
14. Riau	7,67	7,28	6,19	6,72
15. Jambi	6,52	6,88	6,34	6,78
16. Sumatera Selatan	4,77	5,09	5,49	6,14
17. Bengkulu	6,65	7,42	6,83	7,39
18. Lampung	4,87	5,83	5,49	6,64
19. Kep. Bangka Belitung	6,64	6,69	5,60	7,34
21. Kep. Riau	7,08	7,08	8,22	9,46
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	4,99	5,27	6,59	7,28
33. Jawa Tengah	6,32	6,70	6,70	8,28
34. DI Yogyakarta	10,46	10,58	9,67	11,05
35. Jawa Timur	6,59	6,84	6,30	7,31
36. Banten	4,06	4,18	3,80	3,60
51. Bali	8,04	7,23	7,75	8,64
52. Nusa Tenggara Barat	6,52	6,19	6,97	7,55
53. Nusa Tenggara Timur	7,75	7,96	7,53	7,81
61. Kalimantan Barat	5,11	5,08	5,01	5,55
62. Kalimantan Tengah	5,75	6,25	5,95	5,89
63. Kalimantan Selatan	7,09	7,87	6,80	7,68
64. Kalimantan Timur	7,08	7,95	8,86	9,81
65. Kalimantan Utara	9,13	9,38	8,24	9,85
71. Sulawesi Utara	7,07	7,40	6,64	6,95
72. Sulawesi Tengah	6,79	6,96	6,64	7,04
73. Sulawesi Selatan	9,21	8,31	7,71	9,28
74. Sulawesi Tenggara	8,08	8,11	7,69	8,77
75. Gorontalo	8,70	8,92	7,85	7,53
76. Sulawesi Barat	7,67	8,36	7,64	8,08
81. Maluku	6,95	6,29	5,89	5,72
82. Maluku Utara	5,64	6,05	5,62	5,91
91. Papua Barat	7,28	7,71	6,40	6,75
92. Papua Barat Daya	...	...	6,11	9,75
94. Papua	1,86	1,91	4,85	6,41
95. Papua Selatan	...	...	4,04	4,23
96. Papua Tengah	...	...	0,98	0,97
97. Papua Pegunungan	...	...	0,60	0,98
Indonesia	6,37	6,56	6,36	7,21

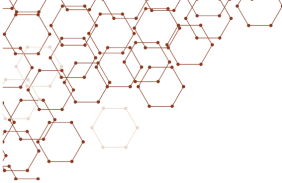
Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan /The denominator is the total population in rural areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 3 Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of the Population Who Used a Computer by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	8,97	9,32	9,37	10,14
12. Sumatera Utara	10,83	10,29	9,95	10,12
13. Sumatera Barat	13,22	13,12	12,83	14,29
14. Riau	10,78	11,17	10,30	11,34
15. Jambi	9,77	9,51	10,00	10,44
16. Sumatera Selatan	8,99	9,09	8,79	11,09
17. Bengkulu	11,49	12,11	11,34	13,01
18. Lampung	7,39	8,63	7,88	9,72
19. Kep. Bangka Belitung	11,09	11,69	11,21	12,82
21. Kep. Riau	16,54	20,49	18,34	19,19
31. DKI Jakarta	23,52	25,47	23,47	23,41
32. Jawa Barat	13,03	13,31	14,54	14,54
33. Jawa Tengah	9,57	10,29	10,10	11,76
34. DI Yogyakarta	18,69	19,37	19,91	22,16
35. Jawa Timur	11,14	11,56	10,92	11,61
36. Banten	12,50	13,83	13,72	14,88
51. Bali	15,94	15,69	17,25	16,78
52. Nusa Tenggara Barat	9,46	9,57	10,29	10,80
53. Nusa Tenggara Timur	11,70	11,31	11,13	11,75
61. Kalimantan Barat	9,05	8,62	8,89	9,28
62. Kalimantan Tengah	10,68	11,05	10,80	11,35
63. Kalimantan Selatan	11,36	11,80	11,22	11,99
64. Kalimantan Timur	16,26	15,77	15,48	16,74
65. Kalimantan Utara	15,84	15,37	11,81	14,18
71. Sulawesi Utara	11,37	11,66	10,97	11,13
72. Sulawesi Tengah	10,16	11,32	10,99	10,45
73. Sulawesi Selatan	13,48	12,67	12,97	14,08
74. Sulawesi Tenggara	11,73	12,11	12,29	13,45
75. Gorontalo	13,39	13,86	12,86	12,57
76. Sulawesi Barat	9,41	10,78	10,02	10,59
81. Maluku	12,74	13,23	11,67	12,72
82. Maluku Utara	9,40	9,89	9,61	9,50
91. Papua Barat	11,00	11,40	10,09	10,14
92. Papua Barat Daya	...	...	9,71	12,37
94. Papua	6,08	6,70	13,61	13,68
95. Papua Selatan	...	...	10,94	10,07
96. Papua Tengah	...	...	4,81	4,23
97. Papua Pegunungan	...	...	1,16	1,33
Indonesia	11,88	12,30	12,23	12,99

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk /The denominator is the total population

Sumber /Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 4 **Persentase Penduduk yang Menggunakan Komputer Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2025**
Appendix *Percentage of the Population Who Used a Computer by Province and Gender, 2025*

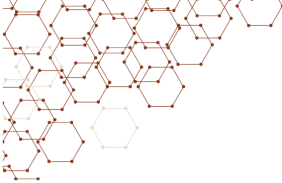
Provinsi <i>Province</i>	Jenis Kelamin/ <i>Gender</i>		
	Laki-laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Laki-laki + Perempuan <i>Male + Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	46,61	53,39	100,00
12. Sumatera Utara	45,40	54,60	100,00
13. Sumatera Barat	41,32	58,68	100,00
14. Riau	46,66	53,34	100,00
15. Jambi	44,32	55,68	100,00
16. Sumatera Selatan	46,94	53,06	100,00
17. Bengkulu	44,70	55,30	100,00
18. Lampung	47,55	52,45	100,00
19. Kep. Bangka Belitung	47,47	52,53	100,00
21. Kep. Riau	55,48	44,52	100,00
31. DKI Jakarta	50,57	49,43	100,00
32. Jawa Barat	52,89	47,11	100,00
33. Jawa Tengah	47,46	52,54	100,00
34. DI Yogyakarta	49,95	50,05	100,00
35. Jawa Timur	49,00	51,00	100,00
36. Banten	52,29	47,71	100,00
51. Bali	51,29	48,71	100,00
52. Nusa Tenggara Barat	49,75	50,25	100,00
53. Nusa Tenggara Timur	47,62	52,38	100,00
61. Kalimantan Barat	50,75	49,25	100,00
62. Kalimantan Tengah	49,43	50,57	100,00
63. Kalimantan Selatan	48,67	51,33	100,00
64. Kalimantan Timur	50,18	49,82	100,00
65. Kalimantan Utara	47,94	52,06	100,00
71. Sulawesi Utara	46,92	53,08	100,00
72. Sulawesi Tengah	46,05	53,95	100,00
73. Sulawesi Selatan	45,61	54,39	100,00
74. Sulawesi Tenggara	45,50	54,50	100,00
75. Gorontalo	41,78	58,22	100,00
76. Sulawesi Barat	47,42	52,58	100,00
81. Maluku	46,97	53,03	100,00
82. Maluku Utara	48,27	51,73	100,00
91. Papua Barat	55,07	44,93	100,00
92. Papua Barat Daya	51,29	48,71	100,00
94. Papua	53,21	46,79	100,00
95. Papua Selatan	55,25	44,75	100,00
96. Papua Tengah	50,92	49,08	100,00
97. Papua Pegunungan	65,39	34,61	100,00
Indonesia	49,30	50,70	100,00

Catatan / *Notes* : Pembagi adalah jumlah penduduk yang menggunakan komputer / *The denominator is the total population who used a computer*
Sumber / *Source* : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional / *BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey*

Lampiran 5 Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone in Urban Areas by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	70,22	70,14	70,57	75,22
12. Sumatera Utara	72,21	71,92	72,84	74,63
13. Sumatera Barat	74,28	73,36	73,51	75,01
14. Riau	77,37	77,10	78,39	80,20
15. Jambi	76,95	76,15	75,83	77,31
16. Sumatera Selatan	74,52	74,84	75,10	77,10
17. Bengkulu	76,33	76,43	76,89	80,35
18. Lampung	72,91	71,99	70,48	73,21
19. Kep. Bangka Belitung	77,55	75,34	74,61	77,81
21. Kep. Riau	81,29	82,03	85,40	82,84
31. DKI Jakarta	82,27	82,47	83,43	84,47
32. Jawa Barat	72,60	71,27	72,81	74,56
33. Jawa Tengah	68,84	68,45	68,96	71,19
34. DI Yogyakarta	73,78	75,34	76,30	76,16
35. Jawa Timur	70,47	69,93	71,27	72,77
36. Banten	74,79	74,24	75,50	76,49
51. Bali	76,28	77,12	79,05	80,79
52. Nusa Tenggara Barat	65,59	65,95	67,61	70,60
53. Nusa Tenggara Timur	74,08	70,53	72,62	72,64
61. Kalimantan Barat	75,96	75,04	77,90	78,14
62. Kalimantan Tengah	80,95	80,32	82,85	83,27
63. Kalimantan Selatan	76,78	76,09	77,72	78,75
64. Kalimantan Timur	84,83	84,07	84,82	85,73
65. Kalimantan Utara	81,88	81,45	81,01	80,91
71. Sulawesi Utara	77,65	77,10	77,62	78,62
72. Sulawesi Tengah	73,34	72,69	75,44	76,00
73. Sulawesi Selatan	77,10	76,54	77,12	78,81
74. Sulawesi Tenggara	77,53	78,72	79,04	81,30
75. Gorontalo	73,81	73,92	75,24	74,81
76. Sulawesi Barat	71,86	70,63	68,87	71,79
81. Maluku	75,25	75,60	75,45	81,16
82. Maluku Utara	75,05	78,92	80,59	84,35
91. Papua Barat	80,06	77,98	80,17	79,35
92. Papua Barat Daya	...	...	77,01	75,70
94. Papua	72,92	75,80	80,78	77,64
95. Papua Selatan	...	...	74,67	76,68
96. Papua Tengah	...	...	81,07	82,55
97. Papua Pegunungan	...	...	47,78	68,10
Indonesia	73,58	73,02	74,15	75,74

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan/The denominator is the total population in urban areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 6 **Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025**
Appendix *Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone in Rural Areas by Province, 2022–2025*

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	58,77	59,02	61,41	64,30
12. Sumatera Utara	61,93	61,46	62,42	64,52
13. Sumatera Barat	62,43	62,13	63,13	65,14
14. Riau	70,86	69,25	72,28	73,45
15. Jambi	66,05	65,77	67,37	67,86
16. Sumatera Selatan	61,25	60,97	62,55	64,80
17. Bengkulu	62,05	61,48	62,12	66,34
18. Lampung	62,78	61,51	61,45	64,49
19. Kep. Bangka Belitung	67,32	66,07	66,83	69,16
21. Kep. Riau	68,74	67,94	70,99	73,96
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	62,10	59,60	61,60	64,11
33. Jawa Tengah	61,11	60,58	61,47	63,65
34. DI Yogyakarta	60,41	59,51	59,54	62,53
35. Jawa Timur	58,70	57,81	59,63	62,22
36. Banten	56,67	54,60	54,81	60,35
51. Bali	64,19	63,10	65,12	68,20
52. Nusa Tenggara Barat	56,55	56,73	58,75	61,75
53. Nusa Tenggara Timur	45,35	44,51	47,08	49,67
61. Kalimantan Barat	58,15	58,69	60,21	63,13
62. Kalimantan Tengah	66,92	67,67	70,17	72,88
63. Kalimantan Selatan	64,49	61,97	64,09	66,43
64. Kalimantan Timur	76,94	76,55	79,21	80,14
65. Kalimantan Utara	72,81	70,61	71,07	76,98
71. Sulawesi Utara	63,47	61,80	64,31	66,72
72. Sulawesi Tengah	57,28	55,37	58,79	62,94
73. Sulawesi Selatan	66,05	63,98	64,28	67,49
74. Sulawesi Tenggara	65,70	66,05	67,40	70,07
75. Gorontalo	62,95	62,39	61,97	65,31
76. Sulawesi Barat	58,33	59,66	60,75	64,91
81. Maluku	55,30	53,76	54,08	58,02
82. Maluku Utara	56,17	53,43	57,30	60,88
91. Papua Barat	59,49	57,05	63,00	65,82
92. Papua Barat Daya	...	...	57,87	60,36
94. Papua	20,47	22,58	48,79	54,73
95. Papua Selatan	...	...	35,84	35,25
96. Papua Tengah	...	...	19,28	23,48
97. Papua Pegunungan	...	...	13,37	18,91
Indonesia	60,18	59,29	60,78	63,41

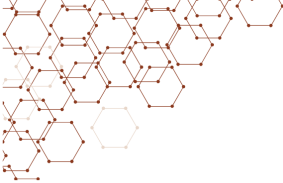
Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan/The denominator is the total population in rural areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 7 Persentase Penduduk yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of the Population Who Owned or Had Full Access to Cellular Mobile Telephone by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	62,65	62,87	64,64	68,21
12. Sumatera Utara	67,71	67,42	68,43	70,40
13. Sumatera Barat	68,24	67,78	68,45	70,33
14. Riau	73,47	72,40	74,74	76,17
15. Jambi	69,64	69,23	70,20	71,03
16. Sumatera Selatan	66,25	66,23	67,34	69,50
17. Bengkulu	66,81	66,49	67,10	71,10
18. Lampung	66,08	65,00	64,52	67,50
19. Kep. Bangka Belitung	73,16	71,43	71,38	74,27
21. Kep. Riau	79,88	80,37	83,90	82,18
31. DKI Jakarta	82,27	82,47	83,43	84,47
32. Jawa Barat	70,37	68,87	70,58	72,56
33. Jawa Tengah	65,15	64,74	65,47	67,72
34. DI Yogyakarta	70,37	71,37	72,17	72,86
35. Jawa Timur	65,22	64,60	66,23	68,27
36. Banten	70,25	69,87	71,32	73,59
51. Bali	72,82	73,20	75,27	77,45
52. Nusa Tenggara Barat	61,11	61,48	63,38	66,44
53. Nusa Tenggara Timur	52,73	51,36	53,96	55,97
61. Kalimantan Barat	64,69	64,82	66,97	68,94
62. Kalimantan Tengah	72,83	73,11	75,71	77,50
63. Kalimantan Selatan	70,51	68,98	70,93	72,69
64. Kalimantan Timur	82,37	81,75	83,10	84,04
65. Kalimantan Utara	78,62	77,57	77,50	79,45
71. Sulawesi Utara	71,12	70,22	71,70	73,50
72. Sulawesi Tengah	62,39	61,02	64,32	67,37
73. Sulawesi Selatan	71,10	69,83	70,36	72,95
74. Sulawesi Tenggara	70,00	70,94	71,95	74,43
75. Gorontalo	67,73	67,55	68,06	69,78
76. Sulawesi Barat	61,07	61,89	62,39	66,30
81. Maluku	63,85	63,21	63,44	68,64
82. Maluku Utara	61,58	60,85	64,14	67,79
91. Papua Barat	68,01	65,76	68,29	70,03
92. Papua Barat Daya	...	...	67,48	69,08
94. Papua	35,33	37,95	67,97	68,56
95. Papua Selatan	...	...	50,08	50,67
96. Papua Tengah	...	...	33,70	37,35
97. Papua Pegunungan	...	...	15,76	22,49
Indonesia	67,88	67,29	68,65	70,75

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk / The denominator is the total population

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 8 **Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025**
Appendix *Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province, 2022–2025*

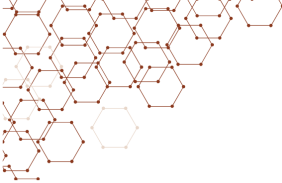
Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	62,74	69,43	70,80	77,51
12. Sumatera Utara	70,43	74,68	77,43	82,53
13. Sumatera Barat	70,14	74,35	79,16	84,93
14. Riau	74,48	80,66	84,30	87,50
15. Jambi	73,51	75,59	78,17	82,45
16. Sumatera Selatan	73,29	77,89	80,34	82,58
17. Bengkulu	76,77	79,94	81,96	87,31
18. Lampung	71,44	76,80	77,24	83,23
19. Kep. Bangka Belitung	73,88	77,12	80,08	84,46
21. Kep. Riau	85,00	89,85	91,52	92,60
31. DKI Jakarta	84,65	86,50	87,84	90,27
32. Jawa Barat	74,68	75,66	79,42	82,95
33. Jawa Tengah	71,84	73,91	76,08	79,94
34. DI Yogyakarta	79,37	82,16	83,98	84,54
35. Jawa Timur	70,78	72,67	75,22	78,81
36. Banten	76,44	76,54	79,82	83,80
51. Bali	75,38	78,06	81,73	84,00
52. Nusa Tenggara Barat	65,01	69,01	72,88	76,68
53. Nusa Tenggara Timur	73,58	74,42	76,88	81,13
61. Kalimantan Barat	77,72	78,94	83,78	85,43
62. Kalimantan Tengah	77,30	81,08	84,29	87,04
63. Kalimantan Selatan	77,36	78,81	80,63	83,11
64. Kalimantan Timur	84,57	84,44	87,33	88,69
65. Kalimantan Utara	83,64	82,05	81,92	84,45
71. Sulawesi Utara	69,20	71,91	75,08	79,38
72. Sulawesi Tengah	67,96	73,81	75,99	79,35
73. Sulawesi Selatan	74,27	76,57	78,63	83,70
74. Sulawesi Tenggara	71,91	75,96	78,79	84,27
75. Gorontalo	68,45	72,36	74,03	78,09
76. Sulawesi Barat	67,50	71,58	77,28	80,33
81. Maluku	71,99	74,92	74,74	83,33
82. Maluku Utara	71,15	74,80	80,10	82,67
91. Papua Barat	74,59	74,29	79,14	79,98
92. Papua Barat Daya	...	...	77,98	77,61
94. Papua	66,43	72,07	77,56	74,82
95. Papua Selatan	...	...	74,09	75,24
96. Papua Tengah	...	...	82,62	81,70
97. Papua Pegunungan	...	...	41,86	69,42
Indonesia	74,16	76,30	79,13	82,72

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan/The denominator is the total population in urban areas
 Sumber/Sources : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 9 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of the Population who Accessed the Internet in Rural Areas by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	48,42	53,93	58,66	65,87
12. Sumatera Utara	59,55	64,48	69,69	75,52
13. Sumatera Barat	57,82	62,85	69,78	75,52
14. Riau	66,41	67,89	73,20	76,58
15. Jambi	59,88	64,42	68,55	73,14
16. Sumatera Selatan	56,84	59,79	64,50	71,51
17. Bengkulu	56,55	59,34	65,01	72,83
18. Lampung	61,96	67,63	71,37	77,41
19. Kep. Bangka Belitung	62,01	65,04	70,41	77,22
21. Kep. Riau	94,95	63,07	69,66	75,26
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	56,73	60,52	65,35	73,75
33. Jawa Tengah	62,62	65,61	69,78	74,02
34. DI Yogyakarta	63,71	68,03	68,24	73,62
35. Jawa Timur	55,68	57,89	61,69	67,75
36. Banten	48,01	54,93	56,77	67,20
51. Bali	57,79	61,16	66,39	72,25
52. Nusa Tenggara Barat	53,84	57,03	63,76	70,11
53. Nusa Tenggara Timur	38,49	42,71	46,73	56,03
61. Kalimantan Barat	53,14	58,87	64,02	69,84
62. Kalimantan Tengah	57,58	64,00	68,19	75,44
63. Kalimantan Selatan	63,32	65,56	68,96	74,88
64. Kalimantan Timur	72,37	71,55	77,91	79,24
65. Kalimantan Utara	64,15	68,02	69,24	76,71
71. Sulawesi Utara	53,55	56,13	60,13	67,16
72. Sulawesi Tengah	48,40	50,68	55,70	65,95
73. Sulawesi Selatan	55,35	58,57	62,43	71,09
74. Sulawesi Tenggara	56,82	59,47	64,96	72,18
75. Gorontalo	54,17	56,82	59,04	68,35
76. Sulawesi Barat	53,13	56,92	63,90	71,90
81. Maluku	44,72	46,04	48,44	58,20
82. Maluku Utara	42,30	44,71	50,46	57,59
91. Papua Barat	49,77	49,82	55,75	65,74
92. Papua Barat Daya	...	...	53,40	60,80
94. Papua	10,69	12,74	39,32	49,12
95. Papua Selatan	...	...	33,58	35,07
96. Papua Tengah	...	...	12,30	17,59
97. Papua Pegunungan	...	...	4,15	11,16
Indonesia	55,92	59,33	63,71	70,14

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan/The denominator is the total population in rural areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 10 **Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2022–2025**
Appendix **Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province, 2022–2025**

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	52,99	59,30	62,93	70,03
12. Sumatera Utara	65,68	70,29	74,15	79,60
13. Sumatera Barat	63,13	68,64	74,59	80,47
14. Riau	68,85	73,02	77,68	80,99
15. Jambi	64,06	68,14	71,76	76,27
16. Sumatera Selatan	62,57	66,66	70,54	75,74
17. Bengkulu	63,14	66,25	70,72	77,75
18. Lampung	65,21	70,68	73,37	79,42
19. Kep. Bangka Belitung	68,70	72,03	76,06	81,50
21. Kep. Riau	82,40	86,71	89,26	91,32
31. DKI Jakarta	84,65	86,50	87,84	90,27
32. Jawa Barat	71,12	72,54	76,62	81,19
33. Jawa Tengah	67,73	70,00	73,15	77,22
34. DI Yogyakarta	75,38	78,61	80,10	81,89
35. Jawa Timur	64,28	66,17	69,36	74,09
36. Banten	70,73	71,73	75,17	80,83
51. Bali	70,59	73,34	77,56	80,88
52. Nusa Tenggara Barat	59,39	63,20	68,52	73,59
53. Nusa Tenggara Timur	47,39	51,06	54,84	62,91
61. Kalimantan Barat	62,08	66,39	71,57	75,88
62. Kalimantan Tengah	65,79	71,34	75,23	80,60
63. Kalimantan Selatan	70,26	72,13	74,82	79,05
64. Kalimantan Timur	80,56	80,46	84,44	85,83
65. Kalimantan Utara	77,43	77,03	77,44	81,58
71. Sulawesi Utara	61,63	64,81	68,44	74,12
72. Sulawesi Tengah	54,49	58,22	62,44	70,50
73. Sulawesi Selatan	64,14	66,95	70,10	77,17
74. Sulawesi Tenggara	61,88	65,83	70,36	76,87
75. Gorontalo	60,31	63,77	65,92	72,93
76. Sulawesi Barat	55,38	59,89	66,61	73,61
81. Maluku	55,22	58,54	59,96	69,74
82. Maluku Utara	50,20	53,48	59,17	64,97
91. Papua Barat	58,27	60,01	62,96	70,17
92. Papua Barat Daya	...	...	65,75	70,36
94. Papua	26,32	29,87	62,24	64,64
95. Papua Selatan	...	...	48,44	50,02
96. Papua Tengah	...	...	28,71	32,64
97. Papua Pegunungan	...	...	6,76	15,40
Indonesia	66,48	69,21	72,78	77,63

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk/The denominator is the total population

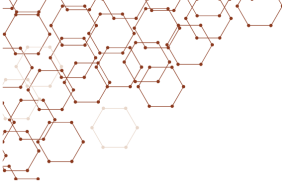
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 11 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Frequency of Internet Access, 2025

Provinsi Province	Frekuensi Mengakses Internet/The Frequency of Accessing The Internet		
	Setiap Hari Every Day	Minimal Satu Kali Dalam Seminggu Tetapi Tidak Setiap Hari At Least Once a Week but Not Everyday	Tidak Mengakses Lebih dari Seminggu Less than Once a Week
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	90,08	9,51	0,41
12. Sumatera Utara	89,44	9,90	0,66
13. Sumatera Barat	90,23	9,19	0,58
14. Riau	90,42	9,12	0,46
15. Jambi	93,63	5,81	0,56
16. Sumatera Selatan	91,82	7,78	0,40
17. Bengkulu	93,23	6,10	0,67
18. Lampung	91,51	7,85	0,64
19. Kep. Bangka Belitung	92,21	7,45	0,34
21. Kep. Riau	95,01	4,75	0,23
31. DKI Jakarta	96,06	3,64	0,30
32. Jawa Barat	91,62	7,69	0,69
33. Jawa Tengah	92,08	7,02	0,90
34. DI Yogyakarta	94,92	4,48	0,60
35. Jawa Timur	94,06	5,23	0,72
36. Banten	92,76	6,69	0,56
51. Bali	96,57	3,23	0,21
52. Nusa Tenggara Barat	87,19	12,25	0,56
53. Nusa Tenggara Timur	84,28	14,52	1,20
61. Kalimantan Barat	93,23	6,33	0,44
62. Kalimantan Tengah	93,98	5,65	0,37
63. Kalimantan Selatan	95,16	4,56	0,27
64. Kalimantan Timur	94,84	4,63	0,53
65. Kalimantan Utara	91,68	7,90	0,42
71. Sulawesi Utara	89,40	10,15	0,45
72. Sulawesi Tengah	88,13	10,63	1,24
73. Sulawesi Selatan	91,27	7,71	1,01
74. Sulawesi Tenggara	92,85	6,82	0,33
75. Gorontalo	88,55	10,89	0,56
76. Sulawesi Barat	86,42	12,57	1,01
81. Maluku	90,11	8,95	0,95
82. Maluku Utara	94,17	5,55	0,28
91. Papua Barat	89,10	10,06	0,83
92. Papua Barat Daya	87,47	11,95	0,58
94. Papua	85,95	12,31	1,74
95. Papua Selatan	89,18	10,66	0,15
96. Papua Tengah	93,75	5,87	0,38
97. Papua Pegunungan	85,72	12,60	1,68
Indonesia	92,37	6,99	0,64

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in urban areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 12 **Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2025**
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Frequency of Internet Access, 2025

Frekuensi Mengakses Internet/The Frequency of Accessing The Internet			
Provinsi Province	Setiap Hari Every Day	Minimal Satu Kali Dalam Seminggu Tetapi Tidak Setiap Hari At Least Once a Week but Not Everyday	Tidak Mengakses Lebih dari Seminggu Less than Once a Week
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	84,33	14,77	0,90
12. Sumatera Utara	81,04	17,84	1,12
13. Sumatera Barat	79,76	18,85	1,39
14. Riau	86,86	11,88	1,26
15. Jambi	87,22	11,75	1,02
16. Sumatera Selatan	83,08	15,94	0,98
17. Bengkulu	85,71	13,55	0,74
18. Lampung	85,49	12,76	1,75
19. Kep. Bangka Belitung	87,33	12,12	0,55
21. Kep. Riau	90,11	9,31	0,58
31. DKI Jakarta	...	...	...
32. Jawa Barat	83,88	14,32	1,80
33. Jawa Tengah	89,31	8,93	1,76
34. DI Yogyakarta	92,64	5,49	1,87
35. Jawa Timur	91,00	8,02	0,98
36. Banten	83,68	15,89	0,43
51. Bali	94,50	5,40	0,10
52. Nusa Tenggara Barat	76,98	21,11	1,91
53. Nusa Tenggara Timur	62,51	34,56	2,93
61. Kalimantan Barat	82,33	16,65	1,02
62. Kalimantan Tengah	84,79	14,15	1,06
63. Kalimantan Selatan	88,68	10,54	0,78
64. Kalimantan Timur	92,07	7,62	0,30
65. Kalimantan Utara	87,99	9,77	2,24
71. Sulawesi Utara	81,24	17,81	0,95
72. Sulawesi Tengah	77,40	21,42	1,18
73. Sulawesi Selatan	84,02	14,45	1,54
74. Sulawesi Tenggara	80,91	18,05	1,04
75. Gorontalo	81,52	16,70	1,78
76. Sulawesi Barat	78,31	20,76	0,93
81. Maluku	64,72	33,52	1,75
82. Maluku Utara	71,40	26,00	2,60
91. Papua Barat	65,62	31,04	3,34
92. Papua Barat Daya	73,37	25,26	1,37
94. Papua	59,25	36,35	4,40
95. Papua Selatan	62,82	34,20	2,98
96. Papua Tengah	61,59	32,32	6,09
97. Papua Pegunungan	52,67	43,74	3,59
Indonesia	84,69	13,93	1,38

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in rural areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 13 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Frekuensi Mengakses Internet, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Frequency of Internet Access, 2025

Provinsi Province	Frekuensi Mengakses Internet/The Frequency of Accessing The Internet		
	Setiap Hari Every Day	Minimal Satu Kali Dalam Seminggu Tetapi Tidak Setiap Hari At Least Once a Week but Not Everyday	Tidak Mengakses Lebih dari Seminggu Less than Once a Week
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	86,61	12,69	0,71
12. Sumatera Utara	86,11	13,05	0,84
13. Sumatera Barat	85,56	13,49	0,94
14. Riau	88,41	10,68	0,91
15. Jambi	89,55	9,59	0,86
16. Sumatera Selatan	86,72	12,53	0,74
17. Bengkulu	88,58	10,71	0,71
18. Lampung	87,67	10,98	1,35
19. Kep. Bangka Belitung	90,32	9,26	0,42
21. Kep. Riau	94,71	5,03	0,25
31. DKI Jakarta	96,06	3,64	0,30
32. Jawa Barat	90,28	8,84	0,88
33. Jawa Tengah	90,86	7,86	1,28
34. DI Yogyakarta	94,42	4,70	0,88
35. Jawa Timur	92,87	6,31	0,82
36. Banten	91,41	8,06	0,54
51. Bali	96,08	3,74	0,18
52. Nusa Tenggara Barat	82,62	16,22	1,16
53. Nusa Tenggara Timur	70,21	27,48	2,32
61. Kalimantan Barat	87,08	12,15	0,77
62. Kalimantan Tengah	89,20	10,07	0,73
63. Kalimantan Selatan	92,14	7,35	0,51
64. Kalimantan Timur	94,06	5,47	0,47
65. Kalimantan Utara	90,40	8,55	1,05
71. Sulawesi Utara	86,22	13,14	0,64
72. Sulawesi Tengah	81,50	17,30	1,20
73. Sulawesi Selatan	87,81	10,93	1,26
74. Sulawesi Tenggara	85,99	13,27	0,74
75. Gorontalo	85,06	13,77	1,17
76. Sulawesi Barat	80,10	18,95	0,95
81. Maluku	78,65	20,04	1,31
82. Maluku Utara	79,93	18,34	1,73
91. Papua Barat	73,95	23,60	2,45
92. Papua Barat Daya	82,21	16,91	0,88
94. Papua	77,91	19,55	2,54
95. Papua Selatan	77,58	21,02	1,40
96. Papua Tengah	80,49	16,77	2,74
97. Papua Pegunungan	63,52	33,51	2,96
Indonesia	89,56	9,53	0,91

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk yang mengakses internet/The denominator is the total population who accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 14 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022–2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Gender, 2022–2025

Provinsi Province	Jenis Kelamin/Gender							
	Laki-laki/Male				Perempuan/Female			
	2022	2023	2024	2025	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
11. Aceh	53,79	53,16	52,81	52,16	46,21	46,84	47,19	47,84
12. Sumatera Utara	51,61	51,79	51,32	50,81	48,39	48,21	48,68	49,19
13. Sumatera Barat	51,81	51,44	51,18	50,65	48,19	48,56	48,82	49,35
14. Riau	52,91	52,17	52,58	52,04	47,09	47,83	47,42	47,96
15. Jambi	53,71	53,47	52,85	52,79	46,29	46,53	47,15	47,21
16. Sumatera Selatan	53,49	52,65	52,93	52,47	46,51	47,35	47,07	47,53
17. Bengkulu	53,28	52,86	52,72	52,54	46,72	47,14	47,28	47,46
18. Lampung	53,11	52,40	52,33	52,57	46,89	47,60	47,67	47,43
19. Kep. Bangka Belitung	52,12	51,58	51,76	52,07	47,88	48,42	48,24	47,93
21. Kep. Riau	51,09	50,99	51,21	51,32	48,91	49,01	48,79	48,68
31. DKI Jakarta	51,70	50,20	50,16	50,01	48,30	49,80	49,84	49,99
32. Jawa Barat	52,72	52,40	52,35	51,82	47,28	47,60	47,65	48,18
33. Jawa Tengah	52,70	52,13	51,93	51,31	47,30	47,87	48,07	48,69
34. DI Yogyakarta	51,23	50,77	50,89	50,67	48,77	49,23	49,11	49,33
35. Jawa Timur	52,83	52,31	52,09	51,89	47,17	47,69	47,91	48,11
36. Banten	53,61	52,69	53,02	52,64	46,39	47,31	46,98	47,36
51. Bali	53,99	53,59	53,77	52,96	46,01	46,41	46,23	47,04
52. Nusa Tenggara Barat	52,54	52,00	52,42	51,42	47,46	48,00	47,58	48,58
53. Nusa Tenggara Timur	52,35	52,07	52,38	51,55	47,65	47,93	47,62	48,45
61. Kalimantan Barat	53,82	53,11	52,79	52,78	46,18	46,89	47,21	47,22
62. Kalimantan Tengah	53,80	53,31	53,47	53,09	46,20	46,69	46,53	46,91
63. Kalimantan Selatan	52,98	52,28	52,35	52,37	47,02	47,72	47,65	47,63
64. Kalimantan Timur	52,73	52,63	52,07	51,93	47,27	47,37	47,93	48,07
65. Kalimantan Utara	53,20	52,59	52,42	52,50	46,80	47,41	47,58	47,50
71. Sulawesi Utara	50,37	50,26	50,39	50,54	49,63	49,74	49,61	49,46
72. Sulawesi Tengah	51,48	51,04	51,22	51,34	48,52	48,96	48,78	48,66
73. Sulawesi Selatan	50,82	50,19	50,08	49,78	49,18	49,81	49,92	50,22
74. Sulawesi Tenggara	51,56	50,83	51,23	50,99	48,44	49,17	48,77	49,01
75. Gorontalo	49,80	49,16	49,10	49,98	50,20	50,84	50,90	50,02
76. Sulawesi Barat	52,46	51,57	51,19	51,40	47,54	48,43	48,81	48,60
81. Maluku	52,00	51,10	51,98	51,79	48,00	48,90	48,02	48,21
82. Maluku Utara	53,13	52,06	52,52	51,64	46,87	47,94	47,48	48,36
91. Papua Barat	53,51	53,98	54,99	54,77	46,49	46,02	45,01	45,23
92. Papua Barat Daya	...	...	53,43	53,63	...	...	46,57	46,37
94. Papua	54,77	54,74	53,10	53,54	45,23	45,26	46,90	46,46
95. Papua Selatan	...	...	55,52	55,48	...	...	44,48	44,52
96. Papua Tengah	...	...	54,29	54,97	...	...	45,71	45,03
97. Papua Pegunungan	...	...	60,33	58,91	...	...	39,67	41,09
Indonesia	52,62	52,10	52,04	51,68	47,38	47,90	47,96	48,32

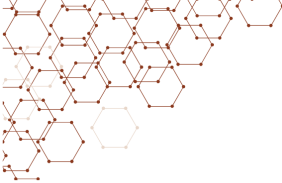
Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk yang mengakses internet/The denominator is the total population who accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 15 **Persentase Penduduk Laki-laki yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2022–2025**
Appendix **Percentage of the Male Population Who Accessed the Internet by Province, 2022–2025**

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	57,08	63,49	66,87	73,46
12. Sumatera Utara	67,81	72,90	76,26	81,08
13. Sumatera Barat	65,32	71,10	76,87	82,02
14. Riau	71,35	74,87	80,20	82,89
15. Jambi	67,50	71,85	75,03	79,71
16. Sumatera Selatan	65,85	69,39	73,92	78,59
17. Bengkulu	65,92	68,94	73,45	80,51
18. Lampung	67,57	72,59	75,27	82,02
19. Kep. Bangka Belitung	69,63	72,41	77,03	82,73
21. Kep. Riau	83,44	87,43	90,08	92,40
31. DKI Jakarta	87,10	88,04	89,24	91,45
32. Jawa Barat	74,02	75,26	79,24	83,31
33. Jawa Tengah	71,21	73,65	76,66	79,98
34. DI Yogyakarta	77,92	80,67	82,37	84,14
35. Jawa Timur	68,25	70,27	73,37	78,04
36. Banten	74,60	75,07	78,89	84,27
51. Bali	75,82	78,32	82,92	85,03
52. Nusa Tenggara Barat	62,44	66,81	72,77	76,64
53. Nusa Tenggara Timur	49,74	53,92	58,13	65,79
61. Kalimantan Barat	65,05	69,60	74,65	79,21
62. Kalimantan Tengah	68,26	73,77	78,12	83,15
63. Kalimantan Selatan	73,77	75,03	77,92	82,40
64. Kalimantan Timur	82,01	82,07	85,46	86,99
65. Kalimantan Utara	78,43	77,89	78,05	82,39
71. Sulawesi Utara	60,75	63,99	67,65	73,70
72. Sulawesi Tengah	54,86	58,69	63,09	71,63
73. Sulawesi Selatan	66,03	68,94	71,97	78,81
74. Sulawesi Tenggara	63,11	67,43	72,41	78,89
75. Gorontalo	59,62	62,81	64,74	72,91
76. Sulawesi Barat	57,20	61,69	68,28	75,75
81. Maluku	56,85	59,66	62,08	71,96
82. Maluku Utara	52,35	55,17	61,58	66,49
91. Papua Barat	60,02	62,46	66,03	73,58
92. Papua Barat Daya	...	...	67,86	72,98
94. Papua	27,09	31,26	63,91	67,44
95. Papua Selatan	...	...	52,84	53,84
96. Papua Tengah	...	...	29,79	33,48
97. Papua Pegunungan	...	...	7,82	17,21
Indonesia	69,39	72,07	75,65	80,18

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk laki-laki/The denominator is the total male population

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 16 **Persentase Penduduk Perempuan yang Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2022–2025**
Appendix Percentage of the Female Population Who Accessed the Internet by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	48,92	55,17	59,04	66,64
12. Sumatera Utara	63,56	67,69	72,05	78,12
13. Sumatera Barat	60,93	66,21	72,34	78,93
14. Riau	66,24	71,11	75,06	79,03
15. Jambi	60,49	64,31	68,43	72,76
16. Sumatera Selatan	59,18	63,86	67,10	72,83
17. Bengkulu	60,24	63,47	67,92	74,90
18. Lampung	62,72	68,70	71,39	76,72
19. Kep. Bangka Belitung	67,71	71,62	75,06	80,21
21. Kep. Riau	81,35	85,97	88,41	90,20
31. DKI Jakarta	82,18	84,99	86,48	89,12
32. Jawa Barat	68,14	69,76	73,93	79,03
33. Jawa Tengah	64,23	66,41	69,70	74,50
34. DI Yogyakarta	72,89	76,60	77,88	79,71
35. Jawa Timur	60,34	62,19	65,46	70,26
36. Banten	66,73	68,35	71,37	77,31
51. Bali	65,30	68,32	72,15	76,67
52. Nusa Tenggara Barat	56,33	59,71	64,38	70,62
53. Nusa Tenggara Timur	45,05	48,29	51,64	60,12
61. Kalimantan Barat	58,94	63,09	68,42	72,47
62. Kalimantan Tengah	63,12	68,75	72,16	77,89
63. Kalimantan Selatan	66,69	69,21	71,68	75,67
64. Kalimantan Timur	79,00	78,75	83,35	84,61
65. Kalimantan Utara	76,33	76,09	76,78	80,71
71. Sulawesi Utara	62,55	65,66	69,25	74,56
72. Sulawesi Tengah	54,11	57,73	61,78	69,34
73. Sulawesi Selatan	62,29	65,06	68,32	75,60
74. Sulawesi Tenggara	60,63	64,24	68,34	74,88
75. Gorontalo	61,02	64,73	67,09	72,95
76. Sulawesi Barat	53,50	58,09	64,94	71,48
81. Maluku	53,57	57,41	57,83	67,51
82. Maluku Utara	47,96	51,75	56,72	63,43
91. Papua Barat	56,37	57,37	59,57	66,45
92. Papua Barat Daya	...	...	63,49	67,56
94. Papua	25,44	28,35	60,46	61,69
95. Papua Selatan	...	...	43,87	45,96
96. Papua Tengah	...	...	27,52	31,67
97. Papua Pegunungan	...	...	5,61	13,39
Indonesia	63,53	66,35	69,90	75,08

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk perempuan /The denominator is the total female population

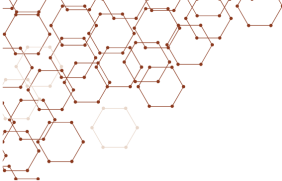
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 17 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Location of Internet Access, 2025

Provinsi Province	Lokasi Mengakses Internet/Location of Accessing the Internet					
	Rumah Sendiri Own Home	Bukan Rumah Sendiri Not Own Home	Kantor Office	Sekolah School	Tempat Umum Public Site	Dalam Kendaraan yang Bergerak On Moving Vehicle
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11. Aceh	98,80	47,19	34,67	12,74	63,25	36,71
12. Sumatera Utara	98,84	41,77	34,15	12,73	57,42	36,19
13. Sumatera Barat	99,26	44,30	32,70	13,50	56,58	46,80
14. Riau	99,06	39,23	34,71	11,74	51,79	35,65
15. Jambi	98,53	45,62	37,06	12,68	58,83	29,74
16. Sumatera Selatan	98,93	43,21	33,69	13,97	58,66	42,42
17. Bengkulu	98,48	50,36	38,14	14,91	55,49	38,78
18. Lampung	98,82	42,44	33,67	12,48	54,87	33,65
19. Kep. Bangka Belitung	99,59	63,85	37,11	10,91	66,57	40,39
21. Kep. Riau	99,22	44,30	38,72	11,14	62,12	41,28
31. DKI Jakarta	98,87	39,63	39,28	13,80	56,74	43,05
32. Jawa Barat	98,29	41,91	34,14	12,71	55,98	35,59
33. Jawa Tengah	98,93	47,76	36,83	13,12	59,04	35,65
34. DI Yogyakarta	98,39	52,74	40,84	17,19	63,31	35,18
35. Jawa Timur	98,76	38,76	34,06	12,16	54,33	33,62
36. Banten	98,19	40,50	38,48	11,83	55,19	37,45
51. Bali	98,60	41,57	46,23	14,41	59,14	32,94
52. Nusa Tenggara Barat	98,93	50,98	28,58	12,37	49,63	37,17
53. Nusa Tenggara Timur	98,34	45,86	27,35	15,95	53,17	42,19
61. Kalimantan Barat	98,45	44,61	32,95	12,10	56,32	36,45
62. Kalimantan Tengah	97,70	40,48	37,18	11,55	57,64	41,84
63. Kalimantan Selatan	99,01	44,80	36,14	10,77	59,83	42,64
64. Kalimantan Timur	97,94	42,68	36,83	12,95	59,06	37,31
65. Kalimantan Utara	98,47	25,69	33,77	10,50	37,49	33,99
71. Sulawesi Utara	96,22	45,84	29,83	13,70	60,28	49,54
72. Sulawesi Tengah	98,40	35,34	33,81	13,14	52,02	30,23
73. Sulawesi Selatan	97,21	45,96	32,89	14,93	54,39	37,12
74. Sulawesi Tenggara	99,30	48,42	33,15	13,46	56,48	36,66
75. Gorontalo	98,13	44,31	30,01	16,21	53,48	44,37
76. Sulawesi Barat	98,83	33,46	32,26	13,38	47,14	25,99
81. Maluku	94,37	31,86	26,55	13,72	37,16	40,26
82. Maluku Utara	95,65	30,23	32,49	12,47	47,60	41,69
91. Papua Barat	96,76	23,11	27,49	12,24	40,67	27,08
92. Papua Barat Daya	95,05	23,64	29,85	7,62	35,69	38,74
94. Papua	96,69	26,57	31,59	12,27	49,90	35,26
95. Papua Selatan	95,69	16,64	28,47	8,82	37,76	20,89
96. Papua Tengah	98,37	38,54	30,09	9,93	54,16	32,37
97. Papua Pegunungan	97,53	22,21	13,47	7,96	42,58	28,52
Indonesia	98,51	42,53	35,32	12,87	56,29	36,79

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in urban areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 18 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Location of Internet Access, 2025

Provinsi Province	Lokasi Mengakses Internet/Location of Accessing the Internet					
	Rumah Sendiri Own Home	Bukan Rumah Sendiri Not Own Home	Kantor Office	Sekolah School	Tempat Umum Public Site	Dalam Kendaraan yang Bergerak On Moving Vehicle
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11. Aceh	98,14	40,19	28,00	8,32	58,88	30,05
12. Sumatera Utara	98,27	40,72	27,73	8,77	50,11	29,34
13. Sumatera Barat	97,96	38,42	26,04	9,48	50,07	30,75
14. Riau	98,37	40,30	27,26	8,78	55,29	27,68
15. Jambi	98,29	45,07	31,47	9,04	55,87	24,44
16. Sumatera Selatan	97,96	44,46	24,21	7,86	50,30	33,14
17. Bengkulu	98,96	51,90	31,85	8,18	53,41	35,95
18. Lampung	99,15	44,30	26,29	9,15	45,97	26,54
19. Kep. Bangka Belitung	99,66	66,50	30,95	9,51	60,39	37,40
21. Kep. Riau	97,84	34,05	30,06	8,16	52,11	27,47
31. DKI Jakarta	...	...	...	...	...	...
32. Jawa Barat	97,67	43,37	25,50	10,50	48,59	34,60
33. Jawa Tengah	98,14	47,09	30,45	10,58	54,78	36,39
34. DI Yogyakarta	98,57	47,22	30,63	8,44	51,09	28,09
35. Jawa Timur	98,19	40,54	26,07	10,76	51,88	34,87
36. Banten	98,72	36,33	24,54	10,22	46,56	31,89
51. Bali	99,13	41,60	43,19	11,49	58,18	25,75
52. Nusa Tenggara Barat	98,05	50,98	20,03	9,35	41,13	34,07
53. Nusa Tenggara Timur	97,13	45,24	19,44	13,12	43,18	34,01
61. Kalimantan Barat	93,46	36,50	24,58	8,12	49,02	29,00
62. Kalimantan Tengah	96,00	35,36	27,39	8,22	53,39	33,76
63. Kalimantan Selatan	99,28	52,73	29,86	9,16	59,82	36,13
64. Kalimantan Timur	96,28	30,27	30,83	9,00	50,16	28,00
65. Kalimantan Utara	93,47	27,06	24,29	9,78	38,77	28,63
71. Sulawesi Utara	97,58	45,59	21,74	10,36	56,94	40,67
72. Sulawesi Tengah	94,98	36,85	23,17	10,25	41,46	27,21
73. Sulawesi Selatan	98,18	46,80	24,97	12,01	49,10	33,94
74. Sulawesi Tenggara	98,25	42,91	26,31	8,25	45,72	28,93
75. Gorontalo	98,50	37,13	20,84	9,93	42,95	29,94
76. Sulawesi Barat	97,29	44,53	20,87	10,13	39,99	27,66
81. Maluku	89,68	34,89	14,79	11,12	46,89	37,60
82. Maluku Utara	90,76	30,54	17,90	9,35	47,10	33,62
91. Papua Barat	91,92	30,31	19,67	10,33	41,30	40,45
92. Papua Barat Daya	95,08	30,86	22,00	12,37	44,23	36,24
94. Papua	86,86	24,09	18,97	9,31	44,87	27,97
95. Papua Selatan	87,82	25,47	19,12	4,96	38,21	25,55
96. Papua Tengah	88,52	23,84	18,56	5,36	54,74	26,68
97. Papua Pegunungan	79,27	24,89	16,89	5,07	43,33	17,59
Indonesia	97,72	42,84	26,59	9,88	50,80	32,53

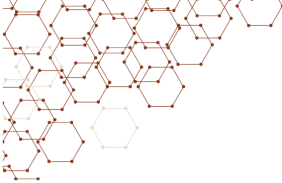
Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in rural areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 19 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Location of Internet Access, 2025

Provinsi Province	Lokasi Mengakses Internet/Location of Accessing the Internet					
	Rumah Sendiri Own Home	Bukan Rumah Sendiri Not Own Home	Kantor Office	Sekolah School	Tempat Umum Public Site	Dalam Kendaraan yang Bergerak On Moving Vehicle
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11. Aceh	98,40	42,96	30,64	10,07	60,61	32,69
12. Sumatera Utara	98,61	41,35	31,60	11,16	54,52	33,47
13. Sumatera Barat	98,68	41,68	29,73	11,71	53,68	39,65
14. Riau	98,67	39,83	30,51	10,07	53,77	31,15
15. Jambi	98,38	45,27	33,50	10,36	56,94	26,37
16. Sumatera Selatan	98,37	43,94	28,17	10,41	53,79	37,01
17. Bengkulu	98,78	51,31	34,25	10,74	54,20	37,03
18. Lampung	99,03	43,63	28,96	10,35	49,19	29,11
19. Kep. Bangka Belitung	99,62	64,88	34,72	10,37	64,18	39,23
21. Kep. Riau	99,14	43,67	38,19	10,96	61,51	40,43
31. DKI Jakarta	98,87	39,63	39,28	13,80	56,74	43,05
32. Jawa Barat	98,18	42,17	32,64	12,33	54,70	35,42
33. Jawa Tengah	98,58	47,46	34,02	12,00	57,16	35,97
34. DI Yogyakarta	98,43	51,54	38,62	15,28	60,65	33,64
35. Jawa Timur	98,54	39,46	30,95	11,61	53,37	34,11
36. Banten	98,27	39,88	36,40	11,59	53,91	36,62
51. Bali	98,72	41,58	45,51	13,72	58,91	31,24
52. Nusa Tenggara Barat	98,54	50,98	24,76	11,01	45,83	35,78
53. Nusa Tenggara Timur	97,55	45,46	22,24	14,12	46,71	36,90
61. Kalimantan Barat	95,64	40,04	28,23	9,86	52,21	32,25
62. Kalimantan Tengah	96,82	37,82	32,09	9,82	55,43	37,64
63. Kalimantan Selatan	99,14	48,50	33,21	10,02	59,83	39,61
64. Kalimantan Timur	97,48	39,21	35,15	11,84	56,57	34,71
65. Kalimantan Utara	96,73	26,17	30,47	10,25	37,93	32,13
71. Sulawesi Utara	96,75	45,74	26,67	12,40	58,98	46,08
72. Sulawesi Tengah	96,28	36,27	27,23	11,35	45,49	28,37
73. Sulawesi Selatan	97,67	46,36	29,11	13,54	51,86	35,60
74. Sulawesi Tenggara	98,70	45,25	29,22	10,47	50,30	32,22
75. Gorontalo	98,31	40,75	25,46	13,09	48,25	37,20
76. Sulawesi Barat	97,63	42,08	23,39	10,85	41,57	27,29
81. Maluku	92,25	33,23	21,24	12,54	41,55	39,06
82. Maluku Utara	92,59	30,42	23,36	10,52	47,29	36,64
91. Papua Barat	93,64	27,75	22,44	11,01	41,08	35,70
92. Papua Barat Daya	95,06	26,33	26,92	9,39	38,87	37,81
94. Papua	93,73	25,83	27,79	11,38	48,38	33,06
95. Papua Selatan	92,22	20,53	24,36	7,12	37,96	22,94
96. Papua Tengah	94,31	32,48	25,33	8,05	54,40	30,02
97. Papua Pegunungan	85,27	24,01	15,77	6,02	43,09	21,18
Indonesia	98,23	42,64	32,13	11,77	54,28	35,24

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk yang mengakses internet/The denominator is the total population who accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 20 **Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2025**
Appendix *Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Type of Access Media, 2025*

Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access				
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop Netbook	Tablet Tablet	Telepon Seluler Cellular Mobile Telephone	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	3,63	13,70	1,33	98,73	0,28
12. Sumatera Utara	2,33	9,72	0,84	98,94	0,46
13. Sumatera Barat	5,23	12,98	0,91	99,07	0,21
14. Riau	4,09	12,08	1,06	98,74	0,31
15. Jambi	2,87	14,78	1,70	98,87	0,20
16. Sumatera Selatan	4,86	14,44	2,03	98,59	0,31
17. Bengkulu	3,37	17,82	1,25	98,10	0,56
18. Lampung	3,32	10,31	0,93	99,33	0,13
19. Kep. Bangka Belitung	3,17	12,46	1,18	98,94	0,27
21. Kep. Riau	4,55	15,10	1,02	99,11	0,29
31. DKI Jakarta	4,50	20,08	1,87	98,35	0,47
32. Jawa Barat	3,80	12,47	1,33	98,96	0,31
33. Jawa Tengah	4,74	10,55	0,87	98,95	0,48
34. DI Yogyakarta	6,94	21,49	2,05	98,66	0,80
35. Jawa Timur	3,54	12,27	0,91	98,90	0,37
36. Banten	3,43	14,41	1,38	98,97	0,55
51. Bali	4,68	15,65	1,33	99,26	0,33
52. Nusa Tenggara Barat	2,50	11,00	0,75	99,51	0,34
53. Nusa Tenggara Timur	5,00	15,76	0,96	98,79	0,28
61. Kalimantan Barat	2,47	11,87	0,81	98,96	0,03
62. Kalimantan Tengah	3,14	14,44	1,73	99,34	0,22
63. Kalimantan Selatan	3,47	13,18	0,89	99,05	0,20
64. Kalimantan Timur	3,54	15,86	1,51	98,54	0,43
65. Kalimantan Utara	3,79	12,46	1,11	98,49	0,12
71. Sulawesi Utara	2,00	9,08	1,25	98,87	0,37
72. Sulawesi Tengah	4,07	13,54	1,44	99,07	0,83
73. Sulawesi Selatan	3,85	14,57	1,42	98,94	0,55
74. Sulawesi Tenggara	3,00	14,21	0,93	98,87	0,13
75. Gorontalo	3,49	13,41	1,69	99,02	0,27
76. Sulawesi Barat	4,81	14,68	1,07	98,73	0,45
81. Maluku	5,28	14,74	1,46	98,42	0,85
82. Maluku Utara	2,35	10,26	1,30	98,30	0,25
91. Papua Barat	3,45	12,79	1,32	98,54	1,05
92. Papua Barat Daya	2,13	10,57	1,80	99,00	0,86
94. Papua	3,14	12,98	1,12	98,92	0,08
95. Papua Selatan	3,68	13,06	1,77	99,17	-
96. Papua Tengah	1,88	9,68	0,83	97,74	0,40
97. Papua Pegunungan	0,25	2,27	2,06	99,21	0,60
Indonesia	3,87	13,22	1,22	98,89	0,38

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in urban areas who accessed the internet

Sumber /Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

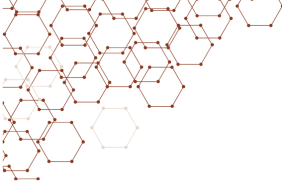
Lampiran 21 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Type of Access Media, 2025

Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access				
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop Netbook	Tablet Tablet	Telepon Seluler Cellular Mobile Telephone	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	1,22	5,01	0,47	99,16	0,38
12. Sumatera Utara	0,73	3,86	0,23	99,57	0,19
13. Sumatera Barat	1,94	6,16	0,30	99,36	0,29
14. Riau	0,67	4,37	0,21	99,38	0,43
15. Jambi	0,68	4,40	0,59	99,31	0,15
16. Sumatera Selatan	0,56	4,05	0,40	99,04	0,57
17. Bengkulu	0,93	5,79	0,31	99,36	0,25
18. Lampung	0,93	3,74	0,21	99,71	0,03
19. Kep. Bangka Belitung	1,37	5,50	0,21	99,82	0,28
21. Kep. Riau	1,69	6,88	0,68	99,16	0,73
31. DKI Jakarta	...	...	...	...	...
32. Jawa Barat	1,75	4,78	0,43	99,48	0,20
33. Jawa Tengah	2,32	5,73	0,31	99,52	0,45
34. DI Yogyakarta	3,06	7,28	0,43	99,18	0,16
35. Jawa Timur	1,74	6,05	0,51	99,18	0,42
36. Banten	0,54	2,60	0,01	99,36	0,33
51. Bali	1,48	7,05	0,43	99,59	0,18
52. Nusa Tenggara Barat	1,21	6,08	0,24	99,05	0,16
53. Nusa Tenggara Timur	1,41	6,24	0,25	99,40	0,16
61. Kalimantan Barat	0,72	3,96	0,29	99,70	-
62. Kalimantan Tengah	0,54	3,95	0,21	99,49	0,17
63. Kalimantan Selatan	1,71	6,08	0,33	99,62	0,10
64. Kalimantan Timur	1,77	7,16	0,71	99,46	-
65. Kalimantan Utara	1,55	6,37	0,59	99,58	0,78
71. Sulawesi Utara	0,71	4,58	0,48	99,46	0,20
72. Sulawesi Tengah	0,80	5,18	0,25	99,22	0,48
73. Sulawesi Selatan	1,48	6,49	0,45	99,39	0,16
74. Sulawesi Tenggara	0,97	6,29	0,43	99,69	0,12
75. Gorontalo	1,19	5,39	0,15	99,44	0,19
76. Sulawesi Barat	0,99	4,88	0,32	99,42	0,17
81. Maluku	0,85	4,37	0,33	99,46	0,25
82. Maluku Utara	0,40	4,44	0,08	99,48	0,46
91. Papua Barat	1,26	5,22	0,63	99,61	0,05
92. Papua Barat Daya	1,28	8,66	0,39	99,20	0,64
94. Papua	1,01	5,65	0,30	99,58	0,09
95. Papua Selatan	0,90	4,52	0,41	99,36	0,29
96. Papua Tengah	0,55	2,91	0,04	99,54	0,06
97. Papua Pegunungan	0,60	4,31	0,26	97,52	1,88
Indonesia	1,40	5,21	0,36	99,40	0,29

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in rural areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey





Lampiran 22 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Media
Appendix Mengakses, 2025
Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Type of Access Media, 2025

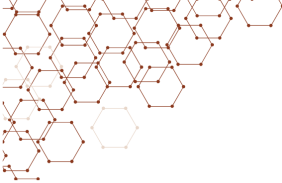
Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access				
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop Netbook	Tablet Tablet	Telepon Seluler Cellular Mobile Telephone	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	2,17	8,45	0,81	98,99	0,34
12. Sumatera Utara	1,70	7,40	0,60	99,19	0,35
13. Sumatera Barat	3,76	9,94	0,64	99,20	0,24
14. Riau	2,16	7,73	0,58	99,10	0,37
15. Jambi	1,48	8,17	0,99	99,15	0,17
16. Sumatera Selatan	2,35	8,39	1,08	98,85	0,46
17. Bengkulu	1,86	10,37	0,67	98,88	0,37
18. Lampung	1,79	6,12	0,47	99,57	0,07
19. Kep. Bangka Belitung	2,47	9,76	0,80	99,28	0,27
21. Kep. Riau	4,37	14,60	1,00	99,12	0,31
31. DKI Jakarta	4,50	20,08	1,87	98,35	0,47
32. Jawa Barat	3,44	11,13	1,17	99,05	0,29
33. Jawa Tengah	3,67	8,43	0,63	99,20	0,47
34. DI Yogyakarta	6,10	18,40	1,70	98,77	0,66
35. Jawa Timur	2,84	9,84	0,75	99,01	0,39
36. Banten	3,00	12,65	1,17	99,02	0,52
51. Bali	3,92	13,61	1,12	99,34	0,29
52. Nusa Tenggara Barat	1,92	8,80	0,52	99,30	0,26
53. Nusa Tenggara Timur	2,68	9,61	0,50	99,18	0,20
61. Kalimantan Barat	1,49	7,41	0,51	99,38	0,01
62. Kalimantan Tengah	1,79	8,98	0,94	99,42	0,19
63. Kalimantan Selatan	2,65	9,87	0,63	99,31	0,15
64. Kalimantan Timur	3,05	13,43	1,28	98,80	0,31
65. Kalimantan Utara	3,01	10,34	0,93	98,87	0,35
71. Sulawesi Utara	1,50	7,32	0,95	99,10	0,31
72. Sulawesi Tengah	2,05	8,38	0,71	99,16	0,62
73. Sulawesi Selatan	2,72	10,71	0,95	99,16	0,36
74. Sulawesi Tenggara	1,83	9,66	0,64	99,34	0,12
75. Gorontalo	2,35	9,43	0,93	99,23	0,23
76. Sulawesi Barat	1,84	7,05	0,49	99,27	0,23
81. Maluku	3,28	10,06	0,95	98,89	0,58
82. Maluku Utara	1,13	6,62	0,53	99,04	0,38
91. Papua Barat	2,03	7,90	0,87	99,23	0,41
92. Papua Barat Daya	1,81	9,86	1,28	99,08	0,78
94. Papua	2,50	10,77	0,88	99,12	0,08
95. Papua Selatan	2,46	9,30	1,17	99,25	0,13
96. Papua Tengah	1,33	6,89	0,51	98,48	0,26
97. Papua Pegunungan	0,48	3,64	0,85	98,08	1,46
Indonesia	2,97	10,29	0,91	99,08	0,35

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk yang mengakses internet/The denominator is the total population who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 23 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Urban Areas by Province and Purpose of Internet Access, 2025

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access					
Provinsi Province	Mendapat Informasi Getting Information	Mengirim/ Menerima Email Sending/ Receiving Email	Media Sosial Social Media	Pembelian Barang/Jasa Purchasing Goods/Services	Penjualan Barang/Jasa Selling Goods/ Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	84,15	18,84	81,01	21,70	3,48
12. Sumatera Utara	81,81	13,54	78,67	19,86	3,77
13. Sumatera Barat	81,35	15,68	80,34	28,34	2,88
14. Riau	81,40	17,30	80,87	25,49	4,24
15. Jambi	83,53	18,74	82,00	32,47	6,22
16. Sumatera Selatan	82,67	22,51	80,86	28,48	5,52
17. Bengkulu	82,91	18,10	82,82	27,60	5,77
18. Lampung	77,41	15,68	80,58	28,69	6,65
19. Kep. Bangka Belitung	81,90	16,99	80,94	35,45	4,79
21. Kep. Riau	80,49	22,26	83,42	27,94	6,29
31. DKI Jakarta	87,63	30,18	84,00	39,39	7,18
32. Jawa Barat	81,14	19,06	85,33	34,33	5,16
33. Jawa Tengah	81,34	15,61	80,77	29,35	6,46
34. DI Yogyakarta	83,46	24,43	84,07	39,17	10,93
35. Jawa Timur	83,57	16,29	78,44	31,41	7,05
36. Banten	84,51	20,76	75,93	34,01	4,94
51. Bali	88,83	20,89	85,39	29,79	5,19
52. Nusa Tenggara Barat	75,36	13,13	74,52	27,37	3,81
53. Nusa Tenggara Timur	82,30	15,84	79,56	13,35	2,86
61. Kalimantan Barat	81,99	12,86	80,76	25,05	3,92
62. Kalimantan Tengah	82,52	16,05	82,17	25,77	4,34
63. Kalimantan Selatan	81,02	18,21	81,40	29,80	5,34
64. Kalimantan Timur	84,58	17,92	82,35	27,31	5,62
65. Kalimantan Utara	75,68	17,37	78,13	23,39	5,47
71. Sulawesi Utara	82,92	15,66	83,74	18,14	5,77
72. Sulawesi Tengah	78,34	14,65	77,98	19,93	4,89
73. Sulawesi Selatan	81,50	18,53	80,15	25,45	5,18
74. Sulawesi Tenggara	84,57	16,46	81,34	17,51	3,79
75. Gorontalo	83,54	18,57	83,61	20,33	4,74
76. Sulawesi Barat	74,23	12,85	76,30	22,31	4,23
81. Maluku	87,56	21,30	83,93	14,93	2,16
82. Maluku Utara	77,50	15,09	77,17	15,94	3,07
91. Papua Barat	77,53	15,95	71,81	9,14	2,29
92. Papua Barat Daya	81,63	20,54	83,14	11,63	1,87
94. Papua	82,36	18,59	78,12	12,52	4,13
95. Papua Selatan	82,08	11,64	79,91	10,68	4,38
96. Papua Tengah	85,62	14,47	82,49	11,63	1,45
97. Papua Pegunungan	93,81	5,01	70,21	13,99	8,16
Indonesia	82,49	18,61	81,53	30,47	5,61



Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 23

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access					
Provinsi Province	Fasilitas Finansial Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
11. Aceh	21,75	11,70	86,55	5,43	8,40
12. Sumatera Utara	13,50	11,64	89,42	9,95	7,05
13. Sumatera Barat	16,41	12,17	91,00	14,91	4,48
14. Riau	18,93	11,01	89,21	9,91	7,51
15. Jambi	21,77	13,53	91,08	18,61	5,85
16. Sumatera Selatan	19,50	15,25	89,35	21,26	6,48
17. Bengkulu	15,77	12,36	89,09	6,80	2,72
18. Lampung	15,64	12,30	87,27	9,29	0,89
19. Kep. Bangka Belitung	17,54	12,86	95,08	22,81	3,76
21. Kep. Riau	27,52	12,30	89,42	1,63	7,76
31. DKI Jakarta	33,47	12,82	86,93	10,72	4,13
32. Jawa Barat	19,22	14,17	85,46	22,07	5,19
33. Jawa Tengah	15,81	12,42	88,49	15,60	4,44
34. DI Yogyakarta	28,02	16,98	87,78	31,21	8,00
35. Jawa Timur	17,05	12,24	87,86	9,71	3,67
36. Banten	21,58	12,90	86,04	6,63	3,85
51. Bali	28,45	13,67	94,49	13,31	5,51
52. Nusa Tenggara Barat	12,27	14,18	94,43	19,28	5,21
53. Nusa Tenggara Timur	10,46	9,92	92,80	13,04	3,93
61. Kalimantan Barat	14,96	10,60	89,96	4,65	4,05
62. Kalimantan Tengah	18,11	10,67	90,93	4,41	5,78
63. Kalimantan Selatan	20,89	9,75	89,74	17,81	1,11
64. Kalimantan Timur	28,12	11,55	88,00	14,76	4,23
65. Kalimantan Utara	17,31	12,95	86,64	8,68	2,91
71. Sulawesi Utara	15,06	12,30	84,83	8,01	3,34
72. Sulawesi Tengah	12,84	11,56	88,25	3,17	2,13
73. Sulawesi Selatan	18,81	14,60	84,95	18,48	7,53
74. Sulawesi Tenggara	16,59	11,80	94,02	7,94	4,02
75. Gorontalo	13,38	14,58	97,87	17,97	7,22
76. Sulawesi Barat	8,55	14,46	89,51	2,24	1,32
81. Maluku	17,72	9,80	94,20	16,59	7,40
82. Maluku Utara	19,54	10,13	88,32	2,99	4,91
91. Papua Barat	11,69	7,58	87,31	2,60	10,42
92. Papua Barat Daya	19,05	8,80	90,44	3,08	3,28
94. Papua	15,25	9,58	88,54	7,41	8,30
95. Papua Selatan	13,27	5,14	84,51	2,54	4,82
96. Papua Tengah	22,52	8,19	81,72	12,43	2,50
97. Papua Pegunungan	4,37	2,09	85,84	0,25	1,82
Indonesia	19,56	12,91	87,77	14,56	4,87

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in urban areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 24 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet in Rural Areas by Province and Purpose of Internet Access, 2025

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access				
	Mendapat Informasi Getting Information	Mengirim/ Menerima Email Sending/ Receiving Email	Media Sosial Social Media	Pembelian Barang/Jasa Purchasing Goods/Services	Penjualan Barang/Jasa Selling Goods/ Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	82,12	9,13	73,98	15,03	2,03
12. Sumatera Utara	77,47	8,36	72,93	11,98	1,80
13. Sumatera Barat	73,88	8,30	75,25	18,22	2,16
14. Riau	81,45	8,11	75,26	18,42	1,91
15. Jambi	78,24	9,48	75,09	19,35	2,83
16. Sumatera Selatan	76,87	10,27	75,88	19,84	2,62
17. Bengkulu	79,09	8,72	77,31	21,07	4,11
18. Lampung	73,98	5,90	74,51	16,19	3,72
19. Kep. Bangka Belitung	76,67	9,64	76,57	29,08	2,97
21. Kep. Riau	85,24	9,72	70,10	15,75	2,50
31. DKI Jakarta	...	...	...	...	...
32. Jawa Barat	78,19	10,39	88,13	27,17	3,84
33. Jawa Tengah	78,49	11,64	78,92	27,99	5,17
34. DI Yogyakarta	78,03	11,33	78,15	26,98	5,47
35. Jawa Timur	79,93	9,79	75,78	25,60	4,53
36. Banten	76,08	9,78	68,44	23,38	2,07
51. Bali	84,91	12,00	83,47	21,38	3,36
52. Nusa Tenggara Barat	66,80	9,12	70,91	18,44	2,12
53. Nusa Tenggara Timur	75,40	9,74	68,92	5,33	1,63
61. Kalimantan Barat	81,08	5,38	72,62	14,26	1,72
62. Kalimantan Tengah	79,54	5,87	74,24	14,29	2,36
63. Kalimantan Selatan	76,27	8,50	79,32	22,13	2,51
64. Kalimantan Timur	82,51	9,00	77,94	18,03	3,82
65. Kalimantan Utara	76,97	6,74	65,68	13,65	3,39
71. Sulawesi Utara	77,70	8,03	77,99	14,26	3,73
72. Sulawesi Tengah	77,81	8,62	72,00	11,72	2,96
73. Sulawesi Selatan	77,66	9,76	75,34	17,29	2,86
74. Sulawesi Tenggara	77,71	8,68	73,72	7,20	1,89
75. Gorontalo	74,19	6,81	72,07	9,87	2,70
76. Sulawesi Barat	77,21	6,01	71,01	15,28	2,03
81. Maluku	75,41	7,72	76,11	5,49	1,19
82. Maluku Utara	70,81	7,05	67,90	5,87	0,84
91. Papua Barat	76,04	7,74	68,75	3,08	1,72
92. Papua Barat Daya	76,81	11,54	72,70	5,69	1,42
94. Papua	80,98	7,43	72,65	3,18	1,10
95. Papua Selatan	77,87	6,64	69,00	7,72	4,04
96. Papua Tengah	88,65	2,52	69,68	2,10	1,20
97. Papua Pegunungan	87,12	4,58	78,85	2,15	0,18
Indonesia	78,00	9,31	76,40	20,22	3,33

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 24

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access					
Provinsi Province	Fasilitas Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
11. Aceh	7,69	8,38	83,39	4,97	9,18
12. Sumatera Utara	4,94	8,28	87,15	7,65	7,29
13. Sumatera Barat	7,96	9,46	88,45	15,99	2,50
14. Riau	7,62	9,33	87,17	5,31	5,50
15. Jambi	8,20	9,95	86,87	14,98	5,87
16. Sumatera Selatan	7,46	10,70	87,63	6,76	6,36
17. Bengkulu	6,04	7,95	88,98	7,95	6,52
18. Lampung	4,90	7,95	85,92	7,43	0,85
19. Kep. Bangka Belitung	7,66	10,43	93,84	27,99	3,30
21. Kep. Riau	7,89	11,90	90,54	3,70	10,64
31. DKI Jakarta	...	...	...	...	...
32. Jawa Barat	8,49	11,69	84,26	20,23	5,68
33. Jawa Tengah	9,75	11,22	87,93	20,98	4,36
34. DI Yogyakarta	10,02	8,88	82,51	30,02	2,34
35. Jawa Timur	8,55	10,42	86,57	8,15	5,59
36. Banten	2,48	8,19	87,63	2,60	7,77
51. Bali	10,92	9,80	94,20	16,93	7,70
52. Nusa Tenggara Barat	5,36	10,80	92,07	13,79	6,73
53. Nusa Tenggara Timur	3,45	8,88	89,09	10,24	4,02
61. Kalimantan Barat	4,03	7,26	89,26	4,01	4,10
62. Kalimantan Tengah	6,28	7,45	86,94	6,19	7,50
63. Kalimantan Selatan	10,62	8,28	90,35	26,05	0,90
64. Kalimantan Timur	15,01	7,38	84,57	5,48	5,49
65. Kalimantan Utara	6,35	11,21	76,60	4,06	3,99
71. Sulawesi Utara	6,16	10,05	85,24	11,25	5,89
72. Sulawesi Tengah	5,26	10,13	86,03	3,13	5,75
73. Sulawesi Selatan	6,27	10,99	85,76	13,98	4,94
74. Sulawesi Tenggara	5,91	9,00	90,67	13,78	3,19
75. Gorontalo	5,30	8,02	98,06	24,82	2,08
76. Sulawesi Barat	3,51	9,31	89,12	3,69	2,01
81. Maluku	4,45	7,26	88,42	5,29	6,26
82. Maluku Utara	5,42	6,13	87,22	2,06	5,42
91. Papua Barat	3,92	5,19	87,56	1,96	4,06
92. Papua Barat Daya	5,75	6,08	91,30	1,80	4,96
94. Papua	4,86	5,22	87,48	3,34	3,81
95. Papua Selatan	7,62	5,32	84,08	5,76	2,98
96. Papua Tengah	3,55	3,97	63,71	3,05	4,68
97. Papua Pegunungan	2,67	0,86	70,54	0,02	2,49
Indonesia	7,38	9,77	87,12	12,09	5,09

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan yang mengakses internet/The denominator is the total population in rural areas who accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 25 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Purpose of Internet Access, 2025

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access					
Provinsi Province	Mendapat Informasi Getting Information	Mengirim/ Menerima Email Sending/ Receiving Email	Media Sosial Social Media	Pembelian Barang/Jasa Purchasing Goods/Services	Penjualan Barang/Jasa Selling Goods/ Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	82,93	12,98	76,76	17,67	2,61
12. Sumatera Utara	80,09	11,49	76,39	16,73	2,99
13. Sumatera Barat	78,02	12,39	78,07	23,84	2,56
14. Riau	81,43	12,12	77,71	21,50	2,93
15. Jambi	80,16	12,84	77,60	24,12	4,06
16. Sumatera Selatan	79,29	15,38	77,96	23,44	3,83
17. Bengkulu	80,55	12,29	79,41	23,56	4,75
18. Lampung	75,22	9,44	76,71	20,71	4,78
19. Kep. Bangka Belitung	79,87	14,14	79,25	32,98	4,08
21. Kep. Riau	80,78	21,49	82,61	27,19	6,05
31. DKI Jakarta	87,63	30,18	84,00	39,39	7,18
32. Jawa Barat	80,63	17,56	85,82	33,08	4,93
33. Jawa Tengah	80,08	13,86	79,96	28,75	5,89
34. DI Yogyakarta	82,27	21,58	82,78	36,51	9,74
35. Jawa Timur	82,15	13,76	77,41	29,14	6,07
36. Banten	83,25	19,13	74,82	32,43	4,51
51. Bali	87,90	18,79	84,93	27,80	4,76
52. Nusa Tenggara Barat	71,53	11,33	72,90	23,37	3,05
53. Nusa Tenggara Timur	77,84	11,90	72,68	8,16	2,07
61. Kalimantan Barat	81,48	8,64	76,17	18,97	2,68
62. Kalimantan Tengah	80,97	10,75	78,05	19,80	3,31
63. Kalimantan Selatan	78,80	13,68	80,43	26,22	4,02
64. Kalimantan Timur	84,00	15,43	81,12	24,72	5,12
65. Kalimantan Utara	76,13	13,67	73,80	20,00	4,74
71. Sulawesi Utara	80,89	12,69	81,49	16,62	4,97
72. Sulawesi Tengah	78,01	10,93	74,28	14,86	3,69
73. Sulawesi Selatan	79,67	14,34	77,85	21,55	4,08
74. Sulawesi Tenggara	80,63	11,99	76,96	11,58	2,70
75. Gorontalo	78,90	12,73	77,88	15,14	3,73
76. Sulawesi Barat	76,55	7,53	72,18	16,84	2,52
81. Maluku	82,08	15,17	80,40	10,67	1,73
82. Maluku Utara	73,32	10,06	71,37	9,65	1,68
91. Papua Barat	76,57	10,66	69,84	5,23	1,93
92. Papua Barat Daya	79,84	17,18	79,25	9,42	1,70
94. Papua	81,95	15,23	76,47	9,71	3,22
95. Papua Selatan	80,23	9,44	75,11	9,38	4,23
96. Papua Tengah	86,87	9,54	77,21	7,70	1,34
97. Papua Pegunungan	89,32	4,72	76,02	6,03	2,80
Indonesia	80,85	15,21	79,65	26,73	4,78

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 25

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access					
Provinsi Province	Fasilitas Finansial Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
11. Aceh	13,25	9,70	84,64	5,15	8,87
12. Sumatera Utara	10,10	10,30	88,52	9,04	7,14
13. Sumatera Barat	12,65	10,96	89,86	15,39	3,60
14. Riau	12,55	10,06	88,06	7,31	6,38
15. Jambi	13,13	11,25	88,40	16,30	5,87
16. Sumatera Selatan	12,49	12,60	88,34	12,81	6,41
17. Bengkulu	9,75	9,63	89,02	7,51	5,08
18. Lampung	8,79	9,53	86,41	8,10	0,87
19. Kep. Bangka Belitung	13,71	11,92	94,60	24,82	3,58
21. Kep. Riau	26,32	12,27	89,49	1,75	7,94
31. DKI Jakarta	33,47	12,82	86,93	10,72	4,13
32. Jawa Barat	17,35	13,74	85,25	21,75	5,28
33. Jawa Tengah	13,14	11,89	88,24	17,97	4,41
34. DI Yogyakarta	24,10	15,22	86,64	30,95	6,77
35. Jawa Timur	13,74	11,53	87,36	9,10	4,42
36. Banten	18,73	12,20	86,27	6,03	4,43
51. Bali	24,30	12,75	94,42	14,17	6,03
52. Nusa Tenggara Barat	9,18	12,67	93,37	16,82	5,89
53. Nusa Tenggara Timur	5,93	9,25	90,40	11,23	3,99
61. Kalimantan Barat	8,80	8,72	89,56	4,29	4,08
62. Kalimantan Tengah	11,96	8,99	88,85	5,33	6,68
63. Kalimantan Selatan	16,10	9,06	90,02	21,66	1,01
64. Kalimantan Timur	24,45	10,39	87,04	12,16	4,59
65. Kalimantan Utara	13,49	12,34	83,14	7,07	3,29
71. Sulawesi Utara	11,59	11,42	84,99	9,28	4,34
72. Sulawesi Tengah	8,16	10,67	86,88	3,14	4,37
73. Sulawesi Selatan	12,83	12,88	85,33	16,33	6,29
74. Sulawesi Tenggara	10,45	10,19	92,10	11,30	3,55
75. Gorontalo	9,37	11,33	97,96	21,37	4,67
76. Sulawesi Barat	4,63	10,45	89,21	3,37	1,85
81. Maluku	11,73	8,65	91,59	11,49	6,88
82. Maluku Utara	10,71	7,63	87,63	2,41	5,23
91. Papua Barat	6,68	6,04	87,47	2,19	6,32
92. Papua Barat Daya	14,10	7,79	90,76	2,60	3,90
94. Papua	12,12	8,27	88,22	6,18	6,95
95. Papua Selatan	10,78	5,22	84,32	3,96	4,01
96. Papua Tengah	14,70	6,45	74,30	8,56	3,40
97. Papua Pegunungan	3,23	1,26	75,56	0,10	2,27
Indonesia	15,11	11,76	87,53	13,66	4,95

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk yang mengakses internet/The denominator is the total population who accessed the internet

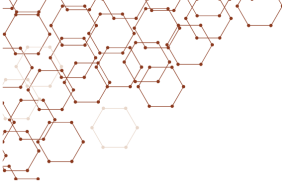
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 26 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Age Group, 2025

Provinsi Province	Kelompok Umur/Age Group				
	5-12 Post Gen-Z	13-28 Gen-Z	29-44 Millennial	45-60 Gen-X	61+ Baby Boomers
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	10,99	38,17	32,78	15,15	2,91
12. Sumatera Utara	13,29	34,90	28,56	17,72	5,53
13. Sumatera Barat	14,89	33,51	29,37	17,03	5,19
14. Riau	12,82	34,43	30,96	17,91	3,88
15. Jambi	13,23	33,06	31,51	18,10	4,09
16. Sumatera Selatan	13,56	34,87	30,50	16,74	4,33
17. Bengkulu	12,76	33,27	31,06	18,51	4,40
18. Lampung	13,54	32,10	30,41	18,77	5,19
19. Kep. Bangka Belitung	14,30	32,55	30,48	18,18	4,49
21. Kep. Riau	12,84	31,76	31,94	19,09	4,38
31. DKI Jakarta	10,32	28,34	30,28	22,64	8,43
32. Jawa Barat	12,70	32,38	30,43	19,45	5,05
33. Jawa Tengah	13,04	31,57	30,04	19,87	5,49
34. DI Yogyakarta	11,93	30,16	29,99	20,99	6,93
35. Jawa Timur	11,66	30,47	30,92	21,04	5,91
36. Banten	12,11	32,96	31,17	19,14	4,62
51. Bali	10,40	31,89	31,09	21,34	5,27
52. Nusa Tenggara Barat	16,22	35,19	30,72	14,63	3,24
53. Nusa Tenggara Timur	13,21	39,01	30,29	14,00	3,49
61. Kalimantan Barat	12,24	34,19	31,08	17,89	4,60
62. Kalimantan Tengah	11,67	32,29	30,66	20,59	4,78
63. Kalimantan Selatan	14,13	32,69	29,17	18,84	5,18
64. Kalimantan Timur	11,62	30,95	29,95	21,95	5,53
65. Kalimantan Utara	11,83	33,44	30,30	19,81	4,62
71. Sulawesi Utara	11,05	32,12	30,22	20,69	5,92
72. Sulawesi Tengah	12,21	36,14	31,70	16,71	3,25
73. Sulawesi Selatan	12,58	33,65	29,76	18,75	5,26
74. Sulawesi Tenggara	13,48	37,03	30,11	16,53	2,85
75. Gorontalo	13,83	36,96	30,71	15,40	3,08
76. Sulawesi Barat	14,03	37,60	29,83	15,66	2,87
81. Maluku	11,39	37,48	30,68	15,78	4,66
82. Maluku Utara	9,74	39,41	32,24	15,61	3,00
91. Papua Barat	11,86	36,22	33,13	15,92	2,87
92. Papua Barat Daya	10,14	34,89	33,66	17,67	3,64
94. Papua	7,99	36,48	27,78	21,19	6,56
95. Papua Selatan	9,02	34,87	29,71	21,36	5,04
96. Papua Tengah	9,01	36,03	33,95	18,05	2,96
97. Papua Pegunungan	3,80	29,75	41,84	21,77	2,84
Indonesia	12,53	32,65	30,45	19,19	5,18

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan yang mengakses internet/Denominator is total individuals in urban and rural area who ever access the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 27 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Partisipasi Sekolah, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and School Participation, 2025

Provinsi Province	Partisipasi Sekolah/School Participation		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah Not/Never Attending School	Masih Bersekolah Attending School	Tidak Sekolah Lagi Not Attending School Anymore
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	1,84	27,94	70,22
12. Sumatera Utara	2,04	27,92	70,05
13. Sumatera Barat	2,82	29,55	67,63
14. Riau	2,53	27,72	69,75
15. Jambi	2,51	26,13	71,36
16. Sumatera Selatan	2,25	26,28	71,48
17. Bengkulu	2,17	26,92	70,91
18. Lampung	2,69	25,05	72,26
19. Kep. Bangka Belitung	2,82	25,30	71,89
21. Kep. Riau	2,37	24,55	73,09
31. DKI Jakarta	2,09	21,50	76,42
32. Jawa Barat	2,45	24,44	73,11
33. Jawa Tengah	2,79	24,83	72,38
34. DI Yogyakarta	2,55	26,35	71,10
35. Jawa Timur	2,73	22,90	74,37
36. Banten	2,05	24,89	73,06
51. Bali	2,04	23,77	74,20
52. Nusa Tenggara Barat	3,38	30,38	66,24
53. Nusa Tenggara Timur	2,53	29,55	67,92
61. Kalimantan Barat	2,94	24,86	72,20
62. Kalimantan Tengah	1,85	23,88	74,27
63. Kalimantan Selatan	2,51	26,82	70,66
64. Kalimantan Timur	2,22	25,12	72,65
65. Kalimantan Utara	2,87	25,05	72,08
71. Sulawesi Utara	1,61	23,95	74,44
72. Sulawesi Tengah	2,25	27,79	69,96
73. Sulawesi Selatan	2,70	26,70	70,60
74. Sulawesi Tenggara	2,57	29,21	68,22
75. Gorontalo	2,16	28,81	69,04
76. Sulawesi Barat	3,03	27,66	69,30
81. Maluku	1,71	27,92	70,37
82. Maluku Utara	1,42	27,39	71,19
91. Papua Barat	2,88	27,13	69,99
92. Papua Barat Daya	1,50	25,87	72,63
94. Papua	2,04	24,39	73,58
95. Papua Selatan	2,50	25,32	72,18
96. Papua Tengah	4,46	22,64	72,90
97. Papua Pegunungan	17,08	14,09	68,83
Indonesia	2,49	25,22	72,28

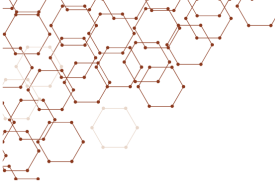
Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan yang mengakses internet/Denominator is total individuals in urban and rural area who ever access the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 28 Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan yang Sedang Diduduki, 2025
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Level of Education, 2025

Provinsi Province	Jenjang Pendidikan yang Sedang Diduduki/Level of Education				
	SD Primary	SMP Secondary	SMA Upper Secondary	D1-D3 Diploma	S1 ke Atas Bachelor and Above
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	17,32	19,42	41,60	3,25	18,41
12. Sumatera Utara	21,80	18,48	44,54	2,33	12,86
13. Sumatera Barat	25,15	19,85	35,99	3,05	15,97
14. Riau	27,32	20,81	36,31	2,03	13,53
15. Jambi	28,24	20,92	35,33	1,81	13,70
16. Sumatera Selatan	29,84	20,28	35,49	2,38	12,00
17. Bengkulu	25,68	20,93	34,31	2,56	16,51
18. Lampung	30,28	25,65	33,41	1,79	8,87
19. Kep. Bangka Belitung	33,46	17,65	35,59	2,70	10,59
21. Kep. Riau	22,40	17,11	43,64	3,15	13,70
31. DKI Jakarta	16,47	16,10	43,66	4,34	19,43
32. Jawa Barat	28,78	22,34	35,55	2,52	10,81
33. Jawa Tengah	31,89	25,26	30,92	1,94	9,98
34. DI Yogyakarta	17,50	18,04	38,63	4,10	21,74
35. Jawa Timur	28,87	22,49	34,57	1,63	12,43
36. Banten	25,01	22,01	37,81	1,87	13,30
51. Bali	21,27	19,65	38,01	5,33	15,75
52. Nusa Tenggara Barat	28,56	20,92	32,91	2,09	15,51
53. Nusa Tenggara Timur	29,29	19,95	30,50	3,24	17,02
61. Kalimantan Barat	33,61	21,05	33,01	2,38	9,94
62. Kalimantan Tengah	32,10	22,40	31,71	1,96	11,83
63. Kalimantan Selatan	32,29	20,91	32,20	2,10	12,49
64. Kalimantan Timur	23,79	17,36	42,00	2,94	13,91
65. Kalimantan Utara	29,01	17,84	36,57	2,23	14,35
71. Sulawesi Utara	19,18	19,29	44,81	2,32	14,40
72. Sulawesi Tengah	26,94	23,89	31,72	1,85	15,59
73. Sulawesi Selatan	28,74	18,66	32,65	2,28	17,67
74. Sulawesi Tenggara	23,97	23,42	31,56	2,09	18,96
75. Gorontalo	33,99	18,91	28,80	1,61	16,69
76. Sulawesi Barat	33,97	19,81	28,53	1,91	15,78
81. Maluku	18,16	15,66	41,71	3,06	21,41
82. Maluku Utara	19,78	20,51	38,43	2,41	18,87
91. Papua Barat	24,66	19,30	37,89	3,07	15,09
92. Papua Barat Daya	17,65	17,86	40,88	2,12	21,48
94. Papua	13,89	16,92	43,83	4,00	21,37
95. Papua Selatan	19,40	18,17	41,79	2,19	18,44
96. Papua Tengah	23,18	15,96	44,37	2,35	14,13
97. Papua Pegunungan	27,10	16,92	36,37	2,81	16,80
Indonesia	27,24	21,44	35,83	2,39	13,10

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan yang mengakses internet/Denominator is total individuals in urban and rural area who ever access the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 29 **Persentase Penduduk yang Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2025**
Appendix Percentage of the Population Who Accessed the Internet by Province and Highest Level of Education Attained, 2025

Provinsi Province	Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan/Highest Level of Education Attained					
	Tidak Punya No Attend School	SD Primary	SMP Secondary	SMA Upper Secondary	D1–D3 Diploma	S1 ke Atas Bachelor and Above
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
11. Aceh	10,19	13,60	21,73	38,46	3,00	13,01
12. Sumatera Utara	13,90	14,91	20,31	39,57	2,21	9,10
13. Sumatera Barat	16,87	16,97	19,85	32,29	2,71	11,31
14. Riau	14,11	20,79	20,86	32,78	1,93	9,54
15. Jambi	14,92	20,48	21,76	31,22	1,77	9,85
16. Sumatera Selatan	15,48	21,50	20,70	31,16	2,12	9,04
17. Bengkulu	15,00	18,79	20,66	30,79	2,40	12,37
18. Lampung	16,20	21,59	25,29	28,79	1,70	6,43
19. Kep. Bangka Belitung	18,53	22,42	17,57	30,58	2,59	8,29
21. Kep. Riau	14,03	14,50	16,81	41,25	3,03	10,38
31. DKI Jakarta	9,78	11,59	16,40	42,54	4,16	15,53
32. Jawa Barat	13,44	22,07	22,09	32,13	2,33	7,95
33. Jawa Tengah	14,52	24,31	25,10	27,22	1,85	7,01
34. DI Yogyakarta	11,22	11,20	19,34	40,17	3,87	14,20
35. Jawa Timur	12,90	22,05	22,81	31,46	1,57	9,20
36. Banten	12,02	19,00	22,34	35,08	1,81	9,75
51. Bali	10,77	16,56	19,66	35,91	4,95	12,16
52. Nusa Tenggara Barat	18,16	19,99	20,92	27,96	1,82	11,16
53. Nusa Tenggara Timur	16,78	21,02	20,99	25,76	2,88	12,57
61. Kalimantan Barat	17,83	23,89	21,34	27,49	2,21	7,23
62. Kalimantan Tengah	14,22	24,81	22,55	27,28	1,90	9,24
63. Kalimantan Selatan	17,38	22,55	20,32	28,28	1,96	9,51
64. Kalimantan Timur	12,95	16,82	19,11	38,43	2,77	9,92
65. Kalimantan Utara	15,28	20,72	18,68	32,17	2,21	10,94
71. Sulawesi Utara	12,66	14,63	20,13	39,99	2,06	10,53
72. Sulawesi Tengah	12,85	22,24	23,98	28,37	1,80	10,75
73. Sulawesi Selatan	15,74	20,31	19,12	29,42	2,13	13,28
74. Sulawesi Tenggara	14,61	17,22	24,03	27,97	2,01	14,16
75. Gorontalo	21,24	20,57	19,01	25,70	1,54	11,94
76. Sulawesi Barat	18,45	23,63	19,40	24,82	1,86	11,84
81. Maluku	11,21	13,30	17,34	39,99	2,81	15,36
82. Maluku Utara	11,78	15,99	21,55	35,07	2,33	13,27
91. Papua Barat	14,77	17,70	19,59	33,57	2,71	11,67
92. Papua Barat Daya	11,03	14,09	17,38	38,77	2,05	16,69
94. Papua	8,75	11,90	17,01	42,29	3,75	16,30
95. Papua Selatan	11,71	15,10	19,69	37,61	2,30	13,58
96. Papua Tengah	13,49	16,56	16,67	40,20	2,02	11,07
97. Papua Pegunungan	10,93	21,87	17,71	33,75	2,81	12,93
Indonesia	13,84	20,22	21,71	32,39	2,24	9,60

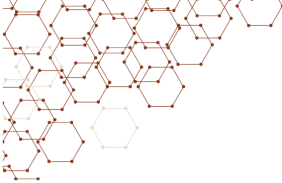
Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perkotaan dan perdesaan yang mengakses internet/Denominator is total individuals in urban and rural area who ever access the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 30 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer in Urban Area by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	24,01	25,06	26,55	29,40
12. Sumatera Utara	20,95	20,12	20,60	21,00
13. Sumatera Barat	28,22	28,48	28,84	30,06
14. Riau	26,71	27,63	27,82	28,46
15. Jambi	27,58	28,26	30,31	31,22
16. Sumatera Selatan	26,68	26,58	24,49	31,26
17. Bengkulu	34,67	32,31	35,23	39,87
18. Lampung	20,13	19,96	19,74	23,41
19. Kep. Bangka Belitung	22,58	23,55	24,55	26,96
21. Kep. Riau	29,33	34,29	32,63	34,22
31. DKI Jakarta	36,83	39,15	39,33	38,42
32. Jawa Barat	22,41	22,32	21,95	24,40
33. Jawa Tengah	20,25	19,10	20,23	21,90
34. DI Yogyakarta	36,25	36,65	37,60	39,16
35. Jawa Timur	22,57	22,10	23,04	22,95
36. Banten	24,95	25,70	24,97	27,06
51. Bali	33,65	30,93	32,49	31,82
52. Nusa Tenggara Barat	15,40	14,79	15,26	17,53
53. Nusa Tenggara Timur	32,70	28,84	28,77	33,16
61. Kalimantan Barat	28,02	26,23	28,73	27,46
62. Kalimantan Tengah	27,82	30,25	30,60	31,58
63. Kalimantan Selatan	26,52	26,75	26,43	25,91
64. Kalimantan Timur	35,44	35,13	36,31	36,44
65. Kalimantan Utara	35,12	33,09	29,59	29,81
71. Sulawesi Utara	22,38	22,68	23,59	22,36
72. Sulawesi Tengah	27,25	28,81	29,76	27,46
73. Sulawesi Selatan	28,88	29,28	31,61	31,32
74. Sulawesi Tenggara	30,03	30,48	31,14	30,07
75. Gorontalo	23,82	27,29	26,43	26,71
76. Sulawesi Barat	29,02	24,93	28,37	31,14
81. Maluku	29,48	30,42	28,36	31,68
82. Maluku Utara	26,88	30,48	34,88	32,72
91. Papua Barat	30,89	30,41	34,26	28,59
92. Papua Barat Daya	...	...	27,60	29,05
94. Papua	28,66	27,93	35,64	32,52
95. Papua Selatan	...	...	36,04	34,31
96. Papua Tengah	...	...	30,12	25,49
97. Papua Pegunungan	...	...	17,27	8,09
Indonesia	24,89	24,76	25,23	26,49

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan/Denominator is the total households in urban areas
 Sumber /Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 31 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer in Rural Area by Province, 2022–2025

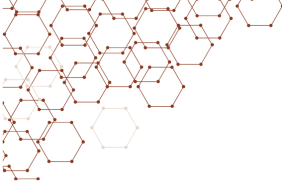
Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	8,38	9,58	9,47	11,03
12. Sumatera Utara	8,24	9,19	8,43	9,95
13. Sumatera Barat	12,20	10,99	11,83	13,69
14. Riau	13,16	12,62	11,50	12,02
15. Jambi	10,89	12,36	11,41	12,19
16. Sumatera Selatan	7,55	7,82	9,46	10,01
17. Bengkulu	9,79	10,32	12,14	12,84
18. Lampung	6,37	6,00	6,55	8,05
19. Kep. Bangka Belitung	11,71	13,83	11,72	12,35
21. Kep. Riau	11,81	9,10	10,01	10,31
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	5,95	6,49	6,11	7,80
33. Jawa Tengah	9,10	8,41	8,88	10,90
34. DI Yogyakarta	14,90	12,13	11,90	14,74
35. Jawa Timur	8,79	8,40	8,75	10,23
36. Banten	3,87	3,00	4,05	5,42
51. Bali	13,60	9,49	10,92	13,84
52. Nusa Tenggara Barat	6,77	7,07	7,90	7,68
53. Nusa Tenggara Timur	7,10	7,73	8,08	8,73
61. Kalimantan Barat	7,49	8,38	9,02	10,77
62. Kalimantan Tengah	8,92	10,51	10,81	11,39
63. Kalimantan Selatan	10,16	11,57	10,68	12,41
64. Kalimantan Timur	14,01	17,14	17,73	17,60
65. Kalimantan Utara	16,15	16,67	16,71	19,28
71. Sulawesi Utara	10,61	10,35	10,38	10,98
72. Sulawesi Tengah	8,23	9,17	9,52	10,57
73. Sulawesi Selatan	13,43	12,99	13,71	15,71
74. Sulawesi Tenggara	10,85	12,54	12,35	14,88
75. Gorontalo	7,91	9,88	9,21	9,40
76. Sulawesi Barat	9,85	9,38	10,48	12,26
81. Maluku	9,02	8,35	9,06	10,12
82. Maluku Utara	8,09	9,67	9,23	10,90
91. Papua Barat	12,19	10,52	11,53	11,16
92. Papua Barat Daya	...	...	10,68	17,33
94. Papua	2,42	2,33	7,84	9,15
95. Papua Selatan	...	...	6,34	7,23
96. Papua Tengah	...	...	1,49	1,65
97. Papua Pegunungan	...	...	1,13	1,37
Indonesia	8,65	8,68	8,98	10,42

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan/Denominator is the total households in rural areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 32 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Komputer Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Computer by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	13,70	15,10	15,49	17,59
12. Sumatera Utara	15,41	15,39	15,35	16,32
13. Sumatera Barat	20,14	19,75	20,48	22,21
14. Riau	18,58	18,65	17,98	18,54
15. Jambi	16,24	17,75	17,60	18,39
16. Sumatera Selatan	14,42	14,78	14,93	17,79
17. Bengkulu	17,90	17,83	19,79	21,87
18. Lampung	10,70	10,63	10,89	13,10
19. Kep. Bangka Belitung	17,89	19,64	19,29	21,02
21. Kep. Riau	27,47	31,46	30,36	32,50
31. DKI Jakarta	36,83	39,15	39,33	38,42
32. Jawa Barat	18,70	18,85	18,60	20,96
33. Jawa Tengah	14,92	14,05	14,82	16,70
34. DI Yogyakarta	31,15	30,56	31,55	33,52
35. Jawa Timur	16,42	16,05	16,70	17,36
36. Banten	19,75	20,71	20,89	23,23
51. Bali	27,72	24,34	26,63	27,14
52. Nusa Tenggara Barat	11,06	11,09	11,73	12,87
53. Nusa Tenggara Timur	13,92	13,65	13,70	15,54
61. Kalimantan Barat	14,92	15,11	16,51	17,13
62. Kalimantan Tengah	16,70	19,12	19,43	20,35
63. Kalimantan Selatan	18,19	19,12	18,51	19,20
64. Kalimantan Timur	28,91	29,59	30,52	30,63
65. Kalimantan Utara	28,17	27,22	25,05	25,95
71. Sulawesi Utara	17,12	17,23	17,77	17,44
72. Sulawesi Tengah	14,32	15,67	16,28	16,28
73. Sulawesi Selatan	20,61	20,51	22,13	23,17
74. Sulawesi Tenggara	17,84	19,40	19,77	20,80
75. Gorontalo	14,98	17,89	17,23	17,67
76. Sulawesi Barat	13,61	12,62	13,98	15,96
81. Maluku	18,17	17,58	17,73	20,34
82. Maluku Utara	13,58	15,92	17,02	17,52
91. Papua Barat	20,04	18,70	18,35	16,49
92. Papua Barat Daya	...	...	19,63	23,97
94. Papua	9,36	9,79	24,59	23,14
95. Papua Selatan	...	...	17,00	17,34
96. Papua Tengah	...	...	7,88	7,02
97. Papua Pegunungan	...	...	2,31	1,96
Indonesia	18,04	18,06	18,52	19,94

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan dan pedesaan/Denominator is household in urban and rural area
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 33 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai TV Layar Datar Minimal 30 inch Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2025
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Flat Screen TV (at least 30 inch) by Province and Area Classification, 2025

Provinsi Province	Klasifikasi Daerah/Area Classification		
	Perkotaan/Urban	Perdesaan/Rural	Perkotaan + Perdesaan Urban + Rural
(1)	(2)	(3)	(4)
11. Aceh	31,30	15,36	21,05
12. Sumatera Utara	30,85	13,97	23,71
13. Sumatera Barat	31,02	17,38	24,48
14. Riau	38,74	23,64	29,63
15. Jambi	37,66	18,84	24,97
16. Sumatera Selatan	41,75	15,60	25,18
17. Bengkulu	39,29	14,62	22,87
18. Lampung	28,88	11,41	17,15
19. Kep. Bangka Belitung	41,52	22,89	33,95
21. Kep. Riau	49,77	26,48	48,10
31. DKI Jakarta	55,76	...	55,76
32. Jawa Barat	39,31	17,26	34,74
33. Jawa Tengah	29,13	17,67	23,72
34. DI Yogyakarta	32,11	11,68	27,39
35. Jawa Timur	27,77	12,15	20,91
36. Banten	40,68	12,88	35,76
51. Bali	35,28	16,42	30,37
52. Nusa Tenggara Barat	12,72	5,87	9,48
53. Nusa Tenggara Timur	19,26	5,71	9,49
61. Kalimantan Barat	33,80	14,96	22,15
62. Kalimantan Tengah	31,44	15,88	22,78
63. Kalimantan Selatan	35,37	12,73	24,12
64. Kalimantan Timur	47,29	30,90	42,23
65. Kalimantan Utara	33,22	21,09	28,77
71. Sulawesi Utara	33,31	15,03	25,40
72. Sulawesi Tengah	22,50	8,99	13,55
73. Sulawesi Selatan	38,37	14,13	25,72
74. Sulawesi Tenggara	30,98	13,25	20,17
75. Gorontalo	21,30	7,31	13,99
76. Sulawesi Barat	25,50	9,40	12,55
81. Maluku	30,00	10,21	19,60
82. Maluku Utara	31,93	12,50	18,40
91. Papua Barat	24,80	10,50	14,87
92. Papua Barat Daya	29,88	10,99	21,69
94. Papua	44,32	10,39	30,70
95. Papua Selatan	38,27	8,94	19,89
96. Papua Tengah	31,34	3,19	9,53
97. Papua Pegunungan	27,63	1,87	4,13
Indonesia	35,63	14,47	27,00

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga berdasarkan klasifikasi daerah/Denominator is household in each classification area
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 34 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone in Urban Area by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	0,78	0,41	0,52	0,28
12. Sumatera Utara	1,27	0,61	0,78	0,32
13. Sumatera Barat	1,60	1,33	0,78	0,44
14. Riau	0,94	0,66	0,85	0,31
15. Jambi	1,39	1,16	1,21	0,62
16. Sumatera Selatan	2,00	1,77	0,95	1,18
17. Bengkulu	1,82	1,83	1,40	0,79
18. Lampung	0,74	1,16	0,82	0,07
19. Kep. Bangka Belitung	0,90	1,03	0,44	0,50
21. Kep. Riau	1,79	1,12	0,72	0,36
31. DKI Jakarta	8,22	7,32	5,98	3,55
32. Jawa Barat	2,03	1,66	1,42	0,61
33. Jawa Tengah	1,76	1,35	1,31	1,28
34. DI Yogyakarta	4,95	4,19	3,26	2,40
35. Jawa Timur	1,69	1,30	1,21	0,78
36. Banten	2,16	2,43	1,59	0,94
51. Bali	3,20	2,65	2,20	1,80
52. Nusa Tenggara Barat	0,53	0,75	0,45	0,06
53. Nusa Tenggara Timur	0,82	0,55	0,31	0,38
61. Kalimantan Barat	1,10	0,65	1,05	0,62
62. Kalimantan Tengah	0,57	0,65	0,03	0,04
63. Kalimantan Selatan	0,67	0,61	0,89	0,28
64. Kalimantan Timur	1,72	1,60	0,81	0,90
65. Kalimantan Utara	0,94	0,89	0,97	0,24
71. Sulawesi Utara	0,98	0,97	0,50	0,36
72. Sulawesi Tengah	0,60	0,73	1,16	0,31
73. Sulawesi Selatan	1,22	1,15	1,16	0,49
74. Sulawesi Tenggara	0,01	0,04	–	0,41
75. Gorontalo	0,06	0,11	0,02	0,30
76. Sulawesi Barat	0,66	0,54	0,77	0,16
81. Maluku	0,62	1,45	0,98	0,46
82. Maluku Utara	0,75	1,30	1,26	1,01
91. Papua Barat	0,93	1,50	–	0,22
92. Papua Barat Daya	...	...	–	–
94. Papua	0,71	0,76	1,98	0,42
95. Papua Selatan	...	...	0,92	0,94
96. Papua Tengah	...	...	0,06	0,89
97. Papua Pegunungan	...	...	–	–
Indonesia	2,20	1,84	1,56	0,94

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan/Denominator is the total households in urban areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 35 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone in Rural Area by Province, 2022–2025

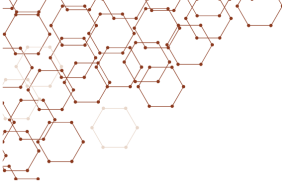
Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	0,13	0,37	0,26	0,12
12. Sumatera Utara	0,17	0,23	0,23	0,22
13. Sumatera Barat	0,21	0,37	0,24	0,03
14. Riau	0,42	0,36	0,41	0,11
15. Jambi	0,16	0,37	0,10	0,07
16. Sumatera Selatan	0,19	0,22	0,26	0,19
17. Bengkulu	0,19	0,17	0,12	0,06
18. Lampung	0,10	0,12	0,26	0,01
19. Kep. Bangka Belitung	0,08	0,09	0,11	0,34
21. Kep. Riau	0,06	0,07	0,22	0,36
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	0,18	0,16	0,25	0,03
33. Jawa Tengah	0,14	0,20	0,17	0,16
34. DI Yogyakarta	0,17	0,23	0,17	–
35. Jawa Timur	0,16	0,31	0,11	0,20
36. Banten	0,11	0,07	0,23	0,01
51. Bali	0,38	0,43	0,15	0,17
52. Nusa Tenggara Barat	0,03	0,27	0,12	–
53. Nusa Tenggara Timur	0,17	0,14	0,10	0,09
61. Kalimantan Barat	0,07	0,07	0,06	0,35
62. Kalimantan Tengah	0,06	0,01	0,03	0,03
63. Kalimantan Selatan	0,19	0,17	0,29	0,37
64. Kalimantan Timur	0,57	0,04	0,38	0,81
65. Kalimantan Utara	0,77	0,08	0,30	0,13
71. Sulawesi Utara	0,24	0,18	0,14	0,34
72. Sulawesi Tengah	0,12	0,05	0,17	0,08
73. Sulawesi Selatan	0,32	0,33	0,25	0,18
74. Sulawesi Tenggara	–	–	–	0,03
75. Gorontalo	–	0,19	–	–
76. Sulawesi Barat	0,04	0,48	0,31	0,27
81. Maluku	0,38	0,46	0,21	0,06
82. Maluku Utara	0,18	0,12	0,06	0,22
91. Papua Barat	0,22	0,29	0,02	–
92. Papua Barat Daya	...	...	–	–
94. Papua	0,11	0,02	0,13	0,14
95. Papua Selatan	...	...	0,07	–
96. Papua Tengah	...	...	0,10	–
97. Papua Pegunungan	...	...	–	0,26
Indonesia	0,17	0,22	0,18	0,14

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan/Denominator is the total households in rural areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 36 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Tetap Kabel Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix *Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Fixed-Line Telephone by Province, 2022–2025*

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	0,35	0,38	0,35	0,18
12. Sumatera Utara	0,79	0,44	0,54	0,28
13. Sumatera Barat	0,90	0,85	0,52	0,25
14. Riau	0,63	0,48	0,58	0,19
15. Jambi	0,56	0,64	0,46	0,25
16. Sumatera Selatan	0,84	0,80	0,51	0,55
17. Bengkulu	0,72	0,73	0,54	0,30
18. Lampung	0,30	0,46	0,44	0,03
19. Kep. Bangka Belitung	0,55	0,65	0,30	0,43
21. Kep. Riau	1,61	1,00	0,67	0,36
31. DKI Jakarta	8,22	7,32	5,98	3,55
32. Jawa Barat	1,62	1,33	1,17	0,49
33. Jawa Tengah	0,99	0,81	0,76	0,75
34. DI Yogyakarta	3,81	3,20	2,53	1,85
35. Jawa Timur	1,01	0,86	0,72	0,52
36. Banten	1,66	1,91	1,32	0,77
51. Bali	2,37	1,96	1,64	1,38
52. Nusa Tenggara Barat	0,27	0,52	0,29	0,03
53. Nusa Tenggara Timur	0,35	0,25	0,16	0,17
61. Kalimantan Barat	0,44	0,29	0,44	0,45
62. Kalimantan Tengah	0,27	0,29	0,03	0,04
63. Kalimantan Selatan	0,43	0,39	0,59	0,33
64. Kalimantan Timur	1,37	1,12	0,68	0,87
65. Kalimantan Utara	0,88	0,60	0,73	0,20
71. Sulawesi Utara	0,65	0,62	0,35	0,35
72. Sulawesi Tengah	0,28	0,28	0,50	0,16
73. Sulawesi Selatan	0,74	0,71	0,68	0,33
74. Sulawesi Tenggara	0,01	0,01	–	0,18
75. Gorontalo	0,03	0,15	0,01	0,14
76. Sulawesi Barat	0,16	0,49	0,40	0,25
81. Maluku	0,49	0,87	0,55	0,25
82. Maluku Utara	0,35	0,48	0,42	0,46
91. Papua Barat	0,52	0,78	0,01	0,07
92. Papua Barat Daya	...	...	–	–
94. Papua	0,27	0,24	1,24	0,31
95. Papua Selatan	...	...	0,37	0,35
96. Papua Tengah	...	...	0,09	0,20
97. Papua Pegunungan	...	...	–	0,24
Indonesia	1,34	1,17	0,99	0,61

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan/Denominator is household in urban and rural area
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 37 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone in Urban Area by Province, 2022–2025

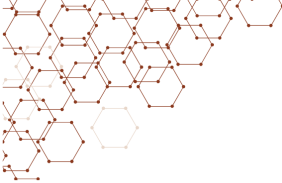
Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	94,83	94,79	96,44	97,43
12. Sumatera Utara	96,25	95,95	97,35	97,18
13. Sumatera Barat	97,60	97,05	98,05	98,32
14. Riau	98,66	98,17	98,66	98,88
15. Jambi	97,31	96,29	96,91	96,64
16. Sumatera Selatan	97,05	96,50	97,06	97,85
17. Bengkulu	97,56	96,41	98,24	97,70
18. Lampung	96,65	95,32	96,66	97,43
19. Kep. Bangka Belitung	96,58	96,00	96,70	97,78
21. Kep. Riau	98,80	97,98	99,58	99,45
31. DKI Jakarta	96,76	96,19	98,49	98,18
32. Jawa Barat	93,07	91,26	93,98	94,48
33. Jawa Tengah	92,72	90,23	92,18	93,77
34. DI Yogyakarta	93,14	91,12	92,60	93,25
35. Jawa Timur	92,52	90,19	93,12	93,62
36. Banten	95,82	94,70	95,47	96,25
51. Bali	97,14	95,78	97,50	97,42
52. Nusa Tenggara Barat	93,21	91,62	93,73	94,22
53. Nusa Tenggara Timur	97,33	96,90	98,08	97,51
61. Kalimantan Barat	96,76	95,84	97,87	97,52
62. Kalimantan Tengah	97,43	95,98	98,46	97,95
63. Kalimantan Selatan	95,00	94,22	95,22	95,22
64. Kalimantan Timur	98,04	97,89	98,94	98,87
65. Kalimantan Utara	99,20	98,94	99,09	99,24
71. Sulawesi Utara	95,58	95,18	97,19	96,80
72. Sulawesi Tengah	96,30	93,99	96,87	97,14
73. Sulawesi Selatan	96,94	96,15	98,07	97,80
74. Sulawesi Tenggara	97,92	97,14	97,86	98,73
75. Gorontalo	95,62	96,38	98,18	96,99
76. Sulawesi Barat	95,00	94,98	97,53	97,00
81. Maluku	97,59	96,25	98,47	98,80
82. Maluku Utara	96,69	97,58	98,39	99,05
91. Papua Barat	98,37	97,87	98,87	97,34
92. Papua Barat Daya	...	...	97,85	97,05
94. Papua	94,98	92,11	97,06	97,21
95. Papua Selatan	...	...	93,58	98,54
96. Papua Tengah	...	...	99,00	98,62
97. Papua Pegunungan	...	...	69,70	85,33
Indonesia	94,56	93,95	95,11	95,59

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan/Denominator is the total households in urban areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 38 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone in Rural Area by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	91,06	89,46	93,07	94,21
12. Sumatera Utara	93,83	91,98	95,32	95,76
13. Sumatera Barat	92,76	90,78	94,60	95,21
14. Riau	96,34	94,89	97,15	97,31
15. Jambi	93,08	92,30	94,98	95,00
16. Sumatera Selatan	93,17	91,40	94,35	94,04
17. Bengkulu	92,65	90,34	93,27	93,61
18. Lampung	94,48	91,41	94,85	94,51
19. Kep. Bangka Belitung	94,81	92,73	95,65	96,00
21. Kep. Riau	94,61	93,28	95,30	94,57
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	85,51	80,55	86,52	86,72
33. Jawa Tengah	89,87	84,30	88,77	88,48
34. DI Yogyakarta	88,92	85,93	85,52	86,45
35. Jawa Timur	88,07	82,53	86,80	87,80
36. Banten	88,65	85,13	87,21	89,88
51. Bali	92,95	87,76	90,29	92,36
52. Nusa Tenggara Barat	88,69	87,62	90,15	90,98
53. Nusa Tenggara Timur	85,27	81,95	88,85	90,93
61. Kalimantan Barat	90,13	87,84	93,46	94,03
62. Kalimantan Tengah	90,44	89,66	94,05	94,84
63. Kalimantan Selatan	90,98	88,05	90,33	90,74
64. Kalimantan Timur	96,61	95,53	97,32	97,94
65. Kalimantan Utara	96,21	94,61	95,82	97,29
71. Sulawesi Utara	90,57	89,16	93,10	93,40
72. Sulawesi Tengah	90,00	86,69	91,66	92,56
73. Sulawesi Selatan	94,91	91,49	95,42	95,82
74. Sulawesi Tenggara	95,60	93,88	96,82	96,13
75. Gorontalo	91,86	90,94	92,19	94,17
76. Sulawesi Barat	91,80	90,77	94,32	95,49
81. Maluku	91,34	85,61	91,15	94,57
82. Maluku Utara	91,23	88,43	93,09	95,46
91. Papua Barat	87,15	81,40	89,80	92,21
92. Papua Barat Daya	...	...	88,92	90,45
94. Papua	37,36	44,18	80,09	82,39
95. Papua Selatan	...	...	62,57	59,20
96. Papua Tengah	...	...	33,58	42,39
97. Papua Pegunungan	...	...	28,65	38,42
Indonesia	89,34	85,45	89,80	90,46

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan/Denominator is the total households in rural areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 39 **Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2022–2025**
Appendix *Percentage of Households That Owned or Had Full Access to the Mobile Cellular Telephone by Province, 2022–2025*

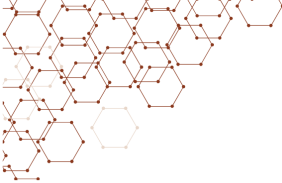
Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	92,35	91,07	94,26	95,36
12. Sumatera Utara	95,19	93,74	96,48	96,58
13. Sumatera Barat	95,16	93,49	96,36	96,83
14. Riau	97,27	96,11	97,75	97,93
15. Jambi	94,44	93,42	95,61	95,53
16. Sumatera Selatan	94,56	92,99	95,33	95,44
17. Bengkulu	94,25	92,14	94,92	94,98
18. Lampung	95,17	92,41	95,44	95,47
19. Kep. Bangka Belitung	95,81	94,39	96,27	97,06
21. Kep. Riau	98,35	96,71	99,15	99,10
31. DKI Jakarta	96,76	96,19	98,49	98,18
32. Jawa Barat	91,37	87,56	92,40	92,87
33. Jawa Tengah	91,35	87,44	90,56	91,27
34. DI Yogyakarta	92,13	89,47	90,93	91,67
35. Jawa Timur	90,53	86,58	90,32	91,06
36. Banten	94,05	91,51	93,86	95,12
51. Bali	95,90	92,65	95,54	96,11
52. Nusa Tenggara Barat	90,94	89,37	92,02	92,68
53. Nusa Tenggara Timur	88,48	84,48	91,36	92,76
61. Kalimantan Barat	92,53	90,07	95,14	95,36
62. Kalimantan Tengah	93,31	91,70	95,97	96,22
63. Kalimantan Selatan	92,96	90,53	92,76	93,00
64. Kalimantan Timur	97,60	96,94	98,44	98,58
65. Kalimantan Utara	98,11	96,86	97,94	98,52
71. Sulawesi Utara	93,34	91,53	95,39	95,33
72. Sulawesi Tengah	92,01	88,30	93,40	94,11
73. Sulawesi Selatan	95,85	93,06	96,67	96,77
74. Sulawesi Tenggara	96,44	94,58	97,23	97,15
75. Gorontalo	93,53	92,74	94,98	95,51
76. Sulawesi Barat	92,43	91,55	94,95	95,79
81. Maluku	94,13	89,17	94,44	96,57
82. Maluku Utara	92,82	90,59	94,70	96,55
91. Papua Barat	91,86	84,90	92,52	93,78
92. Papua Barat Daya	...	...	93,64	94,19
94. Papua	52,60	53,46	90,32	91,26
95. Papua Selatan	...	...	73,69	73,89
96. Papua Tengah	...	...	48,19	55,05
97. Papua Pegunungan	...	...	31,66	42,53
Indonesia	92,35	89,02	92,92	93,50

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan/Denominator is household in urban and rural area
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 40 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	85,64	89,84	92,60	94,92
12. Sumatera Utara	89,95	92,78	94,77	94,66
13. Sumatera Barat	91,71	92,81	94,85	96,68
14. Riau	93,93	95,86	97,26	97,60
15. Jambi	92,20	91,99	93,01	94,65
16. Sumatera Selatan	91,85	94,08	94,82	96,53
17. Bengkulu	93,23	93,99	95,83	97,18
18. Lampung	91,22	91,13	93,84	96,60
19. Kep. Bangka Belitung	91,67	91,49	93,09	95,42
21. Kep. Riau	96,59	96,99	98,68	99,08
31. DKI Jakarta	95,39	98,08	98,18	98,19
32. Jawa Barat	90,23	90,29	92,83	94,07
33. Jawa Tengah	90,18	87,50	91,12	93,20
34. DI Yogyakarta	90,58	92,25	91,71	92,98
35. Jawa Timur	88,65	87,87	90,64	92,23
36. Banten	93,84	93,91	94,98	96,55
51. Bali	93,78	91,06	94,74	96,07
52. Nusa Tenggara Barat	84,56	84,08	89,12	90,60
53. Nusa Tenggara Timur	91,52	93,53	94,88	96,31
61. Kalimantan Barat	92,12	92,99	96,47	96,80
62. Kalimantan Tengah	92,91	93,14	96,46	96,78
63. Kalimantan Selatan	90,35	91,78	92,04	93,30
64. Kalimantan Timur	94,41	94,87	96,69	97,35
65. Kalimantan Utara	96,95	96,35	97,38	97,08
71. Sulawesi Utara	87,16	88,96	92,57	93,69
72. Sulawesi Tengah	90,62	91,86	94,62	94,19
73. Sulawesi Selatan	92,02	93,67	96,23	96,31
74. Sulawesi Tenggara	92,52	92,83	94,65	96,47
75. Gorontalo	89,85	93,01	94,25	94,14
76. Sulawesi Barat	89,27	89,63	93,89	94,23
81. Maluku	91,26	92,80	95,72	97,23
82. Maluku Utara	91,40	91,69	96,21	97,14
91. Papua Barat	91,52	94,01	97,26	95,85
92. Papua Barat Daya	...	...	96,31	96,03
94. Papua	84,93	87,31	93,93	93,54
95. Papua Selatan	...	...	90,76	94,03
96. Papua Tengah	...	...	95,00	97,49
97. Papua Pegunungan	...	...	54,50	84,58
Indonesia	90,90	91,01	93,38	94,63

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan/Denominator is the total households in urban areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 41 **Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025**
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	76,86	84,59	86,97	90,24
12. Sumatera Utara	82,30	85,56	89,05	91,54
13. Sumatera Barat	83,41	87,03	88,82	91,35
14. Riau	89,05	91,50	92,12	93,77
15. Jambi	85,04	88,25	89,41	91,48
16. Sumatera Selatan	82,37	87,45	88,72	90,82
17. Bengkulu	83,15	86,13	88,05	90,65
18. Lampung	86,38	87,76	90,45	92,52
19. Kep. Bangka Belitung	87,35	90,67	90,77	91,55
21. Kep. Riau	84,07	88,06	87,65	89,69
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	78,33	79,48	82,20	85,58
33. Jawa Tengah	86,13	83,50	86,44	87,85
34. DI Yogyakarta	84,09	83,93	82,34	86,91
35. Jawa Timur	80,72	79,73	82,22	84,63
36. Banten	82,77	81,48	84,91	89,72
51. Bali	85,09	78,35	85,25	88,93
52. Nusa Tenggara Barat	75,04	79,31	83,74	86,88
53. Nusa Tenggara Timur	67,96	73,18	77,81	83,81
61. Kalimantan Barat	80,56	85,71	90,31	92,50
62. Kalimantan Tengah	79,05	84,50	88,79	91,76
63. Kalimantan Selatan	84,17	85,15	86,44	87,45
64. Kalimantan Timur	89,99	88,75	92,74	93,21
65. Kalimantan Utara	89,62	89,09	89,44	94,63
71. Sulawesi Utara	79,06	81,95	85,19	87,82
72. Sulawesi Tengah	78,27	81,03	84,59	88,23
73. Sulawesi Selatan	85,11	85,96	88,59	91,75
74. Sulawesi Tenggara	84,77	86,14	89,78	90,53
75. Gorontalo	82,05	83,60	86,61	89,61
76. Sulawesi Barat	80,34	83,23	88,64	92,35
81. Maluku	75,17	75,20	80,40	88,47
82. Maluku Utara	72,19	77,67	83,39	89,45
91. Papua Barat	68,76	73,71	80,47	86,66
92. Papua Barat Daya	...	...	79,71	85,68
94. Papua	17,25	18,73	63,90	71,00
95. Papua Selatan	...	...	51,70	53,85
96. Papua Tengah	...	...	19,14	25,84
97. Papua Pegunungan	...	...	8,81	21,05
Indonesia	80,54	81,60	84,61	87,35

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan/Denominator is the total households in rural areas
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 42 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix **Percentage of Households That Accessed the Internet by Province, 2022–2025**

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	79,85	86,46	88,95	91,91
12. Sumatera Utara	86,61	89,66	92,30	93,34
13. Sumatera Barat	87,52	89,92	91,89	94,13
14. Riau	91,01	93,25	94,16	95,29
15. Jambi	87,34	89,52	90,59	92,51
16. Sumatera Selatan	85,79	89,91	90,94	92,91
17. Bengkulu	86,43	88,82	90,62	92,83
18. Lampung	87,90	88,88	91,57	93,86
19. Kep. Bangka Belitung	89,81	91,16	92,14	93,84
21. Kep. Riau	95,26	95,98	97,57	98,41
31. DKI Jakarta	95,39	98,08	98,18	98,19
32. Jawa Barat	87,57	87,92	90,58	92,31
33. Jawa Tengah	88,24	85,61	88,89	90,67
34. DI Yogyakarta	89,03	90,18	89,50	91,58
35. Jawa Timur	85,11	84,28	86,90	88,89
36. Banten	91,11	91,18	93,02	95,34
51. Bali	91,21	87,15	92,16	94,21
52. Nusa Tenggara Barat	79,77	81,79	86,54	88,84
53. Nusa Tenggara Timur	74,23	78,88	82,45	87,29
61. Kalimantan Barat	84,74	88,45	92,65	94,14
62. Kalimantan Tengah	84,76	88,27	92,13	93,98
63. Kalimantan Selatan	87,21	88,45	89,22	90,39
64. Kalimantan Timur	93,06	92,98	95,45	96,07
65. Kalimantan Utara	94,27	93,76	94,58	96,18
71. Sulawesi Utara	83,54	85,86	89,31	91,15
72. Sulawesi Tengah	82,23	84,61	87,94	90,25
73. Sulawesi Selatan	88,33	89,52	92,18	93,93
74. Sulawesi Tenggara	87,60	88,69	91,70	92,85
75. Gorontalo	85,52	87,93	90,17	91,77
76. Sulawesi Barat	82,09	84,56	89,67	92,72
81. Maluku	82,36	82,56	87,27	92,62
82. Maluku Utara	77,80	81,88	87,28	91,78
91. Papua Barat	78,32	82,05	85,51	89,47
92. Papua Barat Daya	...	...	88,49	91,54
94. Papua	35,14	38,71	81,99	84,49
95. Papua Selatan	...	...	65,71	68,86
96. Papua Tengah	...	...	36,08	41,98
97. Papua Pegunungan	...	...	12,15	26,61
Indonesia	86,54	87,09	89,76	91,66

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan/Denominator is the total households
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 43 **Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025**
Appendix *Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and Location of Accessing the Internet, 2025*

Provinsi <i>Province</i>	Lokasi Mengakses Internet/ <i>Location of Accessing the Internet</i>					
	Rumah Sendiri <i>Own Home</i>	Bukan Rumah Sendiri <i>Not Own Home</i>	Kantor <i>Office</i>	Sekolah <i>School</i>	Tempat Umum <i>Public Site</i>	Dalam Kendaraan yang Bergerak <i>On Moving Vehicle</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)	(6)
11. Aceh	99,34	56,76	65,49	27,37	78,28	46,70
12. Sumatera Utara	99,54	52,38	67,06	28,17	72,73	47,85
13. Sumatera Barat	99,51	57,03	64,78	32,29	73,60	61,82
14. Riau	99,33	50,20	71,41	27,99	67,10	50,82
15. Jambi	99,25	54,43	71,03	29,09	72,47	41,05
16. Sumatera Selatan	99,68	53,57	67,36	31,49	74,92	59,44
17. Bengkulu	98,90	62,90	73,70	34,47	69,54	50,79
18. Lampung	99,15	54,87	66,00	29,61	70,25	47,11
19. Kep. Bangka Belitung	99,91	74,93	72,88	26,67	80,39	51,51
21. Kep. Riau	99,54	52,45	78,09	25,61	76,52	52,08
31. DKI Jakarta	99,55	49,39	77,17	31,73	71,01	58,10
32. Jawa Barat	99,25	53,17	69,24	30,32	71,92	48,86
33. Jawa Tengah	99,54	59,23	67,92	31,10	73,74	48,76
34. DI Yogyakarta	97,84	63,95	69,83	36,51	77,11	48,83
35. Jawa Timur	99,22	48,13	63,32	28,18	69,01	45,47
36. Banten	99,26	50,57	76,75	28,81	68,85	48,08
51. Bali	99,25	49,13	77,71	31,10	70,03	44,09
52. Nusa Tenggara Barat	98,92	63,35	52,59	26,25	63,87	48,21
53. Nusa Tenggara Timur	97,38	57,44	54,90	35,36	69,28	55,27
61. Kalimantan Barat	98,85	53,64	68,20	29,70	69,68	50,47
62. Kalimantan Tengah	98,25	48,42	68,42	26,83	68,52	51,17
63. Kalimantan Selatan	99,58	53,56	69,45	25,07	71,47	54,51
64. Kalimantan Timur	98,71	50,52	74,35	30,86	72,88	50,62
65. Kalimantan Utara	99,23	33,36	67,47	25,70	49,33	47,51
71. Sulawesi Utara	96,84	54,31	58,94	30,27	72,40	60,39
72. Sulawesi Tengah	98,98	45,25	64,98	30,94	64,74	42,63
73. Sulawesi Selatan	98,57	57,38	67,59	35,65	69,72	50,54
74. Sulawesi Tenggara	99,87	60,86	68,87	31,63	70,47	50,09
75. Gorontalo	98,21	53,63	59,29	36,06	67,49	57,45
76. Sulawesi Barat	99,51	40,75	65,07	30,59	61,34	32,10
81. Maluku	95,11	38,42	57,82	30,42	49,35	55,76
82. Maluku Utara	96,77	38,43	63,98	28,42	60,90	48,99
91. Papua Barat	97,09	30,43	54,41	26,04	52,21	34,95
92. Papua Barat Daya	95,78	28,84	58,21	18,58	49,10	52,83
94. Papua	97,97	32,04	58,53	24,20	57,80	43,52
95. Papua Selatan	95,68	19,54	53,76	15,69	41,48	28,07
96. Papua Tengah	99,45	44,35	58,42	18,47	60,05	34,35
97. Papua Pegunungan	96,36	17,18	20,32	7,04	42,50	23,98
Indonesia	99,19	52,97	68,66	29,95	71,02	49,47

Catatan /*Notes* : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan yang mengakses internet/*Denominator is the total households in urban area that accessed the internet*
Sumber/*Source* : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ *BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey*

Lampiran 44 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and Location of Accessing the Internet, 2025

Provinsi Province	Lokasi Mengakses Internet/Location of Accessing the Internet					
	Rumah Sendiri Own Home	Bukan Rumah Sendiri Not Own Home	Kantor Office	Sekolah School	Tempat Umum Public Site	Dalam Kendaraan yang Bergerak On Moving Vehicle
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)	(6)
11. Aceh	98,43	49,91	48,68	17,79	72,91	38,18
12. Sumatera Utara	98,30	53,34	51,29	19,86	66,92	41,89
13. Sumatera Barat	97,86	51,67	49,76	23,87	69,82	44,60
14. Riau	98,63	50,37	53,82	20,16	69,05	37,46
15. Jambi	98,54	54,90	55,79	21,42	70,02	34,04
16. Sumatera Selatan	98,54	55,58	44,57	18,52	64,15	45,53
17. Bengkulu	99,17	63,01	55,58	19,07	67,64	48,75
18. Lampung	99,43	57,62	51,47	22,40	62,14	40,41
19. Kep. Bangka Belitung	99,86	82,55	57,46	22,22	76,74	50,50
21. Kep. Riau	98,28	42,19	52,67	19,48	65,95	37,05
31. DKI Jakarta	...	...	...	...	...	...
32. Jawa Barat	98,77	57,92	50,27	24,79	65,54	47,47
33. Jawa Tengah	99,34	60,13	57,61	25,59	71,99	50,50
34. DI Yogyakarta	99,11	60,88	57,48	20,18	64,29	42,05
35. Jawa Timur	98,54	49,29	47,21	23,58	65,76	45,65
36. Banten	99,44	48,25	46,47	23,34	62,09	44,18
51. Bali	99,33	51,81	69,85	27,26	69,83	36,47
52. Nusa Tenggara Barat	98,39	65,85	36,98	19,87	55,83	46,20
53. Nusa Tenggara Timur	96,97	57,10	34,90	26,25	57,96	46,34
61. Kalimantan Barat	92,68	44,03	46,14	18,77	62,31	38,40
62. Kalimantan Tengah	96,65	41,47	49,03	17,37	63,69	42,05
63. Kalimantan Selatan	99,42	64,40	59,09	21,60	75,14	49,56
64. Kalimantan Timur	96,55	36,29	59,82	21,28	62,28	34,82
65. Kalimantan Utara	93,29	35,01	47,80	23,45	51,91	38,76
71. Sulawesi Utara	98,01	53,42	41,07	22,55	68,10	49,44
72. Sulawesi Tengah	95,08	46,29	40,83	21,94	52,60	35,21
73. Sulawesi Selatan	98,41	57,79	47,48	27,95	64,89	44,11
74. Sulawesi Tenggara	98,73	53,68	51,64	20,31	59,23	39,87
75. Gorontalo	99,02	47,01	41,61	23,85	57,56	41,34
76. Sulawesi Barat	96,51	55,85	40,31	23,57	52,92	36,88
81. Maluku	89,52	42,68	29,33	21,84	59,33	49,16
82. Maluku Utara	90,49	37,46	33,18	19,25	56,54	39,77
91. Papua Barat	92,89	38,14	38,92	19,08	52,63	46,49
92. Papua Barat Daya	95,57	38,52	41,16	22,10	55,47	44,55
94. Papua	85,57	26,77	32,09	17,13	53,42	31,41
95. Papua Selatan	85,94	29,22	29,25	10,21	49,62	32,11
96. Papua Tengah	86,01	24,42	28,57	10,34	59,70	30,50
97. Papua Pegunungan	77,44	23,49	22,59	7,07	45,06	19,29
Indonesia	98,13	54,02	49,61	22,67	65,78	44,26

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah penduduk di daerah perdesaan yang mengakses internet/Denominator is total individuals in rural area who ever access the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 45 **Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Lokasi Mengakses Internet, 2025**
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and Location of Accessing the Internet, 2025

Provinsi <i>Province</i>	Lokasi Mengakses Internet/ <i>Location of Accessing the Internet</i>					
	Rumah Sendiri <i>Own Home</i>	Bukan Rumah Sendiri <i>Not Own Home</i>	Kantor <i>Office</i>	Sekolah <i>School</i>	Tempat Umum <i>Public Site</i>	Dalam Kendaraan yang Bergerak <i>On Moving Vehicle</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)	(6)
11. Aceh	98,77	52,44	54,88	21,33	74,89	41,32
12. Sumatera Utara	99,02	52,78	60,51	24,72	70,32	45,38
13. Sumatera Barat	98,74	54,53	57,79	28,37	71,84	53,81
14. Riau	98,92	50,30	60,96	23,34	68,25	42,89
15. Jambi	98,78	54,74	60,87	23,97	70,84	36,38
16. Sumatera Selatan	98,97	54,81	53,24	23,46	68,25	50,83
17. Bengkulu	99,07	62,97	61,92	24,46	68,31	49,46
18. Lampung	99,33	56,69	56,38	24,84	64,88	42,67
19. Kep. Bangka Belitung	99,89	77,95	66,77	24,90	78,94	51,11
21. Kep. Riau	99,46	51,78	76,43	25,21	75,83	51,10
31. DKI Jakarta	99,55	49,39	77,17	31,73	71,01	58,10
32. Jawa Barat	99,16	54,09	65,59	29,26	70,69	48,59
33. Jawa Tengah	99,45	59,64	63,20	28,58	72,94	49,56
34. DI Yogyakarta	98,12	63,28	67,12	32,93	74,29	47,34
35. Jawa Timur	98,94	48,61	56,58	26,26	67,65	45,54
36. Banten	99,29	50,18	71,70	27,90	67,72	47,43
51. Bali	99,27	49,79	75,78	30,16	69,98	42,22
52. Nusa Tenggara Barat	98,67	64,51	45,37	23,30	60,15	47,28
53. Nusa Tenggara Timur	97,10	57,21	41,05	29,05	61,44	49,09
61. Kalimantan Barat	95,10	47,80	54,79	23,06	65,20	43,14
62. Kalimantan Tengah	97,38	44,65	57,89	21,69	65,89	46,22
63. Kalimantan Selatan	99,50	58,77	64,47	23,40	73,23	52,13
64. Kalimantan Timur	98,06	46,26	70,00	27,99	69,71	45,90
65. Kalimantan Utara	97,08	33,96	60,37	24,89	50,26	44,35
71. Sulawesi Utara	97,33	53,94	51,49	27,06	70,61	55,83
72. Sulawesi Tengah	96,46	45,93	49,34	25,12	56,88	37,82
73. Sulawesi Selatan	98,49	57,59	57,33	31,72	67,26	47,26
74. Sulawesi Tenggara	99,19	56,59	58,63	24,90	63,79	44,01
75. Gorontalo	98,62	50,25	50,27	29,83	62,42	49,23
76. Sulawesi Barat	97,11	52,85	45,24	24,97	54,60	35,93
81. Maluku	92,30	40,56	43,51	26,11	54,36	52,44
82. Maluku Utara	92,51	37,78	43,07	22,20	57,94	42,73
91. Papua Barat	94,27	35,61	43,99	21,36	52,49	42,71
92. Papua Barat Daya	95,70	32,77	51,29	20,01	51,69	49,47
94. Papua	93,79	30,26	49,62	21,81	56,32	39,44
95. Papua Selatan	90,91	24,28	41,75	13,00	45,47	30,05
96. Papua Tengah	93,04	34,85	44,18	14,59	59,88	32,52
97. Papua Pegunungan	82,70	21,73	21,96	7,06	44,35	20,59
Indonesia	98,78	53,38	61,25	27,12	68,99	47,45

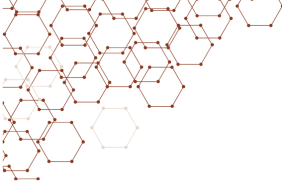
Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang mengakses internet/Denominator is the total households that accessed the internet
Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 46 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2025
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and Media of Access, 2025

Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access				
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop Netbook	Tablet Tablet	Telepon Seluler Cellular Phone	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	8,35	25,08	2,46	99,04	0,43
12. Sumatera Utara	5,26	19,86	1,56	99,57	0,73
13. Sumatera Barat	11,55	26,60	1,93	99,50	0,26
14. Riau	9,59	24,29	1,86	99,40	0,52
15. Jambi	7,03	28,72	2,52	99,35	0,38
16. Sumatera Selatan	10,28	27,43	3,47	99,46	0,64
17. Bengkulu	7,23	34,59	2,43	99,43	0,59
18. Lampung	7,43	20,23	1,71	99,78	0,18
19. Kep. Bangka Belitung	7,15	24,14	2,09	99,27	0,61
21. Kep. Riau	11,00	31,18	2,37	99,72	1,24
31. DKI Jakarta	9,98	37,52	3,84	99,60	0,60
32. Jawa Barat	8,07	23,09	2,58	99,62	0,56
33. Jawa Tengah	10,37	20,63	1,62	99,47	0,65
34. DI Yogyakarta	13,49	38,31	3,85	99,45	0,86
35. Jawa Timur	7,46	22,78	1,61	99,35	0,57
36. Banten	7,97	26,22	2,68	99,73	0,75
51. Bali	10,17	28,58	2,75	99,72	0,50
52. Nusa Tenggara Barat	5,27	19,49	1,19	99,64	0,42
53. Nusa Tenggara Timur	10,38	28,66	2,02	99,24	0,37
61. Kalimantan Barat	6,44	25,68	1,65	99,52	0,19
62. Kalimantan Tengah	7,03	27,65	3,05	99,59	0,33
63. Kalimantan Selatan	7,31	25,60	2,01	99,66	0,36
64. Kalimantan Timur	8,35	31,09	3,16	99,11	0,73
65. Kalimantan Utara	10,58	26,08	2,28	99,42	0,24
71. Sulawesi Utara	4,89	17,35	2,56	99,37	0,48
72. Sulawesi Tengah	8,97	27,20	2,91	99,70	0,83
73. Sulawesi Selatan	8,38	27,84	2,97	99,64	0,48
74. Sulawesi Tenggara	6,55	27,66	1,97	99,31	0,19
75. Gorontalo	7,30	26,16	2,79	99,65	0,39
76. Sulawesi Barat	11,08	31,65	2,93	98,60	0,88
81. Maluku	12,31	28,78	2,81	99,15	0,48
82. Maluku Utara	5,81	23,40	2,10	99,05	0,66
91. Papua Barat	8,38	25,66	2,42	99,20	1,69
92. Papua Barat Daya	5,17	20,48	3,21	99,46	1,27
94. Papua	6,20	24,51	2,05	99,89	0,20
95. Papua Selatan	8,37	23,29	4,25	99,76	-
96. Papua Tengah	4,36	17,80	1,90	99,18	0,79
97. Papua Pegunungan	0,48	5,38	4,59	98,08	0,73
Indonesia	8,45	24,99	2,35	99,53	0,58

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan yang mengakses internet/Denominator is total households in urban area that accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 47 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2025
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and Media of Access, 2025

Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access				
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop Netbook	Tablet Tablet	Telepon Seluler Cellular Phone	Lainnya Others
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	2,79	9,46	0,65	99,33	0,49
12. Sumatera Utara	1,76	8,39	0,44	99,69	0,32
13. Sumatera Barat	4,37	13,13	0,52	99,46	0,41
14. Riau	1,58	10,00	0,48	99,44	0,44
15. Jambi	1,61	9,30	0,91	99,51	0,26
16. Sumatera Selatan	1,25	8,26	0,64	99,11	0,84
17. Bengkulu	1,99	12,24	0,50	99,64	0,33
18. Lampung	2,37	8,31	0,42	99,73	0,03
19. Kep. Bangka Belitung	2,84	12,45	0,53	99,88	0,46
21. Kep. Riau	3,84	14,05	0,85	99,24	0,60
31. DKI Jakarta	...	...	...	...	...
32. Jawa Barat	4,02	9,83	0,69	99,58	0,31
33. Jawa Tengah	5,65	11,66	0,67	99,73	0,61
34. DI Yogyakarta	6,59	14,30	1,19	99,89	0,11
35. Jawa Timur	3,85	11,21	0,75	99,38	0,48
36. Banten	1,25	5,74	0,02	99,45	0,39
51. Bali	3,20	13,93	1,05	99,54	0,33
52. Nusa Tenggara Barat	2,56	11,48	0,47	99,67	0,21
53. Nusa Tenggara Timur	2,80	11,23	0,43	99,51	0,28
61. Kalimantan Barat	1,68	8,78	0,53	99,84	-
62. Kalimantan Tengah	1,27	7,71	0,41	99,59	0,27
63. Kalimantan Selatan	3,89	12,96	0,56	99,59	0,12
64. Kalimantan Timur	4,12	14,34	1,00	99,57	0,03
65. Kalimantan Utara	4,06	14,38	0,82	99,77	0,64
71. Sulawesi Utara	1,24	9,14	0,97	99,53	0,28
72. Sulawesi Tengah	1,64	9,58	0,51	99,46	0,73
73. Sulawesi Selatan	3,50	13,95	0,94	99,63	0,20
74. Sulawesi Tenggara	2,25	13,36	0,73	99,68	0,21
75. Gorontalo	2,68	11,20	0,35	99,66	0,41
76. Sulawesi Barat	2,37	10,23	0,78	99,45	0,40
81. Maluku	2,08	8,37	0,61	99,63	0,34
82. Maluku Utara	0,88	8,42	0,20	99,52	0,57
91. Papua Barat	2,41	9,78	1,00	99,63	0,08
92. Papua Barat Daya	2,74	16,19	0,78	99,48	1,27
94. Papua	2,07	9,43	0,50	99,95	0,23
95. Papua Selatan	1,68	6,88	0,96	98,76	0,68
96. Papua Tengah	1,22	5,12	0,10	99,34	0,07
97. Papua Pegunungan	0,96	6,35	0,27	97,70	1,76
Indonesia	3,25	10,53	0,63	99,55	0,40

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan yang mengakses internet/Denominator is the total households in rural areas that accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 48 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Media Mengakses, 2025
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and Media of Access, 2025

Provinsi Province	Media Mengakses Internet/Media of Internet Access				
	Komputer Desktop Personal Computer	Laptop Netbook	Tablet Tablet	Telepon Seluler Cellular Phone	Lainnya Others
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	4,84	15,22	1,32	99,22	0,47
12. Sumatera Utara	3,80	15,10	1,10	99,62	0,56
13. Sumatera Barat	8,20	20,33	1,27	99,48	0,33
14. Riau	4,84	15,81	1,04	99,42	0,47
15. Jambi	3,42	15,77	1,45	99,46	0,30
16. Sumatera Selatan	4,69	15,56	1,71	99,24	0,76
17. Bengkulu	3,83	20,06	1,18	99,57	0,42
18. Lampung	4,08	12,34	0,85	99,75	0,08
19. Kep. Bangka Belitung	5,44	19,50	1,47	99,51	0,55
21. Kep. Riau	10,53	30,06	2,27	99,69	1,19
31. DKI Jakarta	9,98	37,52	3,84	99,60	0,60
32. Jawa Barat	7,29	20,54	2,22	99,61	0,51
33. Jawa Tengah	8,21	16,52	1,18	99,59	0,63
34. DI Yogyakarta	11,98	33,04	3,27	99,55	0,69
35. Jawa Timur	5,95	17,94	1,25	99,36	0,53
36. Banten	6,85	22,81	2,24	99,69	0,69
51. Bali	8,46	24,98	2,33	99,68	0,46
52. Nusa Tenggara Barat	4,01	15,79	0,86	99,65	0,33
53. Nusa Tenggara Timur	5,13	16,59	0,92	99,43	0,31
61. Kalimantan Barat	3,55	15,41	0,97	99,71	0,07
62. Kalimantan Tengah	3,90	16,82	1,62	99,59	0,29
63. Kalimantan Selatan	5,67	19,52	1,31	99,63	0,25
64. Kalimantan Timur	7,08	26,07	2,51	99,24	0,52
65. Kalimantan Utara	8,22	21,85	1,75	99,55	0,39
71. Sulawesi Utara	3,37	13,93	1,90	99,44	0,40
72. Sulawesi Tengah	4,23	15,80	1,36	99,54	0,77
73. Sulawesi Selatan	5,89	20,76	1,94	99,63	0,34
74. Sulawesi Tenggara	3,99	19,16	1,23	99,53	0,20
75. Gorontalo	4,94	18,53	1,54	99,65	0,40
76. Sulawesi Barat	4,10	14,49	1,21	99,28	0,49
81. Maluku	7,17	18,53	1,70	99,39	0,41
82. Maluku Utara	2,46	13,23	0,81	99,37	0,60
91. Papua Barat	4,36	14,98	1,46	99,49	0,61
92. Papua Barat Daya	4,19	18,74	2,22	99,47	1,27
94. Papua	4,81	19,42	1,53	99,91	0,21
95. Papua Selatan	5,09	15,25	2,64	99,27	0,33
96. Papua Tengah	2,86	11,75	1,04	99,25	0,45
97. Papua Pegunungan	0,83	6,08	1,47	97,80	1,47
Indonesia	6,43	19,37	1,68	99,54	0,51

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang mengakses internet/Denominator is the total households that accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 49 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Urban Area by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2025

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access				
	Mendapat Informasi Getting Information	Mengirim/ Menerima Email Sending/ Receiving Email	Media Sosial Social Media	Pembelian Barang/Jasa Purchasing Goods/Services	Penjualan Barang/Jasa Selling Goods/ Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	95,86	32,89	92,03	38,77	8,16
12. Sumatera Utara	94,73	24,42	90,46	38,51	8,83
13. Sumatera Barat	95,55	31,18	93,07	51,50	7,14
14. Riau	94,48	33,67	93,83	48,00	10,19
15. Jambi	95,14	34,79	92,99	55,14	13,43
16. Sumatera Selatan	94,12	36,66	92,28	50,15	12,87
17. Bengkulu	95,70	32,91	91,14	50,52	11,79
18. Lampung	92,23	27,77	92,19	50,46	15,24
19. Kep. Bangka Belitung	93,15	32,35	92,69	63,90	11,51
21. Kep. Riau	93,82	39,49	95,06	52,65	12,92
31. DKI Jakarta	96,93	48,25	92,78	62,80	15,56
32. Jawa Barat	93,33	32,69	93,23	57,21	11,92
33. Jawa Tengah	93,72	27,38	91,59	52,79	14,12
34. DI Yogyakarta	93,75	41,76	93,87	64,05	22,14
35. Jawa Timur	93,84	27,74	88,38	52,03	14,87
36. Banten	96,46	35,77	87,10	55,71	11,48
51. Bali	96,44	36,33	93,24	50,24	11,95
52. Nusa Tenggara Barat	91,02	23,06	89,53	46,71	8,31
53. Nusa Tenggara Timur	96,00	32,72	93,10	26,28	6,91
61. Kalimantan Barat	93,60	25,51	92,17	44,47	10,18
62. Kalimantan Tengah	93,01	29,17	92,28	44,51	9,64
63. Kalimantan Selatan	93,11	31,60	91,10	51,03	12,06
64. Kalimantan Timur	96,18	34,43	91,96	48,85	12,78
65. Kalimantan Utara	89,20	30,01	88,62	44,68	13,84
71. Sulawesi Utara	91,57	28,03	92,01	31,81	12,80
72. Sulawesi Tengah	92,28	26,83	90,72	34,32	10,67
73. Sulawesi Selatan	93,67	33,44	91,46	46,12	12,33
74. Sulawesi Tenggara	97,08	31,80	93,42	31,36	8,91
75. Gorontalo	95,55	32,72	94,99	37,62	11,30
76. Sulawesi Barat	91,16	26,58	90,41	38,01	9,39
81. Maluku	96,78	38,27	92,97	27,84	5,38
82. Maluku Utara	91,65	30,36	88,77	30,60	8,06
91. Papua Barat	92,82	27,00	84,44	18,75	6,42
92. Papua Barat Daya	90,29	30,33	92,18	23,71	4,29
94. Papua	93,30	31,14	88,53	22,49	7,64
95. Papua Selatan	92,46	20,74	84,93	17,79	8,37
96. Papua Tengah	94,75	24,46	92,62	17,27	3,13
97. Papua Pegunungan	97,10	2,52	76,86	17,19	8,25
Indonesia	94,20	32,24	91,49	52,16	12,60

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 49

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access					
Provinsi Province	Fasilitas Finansial Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
11. Aceh	34,90	23,39	92,17	8,93	11,16
12. Sumatera Utara	24,98	24,13	94,55	14,26	8,99
13. Sumatera Barat	31,74	26,04	96,27	23,23	6,05
14. Riau	37,92	25,36	94,75	14,98	9,88
15. Jambi	38,49	27,20	96,41	25,28	8,19
16. Sumatera Selatan	34,56	31,77	95,32	28,14	9,79
17. Bengkulu	29,53	26,16	94,36	11,26	5,41
18. Lampung	28,38	27,74	94,04	12,69	1,37
19. Kep. Bangka Belitung	31,80	27,73	98,10	33,38	5,05
21. Kep. Riau	51,56	26,15	94,28	3,24	9,54
31. DKI Jakarta	55,62	27,29	93,28	15,52	6,01
32. Jawa Barat	33,79	30,20	92,96	29,72	7,43
33. Jawa Tengah	28,77	27,18	94,91	22,18	6,38
34. DI Yogyakarta	47,13	33,28	94,54	42,43	11,11
35. Jawa Timur	29,37	25,97	93,44	13,76	5,11
36. Banten	37,96	28,76	92,68	9,21	5,97
51. Bali	47,26	26,65	97,95	17,51	7,11
52. Nusa Tenggara Barat	20,88	27,61	97,73	25,64	7,77
53. Nusa Tenggara Timur	20,33	21,92	95,93	18,17	5,04
61. Kalimantan Barat	29,05	25,37	94,59	8,57	6,06
62. Kalimantan Tengah	30,80	24,53	94,90	7,01	7,79
63. Kalimantan Selatan	35,03	20,53	95,08	23,25	1,57
64. Kalimantan Timur	49,59	25,50	92,57	20,33	6,26
65. Kalimantan Utara	32,20	30,28	90,77	14,70	4,83
71. Sulawesi Utara	26,52	25,28	89,65	12,35	5,16
72. Sulawesi Tengah	22,09	25,56	94,75	5,74	3,20
73. Sulawesi Selatan	32,79	32,76	92,65	24,85	9,90
74. Sulawesi Tenggara	28,65	24,98	97,22	13,34	5,49
75. Gorontalo	24,98	29,52	98,86	25,00	10,16
76. Sulawesi Barat	16,58	30,35	96,55	4,97	1,61
81. Maluku	33,10	22,33	97,13	25,17	9,52
82. Maluku Utara	34,34	22,69	93,35	5,89	6,59
91. Papua Barat	20,10	16,55	95,26	5,88	12,21
92. Papua Barat Daya	31,76	20,43	94,96	5,31	5,56
94. Papua	23,17	18,66	92,52	11,75	10,02
95. Papua Selatan	21,39	10,21	86,64	2,91	5,41
96. Papua Tengah	33,31	16,07	85,13	15,05	4,39
97. Papua Pegunungan	9,61	4,57	85,42	0,60	4,41
Indonesia	34,29	27,63	93,89	20,33	6,83

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan yang mengakses internet/Denominator is total households in urban area that accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 50 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025
Appendix Percentage of Households That Accessed the Internet in Rural Area by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2025

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access				
	Mendapat Informasi Getting Information	Mengirim/ Menerima Email Sending/ Receiving Email	Media Sosial Social Media	Pembelian Barang/Jasa Purchasing Goods/Services	Penjualan Barang/Jasa Selling Goods/ Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	94,73	15,75	87,15	26,00	4,21
12. Sumatera Utara	92,61	15,41	86,52	23,74	3,77
13. Sumatera Barat	91,52	16,74	90,10	34,62	4,92
14. Riau	94,32	15,48	88,04	33,68	4,45
15. Jambi	92,04	16,66	88,50	35,67	5,59
16. Sumatera Selatan	91,05	16,86	88,34	35,63	5,64
17. Bengkulu	91,71	15,58	89,02	36,60	8,08
18. Lampung	90,58	12,06	87,37	32,13	8,11
19. Kep. Bangka Belitung	91,81	18,79	88,55	53,17	7,32
21. Kep. Riau	94,80	16,42	83,53	26,49	5,48
31. DKI Jakarta	...	...	...	...	...
32. Jawa Barat	91,64	17,41	94,19	46,44	7,90
33. Jawa Tengah	92,66	20,42	90,69	51,09	11,39
34. DI Yogyakarta	92,43	19,21	87,70	45,98	11,40
35. Jawa Timur	91,37	16,73	85,65	42,21	8,78
36. Banten	90,43	14,07	82,59	37,76	4,67
51. Bali	93,52	21,83	90,57	36,20	7,19
52. Nusa Tenggara Barat	85,71	15,86	87,80	32,58	4,37
53. Nusa Tenggara Timur	91,35	16,31	83,59	9,77	3,28
61. Kalimantan Barat	93,42	9,84	83,78	24,59	3,76
62. Kalimantan Tengah	90,11	10,21	83,41	24,68	5,13
63. Kalimantan Selatan	91,05	16,77	90,55	40,82	5,60
64. Kalimantan Timur	91,37	15,91	87,61	30,21	9,04
65. Kalimantan Utara	91,16	14,65	77,72	23,51	7,52
71. Sulawesi Utara	88,65	14,17	88,42	23,79	7,88
72. Sulawesi Tengah	90,46	14,37	85,00	20,51	6,11
73. Sulawesi Selatan	91,18	17,63	86,85	32,12	6,51
74. Sulawesi Tenggara	92,68	16,53	88,32	14,50	4,99
75. Gorontalo	89,78	13,28	85,89	20,14	7,12
76. Sulawesi Barat	92,45	11,91	85,73	27,36	4,94
81. Maluku	89,52	14,35	86,48	10,51	2,32
82. Maluku Utara	82,93	11,61	77,05	9,78	1,58
91. Papua Barat	88,94	11,11	80,70	6,30	3,83
92. Papua Barat Daya	92,47	20,05	85,86	10,59	3,08
94. Papua	91,43	12,83	80,25	5,18	2,05
95. Papua Selatan	85,21	9,82	77,31	11,10	6,74
96. Papua Tengah	94,91	3,98	75,11	3,43	2,33
97. Papua Pegunungan	89,33	6,30	79,13	2,15	0,26
Indonesia	91,65	16,40	87,85	35,99	7,08

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 50

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access					
Provinsi Province	Fasilitas Finansial Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
11. Aceh	13,44	16,62	89,05	7,28	11,57
12. Sumatera Utara	10,26	16,73	92,95	11,46	8,83
13. Sumatera Barat	15,97	20,95	95,44	24,55	3,88
14. Riau	14,79	20,46	92,41	8,14	7,22
15. Jambi	15,48	20,67	91,72	20,68	8,36
16. Sumatera Selatan	13,32	22,13	92,72	9,75	8,61
17. Bengkulu	11,24	17,26	94,47	11,83	8,23
18. Lampung	10,55	18,26	93,98	11,49	1,56
19. Kep. Bangka Belitung	15,82	21,44	98,98	39,22	4,89
21. Kep. Riau	13,30	24,01	96,05	6,04	14,41
31. DKI Jakarta	...	...	...	...	...
32. Jawa Barat	15,34	24,83	92,39	27,90	8,17
33. Jawa Tengah	18,91	24,17	94,95	28,89	6,38
34. DI Yogyakarta	19,16	19,57	89,12	39,28	3,25
35. Jawa Timur	15,22	21,65	92,94	11,45	7,21
36. Banten	4,94	17,48	92,76	4,00	12,16
51. Bali	18,47	21,83	97,56	22,03	8,99
52. Nusa Tenggara Barat	9,38	20,52	97,24	18,52	9,18
53. Nusa Tenggara Timur	6,24	16,87	91,76	14,40	5,81
61. Kalimantan Barat	8,03	15,46	93,65	6,06	5,09
62. Kalimantan Tengah	11,01	15,10	91,74	7,95	9,84
63. Kalimantan Selatan	20,62	17,77	95,67	36,82	1,45
64. Kalimantan Timur	25,64	16,97	89,94	8,42	7,37
65. Kalimantan Utara	11,81	23,26	84,23	6,36	5,61
71. Sulawesi Utara	11,42	19,65	91,49	13,60	7,24
72. Sulawesi Tengah	8,73	20,52	90,86	4,72	7,66
73. Sulawesi Selatan	12,19	23,78	92,56	19,17	7,13
74. Sulawesi Tenggara	11,58	19,04	95,12	20,42	4,67
75. Gorontalo	10,69	17,84	98,81	33,67	3,31
76. Sulawesi Barat	6,88	20,25	94,27	6,81	3,69
81. Maluku	8,45	14,31	91,94	8,28	9,19
82. Maluku Utara	8,92	12,68	91,50	3,08	7,59
91. Papua Barat	6,29	10,22	90,21	2,68	5,15
92. Papua Barat Daya	9,41	12,04	95,77	2,84	7,14
94. Papua	8,20	10,44	88,83	5,09	4,90
95. Papua Selatan	9,52	9,28	88,62	5,86	4,15
96. Papua Tengah	4,63	7,33	60,04	3,80	5,63
97. Papua Pegunungan	3,35	0,87	70,44	0,04	2,16
Indonesia	13,82	20,61	93,12	16,96	6,98

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan yang mengakses internet/Denominator is the total households in rural areas that accessed the internet

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 51 Persentase Rumah Tangga yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Tujuan Mengakses Internet, 2025

Appendix

Percentage of Households That Accessed the Internet by Province and the Purpose of Accessing the Internet, 2025

Provinsi Province	Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access				
	Mendapat Informasi Getting Information	Mengirim/ Menerima Email Sending/ Receiving Email	Media Sosial Social Media	Pembelian Barang/Jasa Purchasing Goods/Services	Penjualan Barang/Jasa Selling Goods/ Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11. Aceh	95,15	22,07	88,95	30,71	5,67
12. Sumatera Utara	93,85	20,68	88,83	32,38	6,73
13. Sumatera Barat	93,67	24,46	91,69	43,64	6,11
14. Riau	94,38	22,87	90,39	39,50	6,78
15. Jambi	93,07	22,70	90,00	42,16	8,20
16. Sumatera Selatan	92,22	24,39	89,84	41,16	8,39
17. Bengkulu	93,11	21,65	89,76	41,47	9,38
18. Lampung	91,14	17,37	89,00	38,33	10,52
19. Kep. Bangka Belitung	92,62	26,98	91,05	59,65	9,85
21. Kep. Riau	93,88	37,98	94,30	50,94	12,43
31. DKI Jakarta	96,93	48,25	92,78	62,80	15,56
32. Jawa Barat	93,01	29,76	93,42	55,14	11,15
33. Jawa Tengah	93,24	24,19	91,17	52,01	12,87
34. DI Yogyakarta	93,46	36,81	92,51	60,08	19,78
35. Jawa Timur	92,81	23,13	87,24	47,92	12,32
36. Banten	95,45	32,15	86,35	52,72	10,35
51. Bali	95,73	32,77	92,58	46,79	10,78
52. Nusa Tenggara Barat	88,57	19,73	88,73	40,17	6,49
53. Nusa Tenggara Timur	92,78	21,36	86,52	14,85	4,39
61. Kalimantan Barat	93,49	15,98	87,07	32,39	6,28
62. Kalimantan Tengah	91,44	18,87	87,46	33,74	7,19
63. Kalimantan Selatan	92,12	24,47	90,84	46,12	8,95
64. Kalimantan Timur	94,74	28,89	90,66	43,27	11,66
65. Kalimantan Utara	89,91	24,47	84,68	37,03	11,56
71. Sulawesi Utara	90,36	22,25	90,52	28,47	10,75
72. Sulawesi Tengah	91,10	18,76	87,02	25,38	7,72
73. Sulawesi Selatan	92,40	25,38	89,11	38,98	9,36
74. Sulawesi Tenggara	94,46	22,72	90,39	21,34	6,58
75. Gorontalo	92,61	22,80	90,35	28,70	9,16
76. Sulawesi Barat	92,20	14,83	86,66	29,48	5,83
81. Maluku	93,14	26,26	89,71	19,14	3,84
82. Maluku Utara	85,73	17,63	80,81	16,47	3,66
91. Papua Barat	90,21	16,31	81,93	10,38	4,68
92. Papua Barat Daya	91,17	26,16	89,62	18,38	3,80
94. Papua	92,67	24,97	85,74	16,65	5,76
95. Papua Selatan	88,91	15,39	81,20	14,51	7,57
96. Papua Tengah	94,82	14,69	84,27	10,67	2,75
97. Papua Pegunungan	91,49	5,25	78,50	6,33	2,48
Indonesia	93,21	26,08	90,08	45,88	10,45

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 51

Tujuan Mengakses Internet/The Purpose of Internet Access					
Provinsi Province	Fasilitas Finansial Financial Facilities (E-banking)	Pembelajaran Online Online Learning	Hiburan Entertainment	Pembuatan Konten Digital Digital Content Creation	Lainnya Others
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
11. Aceh	21,36	19,12	90,20	7,89	11,42
12. Sumatera Utara	18,87	21,06	93,88	13,10	8,92
13. Sumatera Barat	24,40	23,67	95,89	23,85	5,04
14. Riau	24,19	22,45	93,36	10,92	8,30
15. Jambi	23,14	22,84	93,29	22,21	8,30
16. Sumatera Selatan	21,41	25,80	93,71	16,75	9,06
17. Bengkulu	17,64	20,37	94,43	11,63	7,25
18. Lampung	16,58	21,46	94,00	11,90	1,49
19. Kep. Bangka Belitung	25,47	25,24	98,45	35,70	4,98
21. Kep. Riau	49,06	26,01	94,40	3,43	9,86
31. DKI Jakarta	55,62	27,29	93,28	15,52	6,01
32. Jawa Barat	30,25	29,17	92,85	29,37	7,57
33. Jawa Tengah	24,26	25,80	94,93	25,25	6,38
34. DI Yogyakarta	41,00	30,27	93,35	41,73	9,38
35. Jawa Timur	23,45	24,16	93,23	12,79	5,99
36. Banten	32,45	26,88	92,69	8,34	7,00
51. Bali	40,18	25,47	97,85	18,62	7,57
52. Nusa Tenggara Barat	15,56	24,33	97,50	22,34	8,42
53. Nusa Tenggara Timur	10,57	18,42	93,04	15,56	5,57
61. Kalimantan Barat	16,28	19,35	94,02	7,04	5,47
62. Kalimantan Tengah	20,05	19,41	93,19	7,52	8,90
63. Kalimantan Selatan	28,10	19,20	95,36	29,77	1,51
64. Kalimantan Timur	42,42	22,95	91,78	16,76	6,59
65. Kalimantan Utara	24,84	27,74	88,41	11,69	5,11
71. Sulawesi Utara	20,23	22,93	90,42	12,87	6,03
72. Sulawesi Tengah	13,44	22,30	92,23	5,08	6,08
73. Sulawesi Selatan	22,29	28,18	92,60	21,96	8,48
74. Sulawesi Tenggara	18,50	21,45	95,97	17,55	5,00
75. Gorontalo	17,69	23,56	98,84	29,42	6,66
76. Sulawesi Barat	8,81	22,26	94,72	6,45	3,28
81. Maluku	20,72	18,30	94,53	16,69	9,36
82. Maluku Utara	17,08	15,89	92,10	3,98	7,26
91. Papua Barat	10,81	12,29	91,86	3,73	7,46
92. Papua Barat Daya	22,69	17,03	95,29	4,30	6,20
94. Papua	18,13	15,88	91,28	9,51	8,30
95. Papua Selatan	15,57	9,76	87,61	4,35	4,79
96. Papua Tengah	19,64	11,90	73,17	9,69	4,98
97. Papua Pegunungan	5,09	1,90	74,60	0,20	2,78
Indonesia	26,34	24,90	93,59	19,02	6,89

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang mengakses internet/Denominator is the total households that accessed the internet
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 52 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of Households with Telecommunication Expenditure in Urban Area by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	95,12	95,70	96,10	97,71
12. Sumatera Utara	96,96	96,83	97,84	97,39
13. Sumatera Barat	97,60	97,48	98,23	98,12
14. Riau	98,37	98,66	98,76	98,99
15. Jambi	97,57	97,04	97,75	97,20
16. Sumatera Selatan	97,67	97,22	97,35	97,92
17. Bengkulu	97,77	97,65	98,38	97,90
18. Lampung	97,72	96,82	97,31	98,16
19. Kep. Bangka Belitung	96,84	96,70	97,32	98,04
21. Kep. Riau	98,95	98,86	99,07	99,61
31. DKI Jakarta	97,25	98,63	98,87	98,44
32. Jawa Barat	93,40	92,29	93,99	94,52
33. Jawa Tengah	92,90	90,05	92,32	93,84
34. DI Yogyakarta	93,52	93,83	92,92	93,46
35. Jawa Timur	92,73	91,58	93,36	93,85
36. Banten	96,22	95,15	95,91	96,62
51. Bali	97,45	95,25	97,62	97,50
52. Nusa Tenggara Barat	94,19	92,83	94,63	94,30
53. Nusa Tenggara Timur	97,74	97,67	98,60	97,77
61. Kalimantan Barat	97,25	95,95	98,40	97,86
62. Kalimantan Tengah	97,95	96,97	98,99	98,47
63. Kalimantan Selatan	95,09	95,19	95,41	95,57
64. Kalimantan Timur	98,63	98,16	99,13	99,08
65. Kalimantan Utara	99,53	98,95	99,01	99,09
71. Sulawesi Utara	96,17	95,19	97,48	96,92
72. Sulawesi Tengah	96,06	96,38	96,42	96,55
73. Sulawesi Selatan	96,96	97,32	98,21	97,64
74. Sulawesi Tenggara	98,30	97,97	97,99	98,98
75. Gorontalo	96,07	96,64	98,03	97,07
76. Sulawesi Barat	96,48	96,28	97,38	97,13
81. Maluku	97,37	97,25	97,37	98,78
82. Maluku Utara	96,92	98,92	98,05	99,11
91. Papua Barat	97,17	97,86	98,59	97,42
92. Papua Barat Daya	...	...	97,36	97,52
94. Papua	94,32	91,85	96,71	95,87
95. Papua Selatan	...	...	93,33	98,44
96. Papua Tengah	...	...	98,56	98,95
97. Papua Pegunungan	...	...	82,33	86,09
Indonesia	94,89	93,94	95,31	95,74

Catatan/Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan/Denominator is the total households in urban areas
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 53 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix Percentage of Households with Telecommunication Expenditure in Rural Area by Province, 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	91,58	93,35	93,30	94,34
12. Sumatera Utara	94,32	94,78	95,67	96,10
13. Sumatera Barat	92,84	94,06	94,61	95,28
14. Riau	96,98	97,16	97,05	97,43
15. Jambi	93,97	94,29	94,70	95,04
16. Sumatera Selatan	93,46	94,76	94,74	94,56
17. Bengkulu	92,99	93,50	93,65	93,59
18. Lampung	95,92	96,15	96,06	96,16
19. Kep. Bangka Belitung	95,45	95,28	95,53	96,34
21. Kep. Riau	94,70	95,77	95,64	94,77
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	85,72	85,25	86,80	86,57
33. Jawa Tengah	90,28	87,27	88,75	88,64
34. DI Yogyakarta	89,29	87,61	85,89	88,28
35. Jawa Timur	88,52	86,89	87,25	88,14
36. Banten	88,41	86,40	87,68	89,75
51. Bali	93,35	87,66	90,77	92,66
52. Nusa Tenggara Barat	90,00	89,40	90,54	91,52
53. Nusa Tenggara Timur	86,10	87,75	89,65	91,25
61. Kalimantan Barat	89,86	91,95	94,24	95,27
62. Kalimantan Tengah	91,82	93,53	95,26	95,88
63. Kalimantan Selatan	91,29	90,53	90,82	91,24
64. Kalimantan Timur	96,73	97,04	97,76	97,82
65. Kalimantan Utara	96,43	95,87	97,08	97,47
71. Sulawesi Utara	90,93	91,58	93,18	93,62
72. Sulawesi Tengah	89,73	90,12	91,67	93,09
73. Sulawesi Selatan	95,11	94,89	95,80	96,14
74. Sulawesi Tenggara	95,60	96,42	97,33	96,62
75. Gorontalo	92,04	92,47	93,09	94,77
76. Sulawesi Barat	91,80	92,96	94,49	95,19
81. Maluku	89,93	88,00	90,59	93,29
82. Maluku Utara	90,19	90,59	92,61	95,80
91. Papua Barat	84,75	85,06	89,08	91,32
92. Papua Barat Daya	...	...	89,05	91,44
94. Papua	36,57	39,32	79,62	80,58
95. Papua Selatan	...	...	61,78	59,14
96. Papua Tengah	...	...	33,16	37,66
97. Papua Pegunungan	...	...	26,73	36,81
Indonesia	89,71	89,05	90,10	90,73

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan/Denominator is total households in rural area
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 54 Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi Menurut Provinsi, 2022–2025
Appendix *Percentage of Households with Telecommunication Expenditure by Province, 2022–2025*

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	92,79	94,19	94,28	95,54
12. Sumatera Utara	95,81	95,94	96,91	96,84
13. Sumatera Barat	95,20	95,77	96,45	96,76
14. Riau	97,54	97,76	97,73	98,05
15. Jambi	95,12	95,22	95,70	95,74
16. Sumatera Selatan	94,97	95,67	95,69	95,79
17. Bengkulu	94,55	94,92	95,22	95,03
18. Lampung	96,49	96,38	96,47	96,82
19. Kep. Bangka Belitung	96,24	96,13	96,59	97,35
21. Kep. Riau	98,49	98,51	98,72	99,27
31. DKI Jakarta	97,25	98,63	98,87	98,44
32. Jawa Barat	91,67	90,74	92,47	92,87
33. Jawa Tengah	91,65	88,74	90,62	91,38
34. DI Yogyakarta	92,51	92,29	91,27	92,26
35. Jawa Timur	90,85	89,51	90,65	91,34
36. Banten	94,29	93,23	94,30	95,40
51. Bali	96,24	92,91	95,76	96,24
52. Nusa Tenggara Barat	92,08	91,19	92,66	92,98
53. Nusa Tenggara Timur	89,20	90,53	92,08	93,07
61. Kalimantan Barat	92,54	93,46	95,82	96,26
62. Kalimantan Tengah	94,34	95,03	96,89	97,03
63. Kalimantan Selatan	93,15	92,85	93,10	93,42
64. Kalimantan Timur	98,05	97,81	98,70	98,69
65. Kalimantan Utara	98,40	97,85	98,33	98,50
71. Sulawesi Utara	93,83	93,60	95,59	95,49
72. Sulawesi Tengah	91,76	92,19	93,25	94,26
73. Sulawesi Selatan	95,97	96,01	96,93	96,85
74. Sulawesi Tenggara	96,58	97,01	97,59	97,54
75. Gorontalo	93,83	94,39	95,39	95,87
76. Sulawesi Barat	92,71	93,65	95,05	95,57
81. Maluku	93,25	91,87	93,63	95,90
82. Maluku Utara	92,16	93,09	94,26	96,80
91. Papua Barat	89,97	90,32	91,94	93,19
92. Papua Barat Daya	...	...	93,45	94,89
94. Papua	51,84	54,62	89,91	89,73
95. Papua Selatan	...	...	73,10	73,82
96. Papua Tengah	...	...	47,76	51,47
97. Papua Pegunungan	...	...	30,81	41,12
Indonesia	92,70	91,90	93,16	93,69

Catatan/Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan dan perdesaan/Denominator is total households in urban and rural area
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 55 Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025
Appendix Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month in Urban Area by Province (rupiahs), 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	212.346,23	220.565,33	227.306,66	245.971,85
12. Sumatera Utara	196.609,77	230.390,39	231.056,57	241.512,89
13. Sumatera Barat	247.349,43	248.093,52	268.687,96	268.764,96
14. Riau	262.641,16	298.040,46	309.249,61	288.501,75
15. Jambi	258.585,96	279.482,13	278.190,75	285.286,58
16. Sumatera Selatan	222.305,97	238.656,30	242.464,02	266.341,51
17. Bengkulu	251.430,58	285.799,02	303.162,47	332.751,79
18. Lampung	198.229,68	209.591,47	200.371,60	231.041,33
19. Kep. Bangka Belitung	260.791,68	254.418,60	276.132,02	278.806,96
21. Kep. Riau	291.410,68	312.324,33	329.761,23	342.635,94
31. DKI Jakarta	331.622,81	376.447,76	365.293,14	365.343,16
32. Jawa Barat	213.797,88	235.010,22	244.389,77	252.243,86
33. Jawa Tengah	182.152,20	184.775,38	203.356,03	211.795,64
34. DI Yogyakarta	241.031,72	267.121,91	268.429,25	270.115,83
35. Jawa Timur	191.700,27	206.456,58	205.907,76	210.883,85
36. Banten	253.311,44	281.418,51	257.787,60	263.171,63
51. Bali	270.873,90	330.981,68	324.523,03	330.726,87
52. Nusa Tenggara Barat	131.412,83	138.525,00	141.747,61	165.573,19
53. Nusa Tenggara Timur	256.579,99	257.826,15	232.016,05	272.284,01
61. Kalimantan Barat	282.552,91	285.882,13	300.357,44	291.880,31
62. Kalimantan Tengah	284.725,00	267.195,04	277.666,76	291.480,85
63. Kalimantan Selatan	249.964,39	240.159,72	249.848,11	274.566,68
64. Kalimantan Timur	356.210,63	372.198,08	389.165,61	382.188,85
65. Kalimantan Utara	359.140,53	360.944,44	337.870,14	342.226,50
71. Sulawesi Utara	209.811,31	230.460,80	256.915,88	260.200,16
72. Sulawesi Tengah	249.125,11	271.429,26	273.572,23	268.598,73
73. Sulawesi Selatan	234.477,88	256.287,18	246.373,37	270.043,84
74. Sulawesi Tenggara	273.347,36	244.393,74	276.437,47	270.375,07
75. Gorontalo	274.836,43	234.579,13	239.095,45	234.483,55
76. Sulawesi Barat	271.068,57	224.261,02	302.109,52	287.054,91
81. Maluku	357.062,69	388.568,58	380.891,61	416.494,02
82. Maluku Utara	313.548,88	336.279,57	370.587,86	377.806,55
91. Papua Barat	375.028,81	400.333,01	391.385,76	429.568,69
92. Papua Barat Daya	...	...	359.960,59	427.686,36
94. Papua	422.095,67	354.399,30	380.160,15	442.753,89
95. Papua Selatan	...	...	414.574,28	417.866,33
96. Papua Tengah	...	...	415.774,66	402.122,64
97. Papua Pegunungan	...	...	301.602,22	533.767,27
Indonesia	229.324,89	247.216,93	251.824,86	260.019,11

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan yang memiliki pengeluaran telekomunikasi/Denominator is total households in urban area which have telecommunication expenditure

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey



Lampiran 56 Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025
Appendix Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month in Rural Area by Province (rupiahs), 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	126.284,66	141.367,55	148.893,87	135.220,22
12. Sumatera Utara	146.984,85	158.709,23	160.449,74	166.490,45
13. Sumatera Barat	165.096,06	179.200,14	179.369,99	195.446,89
14. Riau	205.125,66	224.815,85	223.526,79	226.441,86
15. Jambi	151.776,95	199.166,37	187.604,11	185.221,19
16. Sumatera Selatan	126.289,96	135.900,90	138.102,28	128.062,74
17. Bengkulu	132.561,69	150.845,52	155.149,75	168.192,39
18. Lampung	118.847,45	128.214,19	133.279,88	145.323,15
19. Kep. Bangka Belitung	193.917,31	213.292,15	220.509,49	220.018,91
21. Kep. Riau	183.111,62	202.276,75	191.212,49	218.233,60
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	117.416,63	132.481,66	140.098,55	150.121,52
33. Jawa Tengah	126.974,28	129.647,31	137.586,23	149.668,26
34. DI Yogyakarta	145.406,26	148.434,19	160.112,24	158.711,88
35. Jawa Timur	115.537,31	123.228,34	123.518,29	129.494,83
36. Banten	125.283,29	141.416,86	137.263,75	142.641,47
51. Bali	159.465,88	162.525,28	184.885,67	189.517,77
52. Nusa Tenggara Barat	90.601,06	105.962,89	103.166,65	122.762,80
53. Nusa Tenggara Timur	120.229,39	133.692,79	121.187,00	123.708,18
61. Kalimantan Barat	152.927,01	165.105,83	174.880,26	174.687,87
62. Kalimantan Tengah	216.063,69	221.958,06	233.699,34	222.095,02
63. Kalimantan Selatan	164.503,08	179.464,31	178.903,50	192.965,18
64. Kalimantan Timur	254.885,54	274.438,87	267.569,11	280.674,83
65. Kalimantan Utara	259.635,33	266.197,16	263.205,27	285.118,43
71. Sulawesi Utara	135.734,70	137.298,91	141.209,81	175.691,97
72. Sulawesi Tengah	145.348,57	157.360,34	152.548,13	158.947,76
73. Sulawesi Selatan	139.501,88	142.021,63	147.439,29	173.226,63
74. Sulawesi Tenggara	147.232,28	166.117,53	158.708,64	175.384,34
75. Gorontalo	118.002,88	123.473,02	130.729,20	151.053,69
76. Sulawesi Barat	130.683,56	137.268,88	144.296,79	139.135,10
81. Maluku	195.430,77	188.934,31	203.038,30	215.679,01
82. Maluku Utara	172.819,87	220.716,08	232.677,03	237.329,75
91. Papua Barat	249.556,13	286.829,86	319.347,36	305.987,91
92. Papua Barat Daya	...	...	345.017,41	374.792,34
94. Papua	177.817,83	177.461,84	184.014,71	274.902,65
95. Papua Selatan	...	...	234.626,95	228.767,01
96. Papua Tengah	...	...	196.778,25	221.583,05
97. Papua Pegunungan	...	...	210.878,96	200.513,37
Indonesia	136.665,17	147.617,78	151.338,70	159.243,03

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan yang memiliki pengeluaran telekomunikasi /Denominator is total households in rural area which have telecommunication expenditure

Sumber /Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 57 Rata-rata Konsumsi Rumah Tangga yang Memiliki Pengeluaran Telekomunikasi per Bulan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025
Appendix *Average of Consumption of Households with Telecommunications Expenditure per Month by Province (rupiahs), 2022–2025*

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	156.327,29	170.076,41	177.041,76	175.662,14
12. Sumatera Utara	175.320,45	199.745,88	200.981,13	210.005,46
13. Sumatera Barat	206.889,97	214.318,19	225.641,01	234.139,27
14. Riau	228.351,68	254.476,31	257.906,76	251.302,31
15. Jambi	186.889,59	226.875,77	217.882,70	218.305,15
16. Sumatera Selatan	161.764,10	174.662,36	176.716,84	179.844,53
17. Bengkulu	172.606,20	198.304,79	205.799,49	224.859,42
18. Lampung	144.136,90	155.345,54	155.535,65	173.865,87
19. Kep. Bangka Belitung	232.198,11	238.004,13	253.552,36	255.164,43
21. Kep. Riau	280.344,72	300.267,05	316.249,44	334.104,86
31. DKI Jakarta	331.622,81	376.447,76	365.293,14	365.343,16
32. Jawa Barat	193.497,66	213.882,73	223.687,84	232.514,79
33. Jawa Tengah	156.146,24	159.193,81	172.659,09	183.315,05
34. DI Yogyakarta	219.007,38	239.143,46	244.443,61	245.468,99
35. Jawa Timur	158.576,17	170.808,27	170.705,59	176.389,90
36. Banten	223.716,34	252.896,52	235.934,46	243.079,13
51. Bali	238.879,82	282.117,83	288.565,24	295.345,96
52. Nusa Tenggara Barat	111.325,95	123.207,43	123.656,31	145.633,69
53. Nusa Tenggara Timur	160.006,12	171.220,68	153.422,63	167.205,64
61. Kalimantan Barat	202.235,10	211.842,15	223.845,62	220.139,42
62. Kalimantan Tengah	245.410,92	242.099,04	253.271,32	253.339,14
63. Kalimantan Selatan	207.310,75	210.420,13	215.063,42	234.962,89
64. Kalimantan Timur	325.749,78	342.340,66	351.598,42	351.163,30
65. Kalimantan Utara	323.422,30	327.799,65	311.888,88	321.485,47
71. Sulawesi Utara	177.711,38	190.156,77	207.204,45	224.371,93
72. Sulawesi Tengah	180.156,09	196.813,24	194.342,16	196.895,38
73. Sulawesi Selatan	184.125,38	195.515,56	194.566,25	219.871,16
74. Sulawesi Tenggara	194.036,05	196.347,42	205.366,24	213.004,98
75. Gorontalo	189.391,99	175.814,97	182.627,75	191.383,07
76. Sulawesi Barat	159.301,19	155.887,50	175.939,31	168.587,85
81. Maluku	270.864,60	277.274,67	286.069,10	313.762,33
82. Maluku Utara	216.068,54	257.556,58	276.230,59	280.985,62
91. Papua Barat	306.480,74	337.376,53	342.534,31	345.473,44
92. Papua Barat Daya	...	...	353.250,07	405.582,42
94. Papua	295.314,21	264.134,68	311.100,14	382.250,11
95. Papua Selatan	...	...	317.061,95	322.962,21
96. Papua Tengah	...	...	297.683,21	299.772,79
97. Papua Pegunungan	...	...	228.644,67	261.548,79
Indonesia	191.477,89	206.984,34	211.690,16	220.216,49

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang memiliki pengeluaran telekomunikasi/Denominator is total households which have telecommunication expenditure
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 58 Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025
Appendix Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month in Urban Area by Province (rupiahs), 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	3,56	3,54	3,51	3,66
12. Sumatera Utara	3,65	3,80	3,63	3,77
13. Sumatera Barat	3,92	3,65	3,77	3,66
14. Riau	3,87	3,86	4,07	3,73
15. Jambi	4,28	4,13	3,90	4,06
16. Sumatera Selatan	3,92	3,87	3,69	3,81
17. Bengkulu	4,31	4,50	4,15	4,21
18. Lampung	3,76	3,69	3,43	3,79
19. Kep. Bangka Belitung	3,89	3,60	3,65	3,95
21. Kep. Riau	4,25	3,82	4,03	3,60
31. DKI Jakarta	3,62	3,53	3,45	3,30
32. Jawa Barat	3,67	3,54	3,59	3,54
33. Jawa Tengah	3,70	3,64	3,56	3,63
34. DI Yogyakarta	3,88	3,75	4,00	3,88
35. Jawa Timur	3,76	3,61	3,45	3,43
36. Banten	3,70	3,62	3,37	3,51
51. Bali	4,04	4,20	4,04	3,96
52. Nusa Tenggara Barat	2,72	2,75	2,73	2,88
53. Nusa Tenggara Timur	4,66	4,57	4,01	4,42
61. Kalimantan Barat	4,40	4,13	4,10	3,81
62. Kalimantan Tengah	4,97	4,48	4,38	4,65
63. Kalimantan Selatan	4,09	3,74	3,78	4,02
64. Kalimantan Timur	4,79	4,53	4,40	4,34
65. Kalimantan Utara	5,15	4,69	4,59	4,44
71. Sulawesi Utara	4,15	4,15	4,23	4,37
72. Sulawesi Tengah	4,54	4,49	4,30	4,29
73. Sulawesi Selatan	4,11	3,95	3,71	3,96
74. Sulawesi Tenggara	4,57	3,87	4,23	3,97
75. Gorontalo	4,66	3,78	3,84	3,69
76. Sulawesi Barat	4,62	3,81	4,17	4,22
81. Maluku	5,63	5,36	5,16	5,29
82. Maluku Utara	5,03	4,72	4,42	4,51
91. Papua Barat	5,51	5,44	4,76	5,30
92. Papua Barat Daya	...	...	4,83	5,38
94. Papua	5,10	4,81	4,93	5,21
95. Papua Selatan	...	...	4,92	4,83
96. Papua Tengah	...	...	5,16	5,12
97. Papua Pegunungan	...	...	3,77	5,79
Indonesia	3,83	3,71	3,65	3,65

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perkotaan yang memiliki pengeluaran telekomunikasi/Denominator is total households in urban area which have telecommunication expenditure

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 59 Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025
Appendix Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month in Rural Area by Province (rupiahs), 2022–2025

Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	2,90	2,93	3,09	2,88
12. Sumatera Utara	3,49	3,42	3,41	3,43
13. Sumatera Barat	3,34	3,42	3,33	3,48
14. Riau	4,03	3,88	3,85	3,88
15. Jambi	3,41	3,73	3,49	3,49
16. Sumatera Selatan	3,15	3,07	2,95	3,01
17. Bengkulu	3,23	3,19	3,21	3,37
18. Lampung	3,25	3,18	3,18	3,44
19. Kep. Bangka Belitung	3,47	3,31	3,52	3,44
21. Kep. Riau	3,98	3,88	3,53	3,84
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	3,05	3,04	3,05	3,23
33. Jawa Tengah	3,35	3,25	3,24	3,33
34. DI Yogyakarta	3,68	3,42	3,61	3,37
35. Jawa Timur	3,11	3,02	2,93	2,94
36. Banten	2,68	2,88	2,62	2,86
51. Bali	3,59	3,51	3,47	3,57
52. Nusa Tenggara Barat	2,41	2,56	2,39	2,68
53. Nusa Tenggara Timur	3,26	3,22	2,98	2,98
61. Kalimantan Barat	3,53	3,48	3,49	3,34
62. Kalimantan Tengah	4,31	3,94	4,04	3,92
63. Kalimantan Selatan	3,63	3,51	3,44	3,62
64. Kalimantan Timur	4,36	4,14	4,00	4,00
65. Kalimantan Utara	4,48	4,09	3,88	4,08
71. Sulawesi Utara	3,16	3,11	3,05	3,67
72. Sulawesi Tengah	3,51	3,40	3,24	3,33
73. Sulawesi Selatan	3,52	3,24	3,23	3,53
74. Sulawesi Tenggara	3,60	3,68	3,43	3,56
75. Gorontalo	3,07	2,78	2,82	3,20
76. Sulawesi Barat	3,42	3,23	3,22	3,25
81. Maluku	4,26	4,02	3,99	4,12
82. Maluku Utara	3,78	3,92	3,84	3,94
91. Papua Barat	4,21	4,50	4,51	4,39
92. Papua Barat Daya	...	...	4,52	4,47
94. Papua	3,09	3,33	3,45	4,32
95. Papua Selatan	...	...	3,95	4,10
96. Papua Tengah	...	...	2,96	3,70
97. Papua Pegunungan	...	...	2,70	2,34
Indonesia	3,33	3,28	3,23	3,32

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga di daerah perdesaan yang memiliki pengeluaran telekomunikasi/Denominator is total households in rural area which have telecommunication expenditure

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 60 Persentase Rata-rata Konsumsi Telekomunikasi Rumah Tangga Terhadap Konsumsi Total per Bulan Menurut Provinsi (rupiah), 2022–2025
Appendix Percentage of Average of Household Telecommunications Consumptions Against Total Consumptions per Month by Province (rupiahs), 2022–2025

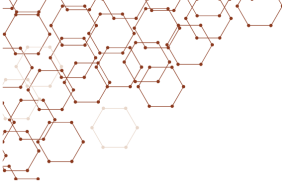
Provinsi Province	Tahun/Year			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	3,18	3,19	3,27	3,23
12. Sumatera Utara	3,59	3,66	3,55	3,65
13. Sumatera Barat	3,67	3,55	3,59	3,58
14. Riau	3,95	3,87	3,95	3,81
15. Jambi	3,76	3,89	3,66	3,72
16. Sumatera Selatan	3,50	3,44	3,29	3,40
17. Bengkulu	3,68	3,74	3,62	3,75
18. Lampung	3,46	3,39	3,28	3,59
19. Kep. Bangka Belitung	3,73	3,49	3,60	3,76
21. Kep. Riau	4,23	3,83	4,00	3,61
31. DKI Jakarta	3,62	3,53	3,45	3,30
32. Jawa Barat	3,58	3,47	3,52	3,50
33. Jawa Tengah	3,56	3,48	3,43	3,51
34. DI Yogyakarta	3,85	3,70	3,94	3,80
35. Jawa Timur	3,52	3,41	3,27	3,26
36. Banten	3,53	3,52	3,27	3,44
51. Bali	3,95	4,06	3,93	3,89
52. Nusa Tenggara Barat	2,58	2,67	2,58	2,80
53. Nusa Tenggara Timur	3,79	3,72	3,36	3,53
61. Kalimantan Barat	3,95	3,79	3,79	3,56
62. Kalimantan Tengah	4,61	4,19	4,20	4,27
63. Kalimantan Selatan	3,90	3,64	3,63	3,85
64. Kalimantan Timur	4,68	4,43	4,30	4,25
65. Kalimantan Utara	4,93	4,50	4,36	4,32
71. Sulawesi Utara	3,76	3,76	3,80	4,11
72. Sulawesi Tengah	3,92	3,84	3,68	3,72
73. Sulawesi Selatan	3,85	3,64	3,50	3,77
74. Sulawesi Tenggara	4,05	3,77	3,82	3,75
75. Gorontalo	3,96	3,33	3,38	3,47
76. Sulawesi Barat	3,76	3,39	3,50	3,52
81. Maluku	5,01	4,76	4,65	4,81
82. Maluku Utara	4,25	4,22	4,06	4,16
91. Papua Barat	4,84	4,95	4,60	4,71
92. Papua Barat Daya	...	...	4,69	4,99
94. Papua	4,23	4,17	4,52	4,94
95. Papua Selatan	...	...	4,48	4,54
96. Papua Tengah	...	...	4,08	4,41
97. Papua Pegunungan	...	...	2,91	3,02
Indonesia	3,67	3,58	3,52	3,55

Catatan /Notes : Pembagi adalah jumlah rumah tangga yang memiliki pengeluaran telekomunikasi/Denominator is total households which have telecommunication expenditure
 Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/ BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Lampiran 61 Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2025
Appendix *Number of Villages with Cellular Phone Signal in Urban area by Province, 2025*

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	Ada Sinyal Sangat Kuat Very Strong Signal	Ada Sinyal Kuat Strong Signal	Ada Sinyal Lemah Weak Signal	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	898	1.170	26	–
12. Sumatera Utara	735	807	34	2
13. Sumatera Barat	252	313	6	2
14. Riau	225	195	10	–
15. Jambi	173	242	5	1
16. Sumatera Selatan	353	270	4	–
17. Bengkulu	118	181	2	–
18. Lampung	375	475	3	–
19. Kep. Bangka Belitung	122	36	–	–
21. Kep. Riau	81	53	–	–
31. DKI Jakarta	193	74	–	–
32. Jawa Barat	1.574	2.705	16	–
33. Jawa Tengah	1.921	3.389	17	–
34. DI Yogyakarta	115	206	1	–
35. Jawa Timur	2.854	2.387	17	–
36. Banten	345	624	24	–
51. Bali	263	143	–	–
52. Nusa Tenggara Barat	375	227	3	–
53. Nusa Tenggara Timur	182	80	4	–
61. Kalimantan Barat	125	159	34	5
62. Kalimantan Tengah	86	118	11	2
63. Kalimantan Selatan	284	221	11	–
64. Kalimantan Timur	138	186	16	–
65. Kalimantan Utara	47	33	4	–
71. Sulawesi Utara	317	312	3	2
72. Sulawesi Tengah	165	167	5	–
73. Sulawesi Selatan	460	374	1	–
74. Sulawesi Tenggara	151	217	15	–
75. Gorontalo	172	75	1	–
76. Sulawesi Barat	40	48	1	–
81. Maluku	76	63	18	–
82. Maluku Utara	86	118	25	–
91. Papua Barat	29	27	3	1
92. Papua Barat Daya	45	22	4	–
94. Papua	76	73	11	1
95. Papua Selatan	15	8	1	–
96. Papua Tengah	16	42	1	1
97. Papua Pegunungan	4	38	17	12
Indonesia	13.486	15.878	354	29

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection



Lampiran 62 Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2025
Appendix *Number of Villages with Cellular Phone Signal in Rural area by Province, 2025*

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	Ada Sinyal Sangat Kuat Very Strong Signal	Ada Sinyal Kuat Strong Signal	Ada Sinyal Lemah Weak Signal	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	875	2.994	522	28
12. Sumatera Utara	559	2.854	959	163
13. Sumatera Barat	116	501	87	10
14. Riau	280	908	232	20
15. Jambi	175	787	189	14
16. Sumatera Selatan	454	1.688	507	9
17. Bengkulu	228	840	142	2
18. Lampung	283	1.366	152	–
19. Kep. Bangka Belitung	94	141	–	–
21. Kep. Riau	52	194	49	1
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	301	1.285	75	1
33. Jawa Tengah	473	2.548	214	1
34. DI Yogyakarta	10	83	23	–
35. Jawa Timur	907	2.197	132	–
36. Banten	34	372	151	2
51. Bali	82	228	2	–
52. Nusa Tenggara Barat	246	269	60	–
53. Nusa Tenggara Timur	453	1.771	1.029	19
61. Kalimantan Barat	186	834	774	40
62. Kalimantan Tengah	181	693	402	84
63. Kalimantan Selatan	266	1.028	191	14
64. Kalimantan Timur	83	372	247	13
65. Kalimantan Utara	37	174	182	7
71. Sulawesi Utara	252	736	197	19
72. Sulawesi Tengah	231	1.096	353	5
73. Sulawesi Selatan	370	1.530	308	17
74. Sulawesi Tenggara	224	1.173	493	19
75. Gorontalo	140	249	90	5
76. Sulawesi Barat	66	318	114	63
81. Maluku	129	524	430	22
82. Maluku Utara	98	449	426	7
91. Papua Barat	88	461	272	89
92. Papua Barat Daya	99	543	266	77
94. Papua	106	333	285	119
95. Papua Selatan	43	376	176	71
96. Papua Tengah	14	192	377	527
97. Papua Pegunungan	67	378	805	1.224
Indonesia	8.302	32.485	10.913	2.692

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 63 Banyaknya Desa/Kelurahan Berdasarkan Penerimaan Sinyal Telepon Seluler Menurut Provinsi, 2025
Appendix
Number of Villages with Cellular Phone Signal by Province, 2025

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	Ada Sinyal Sangat Kuat Very Strong Signal	Ada Sinyal Kuat Strong Signal	Ada Sinyal Lemah Weak Signal	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	1.773	4.164	548	28
12. Sumatera Utara	1.294	3.661	993	165
13. Sumatera Barat	368	814	93	12
14. Riau	505	1.103	242	20
15. Jambi	348	1.029	194	15
16. Sumatera Selatan	807	1.958	511	9
17. Bengkulu	346	1.021	144	2
18. Lampung	658	1.841	155	–
19. Kep. Bangka Belitung	216	177	–	–
21. Kep. Riau	133	247	49	1
31. DKI Jakarta	193	74	–	–
32. Jawa Barat	1.875	3.990	91	1
33. Jawa Tengah	2.394	5.937	231	1
34. DI Yogyakarta	125	289	24	–
35. Jawa Timur	3.761	4.584	149	–
36. Banten	379	996	175	2
51. Bali	345	371	2	–
52. Nusa Tenggara Barat	621	496	63	–
53. Nusa Tenggara Timur	635	1.851	1.033	19
61. Kalimantan Barat	311	993	808	45
62. Kalimantan Tengah	267	811	413	86
63. Kalimantan Selatan	550	1.249	202	14
64. Kalimantan Timur	221	558	263	13
65. Kalimantan Utara	84	207	186	7
71. Sulawesi Utara	569	1.048	200	21
72. Sulawesi Tengah	396	1.263	358	5
73. Sulawesi Selatan	830	1.904	309	17
74. Sulawesi Tenggara	375	1.390	508	19
75. Gorontalo	312	324	91	5
76. Sulawesi Barat	106	366	115	63
81. Maluku	205	587	448	22
82. Maluku Utara	184	567	451	7
91. Papua Barat	117	488	275	90
92. Papua Barat Daya	144	565	270	77
94. Papua	182	406	296	120
95. Papua Selatan	58	384	177	71
96. Papua Tengah	30	234	378	528
97. Papua Pegunungan	71	416	822	1.236
Indonesia	21.788	48.363	11.267	2.721

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 64 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2025
Appendix Number of Villages with BTS Tower in Urban Area by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2025

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	5G/4G/LTE	3G/H+/EVDO	2,5G/E/GPRS	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	2.047	44	2	1
12. Sumatera Utara	1.554	17	3	2
13. Sumatera Barat	566	5	–	–
14. Riau	421	8	1	–
15. Jambi	416	3	–	1
16. Sumatera Selatan	622	5	–	–
17. Bengkulu	298	2	1	–
18. Lampung	845	8	–	–
19. Kep. Bangka Belitung	158	–	–	–
21. Kep. Riau	132	2	–	–
31. DKI Jakarta	267	–	–	–
32. Jawa Barat	4.271	22	2	–
33. Jawa Tengah	5.290	27	10	–
34. DI Yogyakarta	319	3	–	–
35. Jawa Timur	5.234	22	2	–
36. Banten	974	19	–	–
51. Bali	406	–	–	–
52. Nusa Tenggara Barat	604	1	–	–
53. Nusa Tenggara Timur	265	1	–	–
61. Kalimantan Barat	300	7	7	4
62. Kalimantan Tengah	203	9	3	–
63. Kalimantan Selatan	510	5	1	–
64. Kalimantan Timur	332	8	–	–
65. Kalimantan Utara	83	–	–	1
71. Sulawesi Utara	630	2	–	–
72. Sulawesi Tengah	334	3	–	–
73. Sulawesi Selatan	834	1	–	–
74. Sulawesi Tenggara	378	5	–	–
75. Gorontalo	247	1	–	–
76. Sulawesi Barat	86	3	–	–
81. Maluku	154	–	2	1
82. Maluku Utara	225	3	1	–
91. Papua Barat	56	3	–	–
92. Papua Barat Daya	71	–	–	–
94. Papua	155	3	2	–
95. Papua Selatan	24	–	–	–
96. Papua Tengah	56	1	1	1
97. Papua Pegunungan	35	15	8	1
Indonesia	29.402	258	46	12

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 65 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2025
Appendix Number of Villages with BTS Tower in Rural Area by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2025

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	5G/4G/LTE	3G/H+/EVDO	2,5G/E/GPRS	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	3.793	508	81	9
12. Sumatera Utara	3.806	385	135	46
13. Sumatera Barat	638	40	18	8
14. Riau	1.289	87	37	7
15. Jambi	1.015	103	30	3
16. Sumatera Selatan	2.332	233	72	12
17. Bengkulu	1.084	89	33	4
18. Lampung	1.621	156	24	–
19. Kep. Bangka Belitung	234	1	–	–
21. Kep. Riau	245	40	10	–
31. DKI Jakarta	...	...	...	...
32. Jawa Barat	1.598	61	1	1
33. Jawa Tengah	3.043	160	32	–
34. DI Yogyakarta	100	14	1	1
35. Jawa Timur	3.084	128	24	–
36. Banten	470	75	12	–
51. Bali	311	1	–	–
52. Nusa Tenggara Barat	535	34	6	–
53. Nusa Tenggara Timur	2.665	414	159	15
61. Kalimantan Barat	1.298	265	192	39
62. Kalimantan Tengah	959	172	118	27
63. Kalimantan Selatan	1.352	99	30	4
64. Kalimantan Timur	534	118	44	6
65. Kalimantan Utara	261	74	29	29
71. Sulawesi Utara	1.112	44	16	13
72. Sulawesi Tengah	1.571	71	15	23
73. Sulawesi Selatan	2.057	106	36	9
74. Sulawesi Tenggara	1.658	139	70	23
75. Gorontalo	395	57	24	3
76. Sulawesi Barat	429	52	13	4
81. Maluku	987	33	19	44
82. Maluku Utara	787	78	88	20
91. Papua Barat	669	105	28	19
92. Papua Barat Daya	865	24	11	8
94. Papua	592	61	28	43
95. Papua Selatan	572	11	6	6
96. Papua Tengah	189	113	163	118
97. Papua Pegunungan	462	351	245	192
Indonesia	44.612	4.502	1.850	736

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 66 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara BTS Menurut Provinsi dan Penerimaan Sinyal Internet Telepon Seluler, 2025
Appendix Number of Villages with BTS Tower by Province and Cellular Phone Internet Signal Reception, 2025

Provinsi Province	Penerimaan Sinyal/Signal Reception			
	5G/4G/LTE	3G/H+/EVDO	2,5G/E/GPRS	Tidak Ada Sinyal No Signal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Aceh	5.840	552	83	10
12. Sumatera Utara	5.360	402	138	48
13. Sumatera Barat	1.204	45	18	8
14. Riau	1.710	95	38	7
15. Jambi	1.431	106	30	4
16. Sumatera Selatan	2.954	238	72	12
17. Bengkulu	1.382	91	34	4
18. Lampung	2.466	164	24	–
19. Kep. Bangka Belitung	392	1	–	–
21. Kep. Riau	377	42	10	–
31. DKI Jakarta	267	–	–	–
32. Jawa Barat	5.869	83	3	1
33. Jawa Tengah	8.333	187	42	–
34. DI Yogyakarta	419	17	1	1
35. Jawa Timur	8.318	150	26	–
36. Banten	1.444	94	12	–
51. Bali	717	1	–	–
52. Nusa Tenggara Barat	1.139	35	6	–
53. Nusa Tenggara Timur	2.930	415	159	15
61. Kalimantan Barat	1.598	272	199	43
62. Kalimantan Tengah	1.162	181	121	27
63. Kalimantan Selatan	1.862	104	31	4
64. Kalimantan Timur	866	126	44	6
65. Kalimantan Utara	344	74	29	30
71. Sulawesi Utara	1.742	46	16	13
72. Sulawesi Tengah	1.905	74	15	23
73. Sulawesi Selatan	2.891	107	36	9
74. Sulawesi Tenggara	2.036	144	70	23
75. Gorontalo	642	58	24	3
76. Sulawesi Barat	515	55	13	4
81. Maluku	1.141	33	21	45
82. Maluku Utara	1.012	81	89	20
91. Papua Barat	725	108	28	19
92. Papua Barat Daya	936	24	11	8
94. Papua	747	64	30	43
95. Papua Selatan	596	11	6	6
96. Papua Tengah	245	114	164	119
97. Papua Pegunungan	497	366	253	193
Indonesia	74.014	4.760	1.896	748

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 67 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah, 2025
Appendix *Number of Villages with Internet Facility in Village Office by Province and Area Classification, 2025*

Provinsi Province	Memiliki Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Having a Mobile Cellular Communication Service Operator	
	Ya/Yes	Tidak/No
(1)	(2)	(3)
11. Aceh	137	6.376
12. Sumatera Utara	202	5.911
13. Sumatera Barat	9	1.278
14. Riau	29	1.841
15. Jambi	27	1.559
16. Sumatera Selatan	27	3.258
17. Bengkulu	13	1.500
18. Lampung	2	2.652
19. Kep. Bangka Belitung	–	393
21. Kep. Riau	6	424
31. DKI Jakarta	–	267
32. Jawa Barat	5	5.952
33. Jawa Tengah	3	8.560
34. DI Yogyakarta	–	438
35. Jawa Timur	11	8.483
36. Banten	10	1.542
51. Bali	–	718
52. Nusa Tenggara Barat	–	1.180
53. Nusa Tenggara Timur	52	3.486
61. Kalimantan Barat	38	2.119
62. Kalimantan Tengah	77	1.500
63. Kalimantan Selatan	16	1.999
64. Kalimantan Timur	19	1.036
65. Kalimantan Utara	23	461
71. Sulawesi Utara	30	1.808
72. Sulawesi Tengah	22	2.000
73. Sulawesi Selatan	26	3.034
74. Sulawesi Tenggara	18	2.274
75. Gorontalo	6	726
76. Sulawesi Barat	60	590
81. Maluku	39	1.223
82. Maluku Utara	39	1.170
91. Papua Barat	110	860
92. Papua Barat Daya	77	979
94. Papua	97	907
95. Papua Selatan	61	629
96. Papua Tengah	559	611
97. Papua Pegunungan	1.345	1.200
Indonesia	3.195	80.944

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

68 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara Base Transceiver Station (BTS) di Daerah Perkotaan Menurut Provinsi, 2025
Number of Villages with Base Transceiver Station (BTS) Tower in urban area by Province, 2025

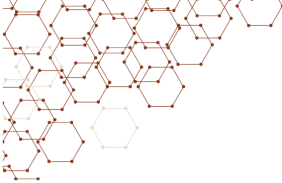
Provinsi Province	Desa/Kelurahan Memiliki Menara Base Transceiver Station (BTS) Villages with Base Transceiver Station (BTS) Tower
(1)	(2)
11. Aceh	898
12. Sumatera Utara	1.177
13. Sumatera Barat	464
14. Riau	373
15. Jambi	250
16. Sumatera Selatan	455
17. Bengkulu	165
18. Lampung	675
19. Kep. Bangka Belitung	151
21. Kep. Riau	130
31. DKI Jakarta	241
32. Jawa Barat	3.733
33. Jawa Tengah	3.783
34. DI Yogyakarta	284
35. Jawa Timur	3.705
36. Banten	867
51. Bali	362
52. Nusa Tenggara Barat	527
53. Nusa Tenggara Timur	224
61. Kalimantan Barat	272
62. Kalimantan Tengah	184
63. Kalimantan Selatan	345
64. Kalimantan Timur	306
65. Kalimantan Utara	63
71. Sulawesi Utara	361
72. Sulawesi Tengah	228
73. Sulawesi Selatan	700
74. Sulawesi Tenggara	217
75. Gorontalo	160
76. Sulawesi Barat	72
81. Maluku	117
82. Maluku Utara	137
91. Papua Barat	38
92. Papua Barat Daya	50
94. Papua	108
95. Papua Selatan	24
96. Papua Tengah	44
97. Papua Pegunungan	22
Indonesia	21.912

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

69 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara Base Transceiver Station (BTS) di Daerah Perdesaan Menurut Provinsi, 2025
Number of Villages with Base Transceiver Station (BTS) Tower in rural area by Province, 2025

Provinsi Province	Desa/Kelurahan Memiliki Menara Base Transceiver Station (BTS) Villages with Base Transceiver Station (BTS) Tower
(1)	(2)
11. Aceh	921
12. Sumatera Utara	1.776
13. Sumatera Barat	570
14. Riau	977
15. Jambi	615
16. Sumatera Selatan	1.324
17. Bengkulu	398
18. Lampung	937
19. Kep. Bangka Belitung	220
21. Kep. Riau	206
31. DKI Jakarta	...
32. Jawa Barat	1.231
33. Jawa Tengah	1.507
34. DI Yogyakarta	84
35. Jawa Timur	1.630
36. Banten	310
51. Bali	234
52. Nusa Tenggara Barat	457
53. Nusa Tenggara Timur	1.379
61. Kalimantan Barat	1.283
62. Kalimantan Tengah	810
63. Kalimantan Selatan	715
64. Kalimantan Timur	494
65. Kalimantan Utara	217
71. Sulawesi Utara	469
72. Sulawesi Tengah	971
73. Sulawesi Selatan	1.336
74. Sulawesi Tenggara	668
75. Gorontalo	200
76. Sulawesi Barat	297
81. Maluku	739
82. Maluku Utara	636
91. Papua Barat	442
92. Papua Barat Daya	596
94. Papua	487
95. Papua Selatan	527
96. Papua Tengah	161
97. Papua Pegunungan	443
Indonesia	26.267

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection



**Lampiran
Appendix**

**70 Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Menara Base Transceiver Station (BTS)
Menurut Provinsi, 2025**
Number of Villages with Base Transceiver Station (BTS) Tower by Province, 2025

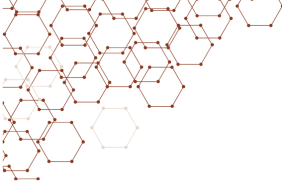
Provinsi Province	Desa/Kelurahan Memiliki Menara Base Transceiver Station (BTS) Villages with Base Transceiver Station (BTS) Tower
(1)	(2)
11. Aceh	1.819
12. Sumatera Utara	2.953
13. Sumatera Barat	1.034
14. Riau	1.350
15. Jambi	865
16. Sumatera Selatan	1.779
17. Bengkulu	563
18. Lampung	1.612
19. Kep. Bangka Belitung	371
21. Kep. Riau	336
31. DKI Jakarta	241
32. Jawa Barat	4.964
33. Jawa Tengah	5.290
34. DI Yogyakarta	368
35. Jawa Timur	5.335
36. Banten	1.177
51. Bali	596
52. Nusa Tenggara Barat	984
53. Nusa Tenggara Timur	1.603
61. Kalimantan Barat	1.555
62. Kalimantan Tengah	994
63. Kalimantan Selatan	1.060
64. Kalimantan Timur	800
65. Kalimantan Utara	280
71. Sulawesi Utara	830
72. Sulawesi Tengah	1.199
73. Sulawesi Selatan	2.036
74. Sulawesi Tenggara	885
75. Gorontalo	360
76. Sulawesi Barat	369
81. Maluku	856
82. Maluku Utara	773
91. Papua Barat	480
92. Papua Barat Daya	646
94. Papua	595
95. Papua Selatan	551
96. Papua Tengah	205
97. Papua Pegunungan	465
Indonesia	48.179

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Lampiran 71 Jumlah Penyelenggara Telekomunikasi di Indonesia, 2023–2025
Appendix Number of Telecommunication Providers in Indonesia, 2023–2025

Jenis Penyelenggaraan Telekomunikasi Type of Telecommunication Providers	Tahun/Year		
	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jaringan Tetap <i>Fixed Network</i>	443	639	758
a. Jaringan Tetap Lokal <i>Local Fixed Network</i>	259	413	518
- Circuit Switch + Jasa Teleponi Dasar <i>Circuit Switch + Basic Telephony Service</i>	5	5	5
- Paket Switch <i>Switch Package</i>	254	408	513
b. Jaringan Tetap Jarak Jauh <i>Distant Range Fixed Network</i>	2	2	2
c. Jaringan Tetap Internasional <i>International Fixed Network</i>	2	2	2
d. Jaringan Tetap Tertutup <i>Closed Fixed Network</i>	180	222	236
2. Jaringan Bergerak <i>Mobile Network</i>	22	22	21
a. Jaringan Bergerak Terestrial Radio Trunking <i>Trunked Radio Terrestrial Mobile Network</i>	18	18	18
b. Jaringan Bergerak Seluler <i>Mobile Cellular Network</i>	4	4	3
c. Jaringan Bergerak Satelit <i>Mobile Satellite Network</i>	–	–	–
3. Jasa Telekomunikasi <i>Telecommunications Services</i>	1.171	1.435	1.671
a. Jasa Nilai Tambah Telepon <i>Value-Added Telephony Services</i>	47	69	78
b. Jasa Multimedia Internet Service Provider (ISP) <i>ISP Multimedia Services</i>	1.011	1.248	1.488
c. Jasa Network Access Provider (NAP) <i>NAP Services</i>	44	43	29
d. Jasa Internet Telepon Keperluan Publik (ITKP) <i>Public Interest Internet Telephony Services</i>	16	15	11
e. Jasa Sistem Komunikasi Data <i>Data Communications Systems Services</i>	49	56	65
f. Jasa Internet Protocol Television (IPT) <i>IPT Services</i>	4	4	–
4. Telekomunikasi Khusus <i>Private Telecommunications</i>	161	176	192
Indonesia	1.797	2.272	2.642

Sumber/Source : Kementerian Komunikasi dan Digital/ Ministry of Communications and Digital



Lampiran **72** **Jumlah *Subscribers* Menurut *Subscribers* jaringan di Indonesia, 2022–2025**
Appendix ***Number of Subscribers by Network in Indonesia, 2022–2025***

Jenis Penyelenggaraan Jaringan <i>Type of Network Providers</i>	Tahun/ <i>Year</i>			
	2022	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Telepon Tetap/ <i>Fixed-telephone</i>	10.924.984	9.160.122	5.133.681'	5.337.411
Telepon Seluler/ <i>Mobile-cellular Phone</i>	342.607.470	352.157.364	347.315.087	322.818.565
- Pra Bayar/ <i>Pre-Paid</i>	332.279.651	342.689.081	323.324.411	310.678.417
- Pasca Bayar/ <i>Post-Paid</i>	10.327.819	9.468.283	9.926.224	12.140.148
Total	353.532.454	361.317.486	352.448.768'	328.155.976

Sumber/*Source* : Kementerian Komunikasi dan Digital/*Ministry of Communications and Digital*

<https://www.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
BPS-STATISTICS INDONESIA**

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: (021) 3863816
Homepage: <http://www.bps.go.id> E-mail: bpshq@bps.go.id

